



TRACER STUDY
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA



TRACER STUDY UHAMKA

LULUSAN TAHUN 2023



*Badan Pembinaan, Pengembangan,
Kemahasiswaan, Karir dan Alumni (BPPKA)*

TRACER STUDY

UHAMKA

LULUSAN

TAHUN 2023

Sugiono, M.Pd.

Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd.

Asih Miatun, M.Pd.

Fitri Alyani, S.Pd., M.Si.

Sekar Kama Dianingrum, S.Pd.

Salmah Fauziah, S.Gz.

EDITOR

Dr. Achmad Abimubarok, M.Pd.

Ahmad Saoki Andriyana, S.Pd.

Penerbit KBM Indonesia



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

TRACER STUDY UHAMKA LULUSAN TAHUN 2023

Copyright @2025 by Sugiono, M.Pd., dkk

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Sugiono, M.Pd.

Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd.

Asih Miatun, M.Pd.

Fitri Alyani, S.Pd., M.Si.

Sekar Kama Dianingrum, S.Pd.

Salmah Fauziah, S.Gz.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ara Caraka

Editor Naskah

Dr. Achmad Abimubarak, M.Pd., Ahmad Saoki Andriyana, S.Pd.

14,8 x 21 cm, xiv + 244 halaman

Cetakan ke-1, Februari 2025



QRSN 62-0174-02172-8

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di

DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com> | www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia | @penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

KATA SAMBUTAN



Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamulaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) lahir sebagai wujud dan komitmen Persyarikatan Muhammadiyah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Berawal dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah pada tanggal 25 Rabiul Awal 1377 (18 November 1957) dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Selanjutnya pada tahun 1958, mengalami perubahan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FKIP UMJ), tahun 1965 menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta (IKIP MJ), sampai akhirnya menjadi UHAMKA pada tanggal 30 Mei 1997. Keputusan konversi IKIP MJ menjadi UHAMKA didasari oleh keinginan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam wadah universitas yang mengacu pada kaidah keilmuan dan ke-Islaman. Upaya

ini bertujuan untuk menyatukan kader intelektual secara memadai dan keluhuran hati serta mengacu pada nilai-nilai Islam sebagai spirit dalam pemikiran dan tingkah laku. Berdiri sejak 1957, UHAMKA telah memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Ribuan lulusan UHAMKA telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk melakukan inovasi dan perubahan dikalangan masyarakat. Keberadaan UHAMKA sebagai perguruan tinggi swasta di lingkup Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi cerdas berkemajuan, berakhlakul karimah berdasarkan Al-Quran dan As-sunah yang dinyatakan dalam visi UHAMKA yakni *Prophetic Teaching University*. Fungsi tersebut menuntut UHAMKA untuk mampu berperan dalam mengembangkan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di UHAMKA tidak pernah terlepas dari arah dan kebijakan pembangunan pendidikan nasional, dalam rangka mewujudkan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan UHAMKA dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan Tinggi adalah melalui pelaksanaan TRACER STUDY. Pada era disrupsi dan reformasi teknologi saat ini, TRACER STUDY menjadi salah satu metode untuk memperoleh input dari para alumni UHAMKA dan Pengguna Lulusan tentang penyelenggaraan layanan pendidikan selama menempuh kuliah dan aktivitasnya di tengah masyarakat. Informasi para alumni UHAMKA melalui kegiatan TRACER STUDY ini, diharapkan

dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat keberhasilan UHAMKA dalam penyelenggaraan layanan bidang akademik maupun non-akademik. Penelusuran aktivitas alumni yang ada di tengah masyarakat, terkait dengan kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan, masa tunggu memperoleh pekerjaan, serta Tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha. Data hasil TRACER STUDY UHAMKA 2024 secara nyata akan membantu mengatasi permasalahan kesenjangan antara apa yang diberikan, kesempatan kerja yang ditawarkan dan upaya perbaikannya. Bagi UHAMKA, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri (DUDI) dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Selain itu, dunia usaha dan industri dapat melihat UHAMKA sebagai Perguruan Tinggi utama dalam penyiapan SDM yang unggul. Sehingga, dunia usaha dan industri dapat menjalin kerjasama dengan UHAMKA dalam memberikan kompetensi spesifik lainnya bagi para tenaga kerja yang dimiliki.

Wassalamualiukum Warrahmatullahi Wabbarrakatuh.

Jakarta, 20 Januari 2025

Rektor UHAMKA,

Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

KATA PENGANTAR



Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I.
Wakil Rektor IV UHAMKA

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamulaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, buku Laporan Tracer Study Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) tahun 2024 melalui kerja keras, ketekunan dan kerjasama semua pihak dapat terselesaikan dengan baik. Tracer Study Uhamka tahun 2024 menggunakan data lulusan tahun 2023. Hal ini terkait dengan ketentuan bahwa Tracer Study sebaiknya dilaksanakan setiap tahun sekali. Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran hasil layanan pendidikan, dan pembelajaran yang telah dilakukan di UHAMKA dengan tingkat kebutuhan lulusan di Masyarakat. Pelaksanaan Tracer Study tahun 2024 dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi dan analisis kebutuhan pada Tracer Study sebelumnya.

Hasil analisis Tracer Study UHAMKA ini terdiri dari 7 bagian. Pada **BAB I** analisis Tracer Study berfokus pada penjelasan terkait konsep dasar Tracer Study UHAMKA. Pada bagian ini, terdapat penjelasan terkait urgensi Tracer Study, tujuan, manfaat, penelitian relevan, prosedur pelaksanaan, struktur organisasi pelaksana, pemodelan sistem, perancangan sistem, dan keterlibatan pengguna lulusan. Pada **BAB II**, dibahas tentang analisis Tracer Study yang berkaitan dengan profil responden yang meliputi: jumlah responden, jumlah persentase pengisian tiap jenjang dan program study bagi lulusan. **BAB III** mencakup pencarian pekerjaan lulusan seperti ; waktu lulusan mulai mencari pekerjaan, cara lulusan mencari pekerjaan, pencarian pekerjaan lulusan dalam 4 minggu terakhir, dan Perusahaan atau institusi dalam pencarian pekerjaan lulusan. Kemudian, **BAB IV** menjelaskan identitas pekerjaan mencakup sebagai berikut ; status lulusan saat ini, banyak bulan lulusan memperoleh pekerjaan, Tingkat penghasilan lulusan dari pekerjaan utama, pendapatan lulusan per bulan, jenis jabatan, banyak bulan berwiraswasta, kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan, Tingkat Pendidikan yang sesuai untuk pekerjaan lulusan saat ini, kepuasan pengguna lulusan (Stakeholder). **BAB V** mendeskripsikan masa perkuliahan mencakup ; sumber dana pembiayaan kuliah, tingkat kompetensi yang dikuasai lulusan, penekanan metode pembelajaran dan sumber biaya lulusan. Selanjutnya, **BAB VI** Menilai kepuasan alumni terhadap layanan pimpinan, dosen, tendik. Selanjutnya, **BAB VII** mendeskripsikan terkait dampak pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah terhadap alumni. Adapun indikator yang diukur meliputi: dampak

pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah terhadap integritas bekerja, dampak pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah terhadap ketaatan beribadah, dan partisipasi alumni dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Terakhir, kesimpulan dan rekomendasi tercantum pada **BAB VIII**. Pengembangan instrumen Tracer Study UHAMKA mengacu pada Instrumen Tracer Study Belmawa PKTS, serta indikator AIPT. Instrumen Tracer Study UHAMKA sudah mengembangkan outcome dan outputnya, melalui penilaian dari stakeholder. Pelaksanaan Tracer Study UHAMKA dilakukan melalui sistem dengan melibatkan alumni, surveyor, BPTI, Ketua Program Studi, Dekan dan seluruh Pimpinan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang mendalam dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum, Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, atas kepercayaan dan tantangan yang diberikan kepada Tim Tracer Study untuk bekerja keras dalam melaksanakan tugas menyelesaikan Rangkaian Tracer Study UHAMKA 2024.
- Para Wakil Rektor UHAMKA, Terimakasih atas doa dan dukungannya
- Sugiono, M,Pd, Selaku Ketua BPPKKA atas dukungan dan bimbingannya
- Para Ketua Lembaga, Badan, Biro dan Unit kerja UHAMKA yang telah mendukung kegiatan Tracer Study
- Para Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UHAMKA

-
- Para Wakil Dekan dan Sekertaris pascasarjana di lingkungan UHAMKA
 - Para Ketua Program Study di seluruh jenjang Magister, Sarjana, Diploma dan Profesi di seluruh lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
 - Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd. Selaku Ketua Pelaksana dan merangkap Ketua Divisi Tracer Study dan Alumni BPPKKA UHAMKA
 - Para Surveyor dan seluruh alumni yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaanya Tracer Study UHAMKA
 - Para Tim Tracer Study prodi dan Universitas sebagai berikut : Sugiono, M.Pd., Khadirin ST, Sutiwi, SE, Sekar Kama Dianingrum, S.Pd, Subhan Ajiz Awalludin, S.Pd., M.Sc, Siti Dahlia. S.Pd.I., M.Sc, Luthfi Safahi, M.Pd, Sumardi, SE,, M.Si, Ahmad Saoki Andriana, S.Pd, Asih Miatun, M.Pd, Fitri Aliani, S.Pd., M.Si, Salma Fauziah, Tirta Anhari, ST, Bahar Sobari, ST, M. Rizal Pangestu, ST, Ahmad Rozi, SH, Dr. Achamad Abi Mubarak, Muhammad Abdul Sani, M. Kesos.
 - Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kami sangat terbuka dengan kritik, saran, masukan, atau catatan yang membangun untuk menyempurnakan laporan Buku ini. Dengan selesainya pelaksanaan TRACER STUDY lengkap dengan analisis hasil ini, diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi pengambilan kebijakan pimpinan Universitas dalam memberikan layanan dan pengembangan pembelajaran di UHAMKA. Kepada para Ketua Program Studi, dipersilakan untuk mendalami lebih

lanjut data Tracer Study untuk kepentingan pengembangan layanan Pendidikan dan perbaikan Kurikulum.

Akhir kata, semoga hasil Tracer Study ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi semua pihak di UHAMKA sebagai lembaga layanan jasa pendidikan dalam merancang program pembelajaran dan kurikulum yang ditawarkan untuk dapat menciptakan lingkungan dan iklim akademis yang lebih kondusif dan visioner dalam upaya melahirkan output dan outcome lulusan berkualitas baik hard skill, soft skill, maupun life skill.

Waasalamualaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Jakarta, 20 Januari 2025

Wakil Rektor IV UHAMKA

Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I.

www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I KONSEP TRACER STUDY UHAMKA.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Tujuan	11
1.3 Manfaat.....	12
1.4 Kajian Pustaka	13
1.5. Prosedur <i>Tracer Study</i>	24
1.6. Pemodelan Sistem <i>Tracer Study</i>	26
1.7. Perancangan Sistem <i>Tracer Study</i>	27
1.8. Pengguna Lulusan (<i>Stakeholder</i>)	28
BAB II PROFIL LULUSAN TAHUN 2023	29
2.1. Total Responden.....	29
2.2. Persentase Pengisian Tiap Jenjang.....	30
2.3. Sebaran Pengisian Per Program Studi.....	34
BAB III PENCARIAN PEKERJAAN LULUSAN	40
3.1. Waktu Mulai Mencari Pekerjaan	40
3.2. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Sebelum Lulus ..	45
3.3. Rentang Waktu Mulai Mencari Pekerjaan Sesudah Lulus	50
3.4. Cara Mencari Pekerjaan	54

3.5. Pencarian Pekerjaan dalam Empat Minggu Terakhir	60
3.6. Perusahaan/Instansi/Institusi dalam Pencarian Pekerjaan	66
BAB IV IDENTITAS PEKERJAAN.....	80
4.1. Status Lulusan Saat Ini	80
4.2. Rentang Waktu dalam Memperoleh Pekerjaan	85
4.3. Pendapatan Per Bulan	89
4.4. Tingkat Penghasilan dari Pekerjaan Utama	94
4.5. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja.....	99
4.6. Posisi/Jabatan dalam Wirausaha.....	105
4.7. Rentang Waktu Mulai Berwirausaha	109
4.8. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja	113
4.9. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan	117
4.10. Tingkat Pendidikan yang Sesuai untuk Pekerjaan Saat Ini	121
4.11. Alasan Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Pendidikan	125
4.12. Kepuasan Pengguna Lulusan.....	131
BAB V PERKULIAHAN	133
5.1. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah.....	133
5.2. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Saat Lulus.....	137
5.3. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Saat Ini	143

5.4. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi	148
5.5. Sumber Biaya Lulusan yang Melakukan Studi Lanjut	152
BAB VI KEPUASAN ALUMNI	156
6.1. Penilaian terhadap Layanan Pimpinan.....	156
6.2. Penilaian Lulusan terhadap Layanan Dosen	162
6.3. Penilaian Lulusan terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan.....	170
6.4. Penilaian Lulusan terhadap Sarana dan Prasarana.....	175
BAB VII AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK).....	184
7.1. Dampak Pembinaan AIK Terhadap Ketaatan Lulusan dalam Beribadah dan Berdakwah Islamiyah	184
7.2. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntunan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.....	189
7.3. Kemampuan Lulusan dalam Membaca Al-Qur'an.....	193
7.4. Dampak Pembinaan AIK Terhadap Integritas Pekerjaan	197
7.5. Kesiadaan Lulusan Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah	202
7.6. Bentuk Partisipasi Lulusan dalam Organisasi Muhammadiyah Saat Ini.....	206
BAB VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	212
DAFTAR PUSTAKA	229
PROFIL PENULIS.....	237



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



KONSEP TRACER STUDY UHAMKA

1.1 Pendahuluan

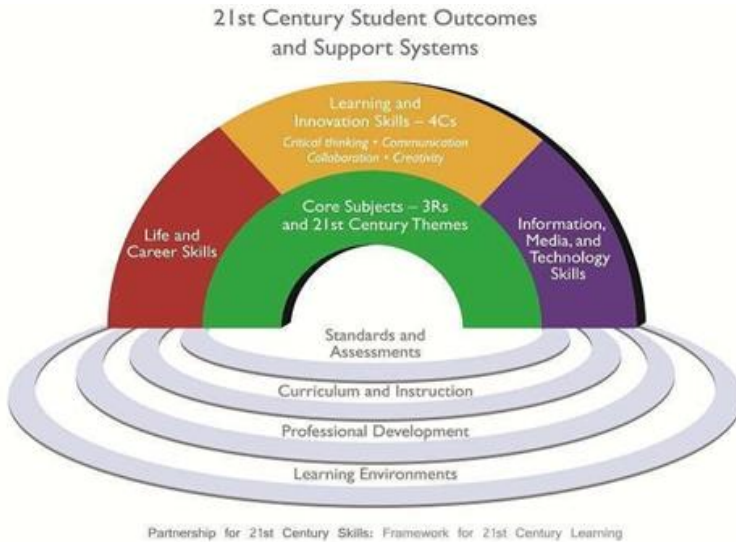
Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya perubahan-perubahan yang fundamental serta berbeda dengan tata kehidupan abad sebelumnya sedang dialami dalam kehidupan manusia saat ini. Abad 21 juga ditandai dengan tersedianya berbagai akses informasi dan komunikasi, komputasi yang semakin cepat, dan otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin (Litbang Kemdikbud, 2013). Lebih dari itu, abad ke-21 adalah

abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Abad ke-21 juga dikenal sebagai masa pengetahuan (*knowledge age*), sehingga semua upaya alternatif dalam pemenuhan kebutuhan hidup lebih berbasis pengetahuan, seperti pengembangan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), hingga pengembangan dalam bidang industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013:115). Dalam konteks pendidikan tinggi, abad ke-21 menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan profesional dari luaran/lulusannya. Apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu dan dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka, maka diperlukan proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*), penyusunan konsep, paradigma, dan tindakan (Wijaya, dkk., 2018).

Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information superhighway* (Gates, 1996). Gaya dalam kegiatan pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya mahasiswa diberikan desain bahan pembelajaran yang lebih autentik untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, eksistensi pendidikan tinggi menjadi semakin penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berinovasi,

keterampilan penggunaan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta tenaga pendidik, tersebar dalam area yang hampir seluas benua Eropa. Sistem ini membutuhkan pengembangan tatanan yang relevan dengan kebutuhan abad 21. *Framework* pembelajaran di abad 21 yang dikembangkan oleh P21 (Partnership for 21st Century Learning) dapat menjadi percontohan agar mahasiswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan hidup dan karier. *Framework* ini juga menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai agar mahasiswa dapat sukses saat memasuki dunia kerja (P21, 2015). Berikut ini adalah gambaran terkait pengembangan skill pembelajaran abad 21 untuk penerapan di pendidikan tinggi.

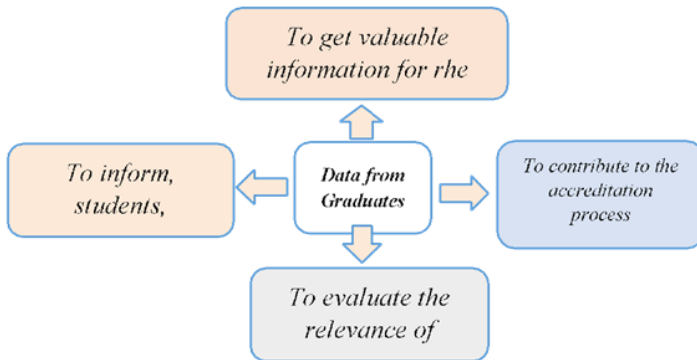


Gambar 1. 1. *Framework* Pembelajaran Abad ke-21 Berorientasi pengembangan skill
Sumber: Wijaya, dkk. (2016)

Berdasarkan *framework* tersebut, pembekalan kompetensi yang relevan bagi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja serta memfasilitasi dan menjembatani lulusan dalam memasuki dunia kerja merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Perguruan tinggi. Sebab, produk akhir dari sebuah proses yang dilakukan pada pendidikan tinggi adalah lulusan atau alumni. Oleh karena itu, alumni perlu ditelusuri perkembangan kariernya sebagai strategi untuk melakukan evaluasi terhadap institusi pendidikan tinggi agar pengembangan kurikulum sejalan dengan dunia kerja.

Reputasi alumni di tengah masyarakat maupun di dunia kerja merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk melihat kualitas suatu perguruan tinggi. Berbagai pencapaian alumni yang berhasil di dalam kariernya juga akan berdampak positif terhadap peningkatan reputasi perguruan tinggi di mata masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk menelusuri alumni dan kontribusinya bagi dunia kerja dan masyarakat. *Tracer study* merupakan sarana yang sangat tepat untuk menelusuri kegiatan lulusan dalam rangka mengetahui penyerapan, proses, dan posisi alumni di dunia kerja (Cuadra et al., 2019). Albina & Sumagaysay (2020) dan Sriyono (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya *tracer study* institusi pendidikan tinggi dapat melaksanakan peninjauan kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa lulusan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan *tracer study*, pendidikan tinggi dapat menyiapkan kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas merupakan salah satu tujuan yang penting.

Tracer study adalah aktivitas penelusuran atau pelacakan jejak yang dilakukan perguruan tinggi kepada lulusannya dengan tujuan untuk mengetahui luaran (*outcome*) hasil pendidikannya melalui umpan balik dari alumni. Schomburg (2011) memberikan penjelasan mengapa *tracer study* harus dilaksanakan oleh pendidikan tinggi yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. 2. Manfaat Kegiatan *Tracer Study* di Pendidikan Tinggi

Berdasarkan gambar di atas, *tracer study* merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi yang penting dan bermakna, yang dapat digunakan untuk pengembangan institusi pendidikan tinggi. Selain itu, disebutkan juga bahwa kegiatan penelusuran alumni ini juga digunakan untuk mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi. Hasil dari *tracer study* dapat digunakan sebagai basis informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen maupun tenaga kependidikan. Di Indonesia kegiatan *tracer study* juga termasuk dalam proses penjaminan mutu perguruan tinggi, dimana hasil dari kegiatan digunakan sebagai salah satu bahan untuk akreditasi institusi pendidikan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Uhamka) secara konsisten melakukan kegiatan *tracer study* sejak tahun 2015 hingga saat ini. Kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran,

penyempurnaan dan penjaminan kualitas Uhamka di masa depan, serta senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat didasarkan pada informasi yang diperoleh. Kegiatan *tracer study* pada dasarnya bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu Lembaga pendidikan dalam melaksanakan program telah dibuat berdasarkan informasi perjalanan lulusannya, dimulai dari ketika lulusan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sampai dengan keadaan lulusan pada saat dilaksanakannya survei *tracer study*.

Pada Tahun 2024, pelaksanaan kegiatan *tracer study* yang dilakukan Uhamka kepada lulusan tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 79%. Pada tahun 2020 UHAMKA melaksanakan *tracer study* pada lulusan tahun 2016, 2017, dan 2018 dengan partisipasi alumni (*response rate*) yang dinilai dapat memenuhi standar. Partisipasi lulusan tahun 2016 sebesar 31%, lulusan tahun 2017 sebesar 36%, dan lulusan tahun 2018 sebesar 40%. Pada tahun 2021, partisipasi lulusan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 43% dan lulusan tahun 2020 meningkat lagi sebesar 68%. Pada tahun 2023, partisipasi lulusan tahun 2022 juga mengalami peningkatan respon hingga 77%.

Tracer study menjadi sarana penting bagi Uhamka untuk mengevaluasi program yang sudah optimal dan yang perlu ditingkatkan, sehingga kompetensi lulusan Uhamka semakin baik. Kegiatan ini menghasilkan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja, evaluasi hasil pendidikan tinggi, relevansi dan pengembangan kurikulum, serta sumber informasi bagi pemangku kepentingan. *Tracer study* juga mendukung pengambilan

keputusan, pembuatan kebijakan, dan kelengkapan persyaratan akreditasi pendidikan tinggi. Lebih penting lagi, tracer study menyediakan basis data lulusan yang selalu terbaru, yang dapat memberikan feedback bagi perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan tata kelola institusi, guna menjaga penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi.

Sasaran kegiatan *tracer study* diarahkan untuk menjangkau informasi yang berupa:

- Data diri alumni yang meliputi nama, tahun lulus, bulan lulus, jenis kelamin, alamat tempat tinggal terkini, nomor telepon seluler, alamat email terupdate, NIK, NPWP (opsional), dan akun social media. Selain itu juga menggali informasi terkait besar IPK Ketika lulus, sumber dana kuliah, kompetensi yang dibutuhkan alumni saat lulus, dan gambaran kegiatan alumni saat ini.
- Pandangan para alumni terkait dengan layanan pendidikan/pembelajaran yang diberikan sebagaimana tertuang dalam Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah yang meliputi proses pembelajaran, berbagai bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh dari UHAMKA serta sertifikasi kompetensi setelah lulus. Selain itu pada *tracer study* tahun 2024 ini ditelusuri juga kepuasan lulusan terhadap layanan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan ketersediaan sarana dan prasarana.
- Serapan di dunia kerja dan kondisi pekerjaan lulusan saat ini terdapat beberapa hal yang ditelusuri, di antaranya kesesuaian pekerjaan dengan perkuliahan/ program studi, kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, masa

tunggu dalam memperoleh pekerjaan, jenis perusahaan/instansi/ institusi tempat lulusan bekerja saat ini, jenis/ukuran tempat wirausaha/bekerja, penghasilan lulusan, serta kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan saat ini.

- Tingkat kepuasan pengguna lulusan terkait dengan kemampuan melaksanakan tugas profesional alumni Uhamka di tempat kerja dengan beberapa dimensi sebagai berikut, etika bekerja dan berinteraksi di kantor, kompetensi utama yang dimiliki dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, keterampilan berkomunikasi bisnis, kerjasama tim dan upaya pengembangan diri.
- Implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi para lulusan di tempat kerja dan masyarakat meliputi dimensi pembinaan AIK dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat, pembinaan AIK di lingkungan tempat bekerja dan aktivitas dalam kepengurusan di Ortom Muhammadiyah di lingkungan sendiri, daerah, wilayah dan pusat.

Selanjutnya, kegiatan *tracer study* Uhamka memiliki tujuan sebagai berikut.

- Menganalisis data diri Uhamka yang meliputi nama, tahun lulus, bulan lulus, jenis kelamin, alamat tempat tinggal terkini, nomor telepon seluler, alamat email terupdate, NIK, NPWP (opsional), dan akun media sosial. Selain itu juga menggali informasi terkait besar IPK Ketika lulus, sumber dana kuliah, kompetensi yang dibutuhkan alumni saat lulus, dan gambaran kegiatan alumni saat ini.

-
- Mendeskripsikan pandangan para alumni terkait dengan layanan pendidikan/ pembelajaran yang diberikan sebagaimana tertuang dalam Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah yang meliputi proses pembelajaran, berbagai bentuk kompetensi tambahan yang diperoleh dari Uhamka serta sertifikasi kompetensi setelah lulus. Selain itu, pada *tracer study* tahun 2024 ini ditelusuri juga kepuasan lulusan terhadap layanan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan ketersediaan sarana dan prasarana.
 - Mendeskripsikan serapan dunia kerja dan kondisi pekerjaan alumni saat ini meliputi kesesuaian pekerjaan dengan perkuliahan/program studi, kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan, masa tunggu dalam memperoleh pekerjaan, jenis perusahaan/instansi/institusi tempat lulusan bekerja saat ini, jenis/ukuran tempat wirausaha/bekerja, penghasilan lulusan, serta kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan saat ini.
 - Menganalisis tingkat kepuasan pengguna lulusan terkait dengan kemampuan melaksanakan tugas profesional alumni Uhamka di tempat kerja dengan dimensi etika bekerja dan berinteraksi di kantor, kompetensi utama yang dimiliki dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya, kemampuan berbahasa asing, ketrampilan IT, keterampilan berkomunikasi bisnis, kerjasama tim dan upaya pengembangan diri. Hal sangat penting dalam pengembangan jaringan kerja Uhamka dengan *stakeholder*.
 - Menganalisis implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan bagi para lulusan di tempat kerja dan masyarakat meliputi dimensi pembinaan AIK dalam

kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat, pembinaan AIK di lingkungan tempat bekerja dan aktivitas dalam kepengurusan di Ortom Muhammadiyah di lingkungan sendiri, daerah, wilayah dan pusat.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan *tracer study* Uhamka yaitu,

- memperoleh gambaran tentang hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri,
- memperoleh gambaran tentang luaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, penggalian lebih lanjut tentang informasi lulusan, dan informasi dampak dari pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah,
- memperoleh informasi dari pengguna lulusan (*stakeholder*) tentang kinerja alumni Uhamka setelah memasuki dunia kerja dalam rangka melakukan evaluasi terhadap layanan proses akademik yang diberikan,
- memperoleh umpan balik proses pembelajaran yang berlangsung selama pendidikan.
- sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja,
- sebagai umpan balik jaminan kualitas perguruan tinggi dalam menentukan kebijakan pendidikan,
- membantu Uhamka dalam proses akreditasi, baik nasional maupun internasional,

-
- memberikan bukti empiris terkait dengan pekerjaan, awal karier, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi,
 - sebagai informasi bagi orang tua, mahasiswa, dosen, tenaga administrasi, dan para pelaku pendidikan mengenai para alumni/lulusan Uhamka,
 - memperkuat jaringan kerja perguruan tinggi dengan para *stakeholder* (pemerintah, BUMN, swasta, NGO, dan lain lain) untuk kemajuan masing-masing pihak,
 - memperkuat data nasional untuk penyelarasan tenaga kerja dengan layanan pendidikan yang diberikan di perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku melalui [http:// tracerstudy.kemdikbud.go.id](http://tracerstudy.kemdikbud.go.id)
 - sebagai basis data dalam evaluasi dan tindak lanjut pelayanan karier mahasiswa dan alumni dengan serapan dunia kerja kurang dari tiga bulan sesuai profil lulusan di tingkat prodi. Lalu dalam pekerjaan melalui portal karier Uhamka yang terhubung dengan mitra Uhamka yang dapat merekrut para alumni Uhamka melalui portal karier tersebut.

1.3 Manfaat

Manfaat *tracer study* tidak terbatas hanya untuk perguruan tinggi saja, tetapi juga dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Sehubungan dengan hal tersebut, *tracer study* Uhamka memiliki manfaat,

- menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai basis data untuk pengembangan Uhamka, terkait dengan

penjaminan mutu/kualitas layanan pembelajaran khususnya pengembangan kurikulum dan relevansinya di dalam kehidupan masyarakat,

- sebagai basis data dalam menyusun strategi dan perencanaan layanan masa depan yang berhubungan dengan perbaikan layanan pembelajaran di Uhamka,
- sebagai basis data yang berkaitan dengan awal karier, pengembangan karier, pendapatan lulusan dalam melaksanakan tugas profesinya,
- sebagai jembatan penghubung antara Uhamka dengan *stakeholder* terkait dengan kepuasan pengguna lulusan.
- sebagai basis data bagi program studi untuk melakukan pengembangan kurikulum, dan
- sebagai basis data alumni yang selalu diperbarui.

1.4 Kajian Pustaka

Kegiatan tracer study telah dilakukan secara berkala oleh institusi pendidikan tinggi sebagai upaya untuk memahami jejak karier para lulusannya setelah meninggalkan bangku pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu terkait tracer study memberikan berbagai temuan yang dapat memperkaya pembahasan dalam penelitian ini. Lulusan yang kompeten dan berkualitas di kancah lokal maupun global merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, tracer study dianggap sebagai alat yang sangat tepat untuk menelusuri perjalanan karier lulusan (Cuadra et al., 2019).

Penelitian oleh Albina & Sumagaysay (2020) menunjukkan bahwa sekitar 25,90% lulusan menemukan

pekerjaan pertama mereka dalam waktu 1-6 bulan setelah lulus. Sebanyak 69,78% lulusan merasa bahwa kurikulum program studi yang mereka jalani masih relevan dengan pekerjaan mereka saat ini. Rekomendasi dari lulusan tersebut mengarah pada pentingnya peninjauan lulusan secara berkala untuk memastikan bahwa mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Sebuah penelitian lain oleh Khasanah (2019) menyatakan bahwa 47% lulusan merasa siap untuk bekerja setelah lulus. Meski demikian, lulusan juga menilai kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan sudah baik, namun aspek sarana dan prasarana masih memerlukan perbaikan. Selain itu, penelitian oleh Aclan et al. (2018) mengungkapkan bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah kelulusan dan sebagian besar lulusan program studi pendidikan guru berhasil mendapatkan pekerjaan sesuai dengan spesialisasi mereka.

Lebih lanjut, Kalaw (2019) menekankan bahwa lulusan merasa keterampilan adalah faktor penting dalam memperoleh pekerjaan. Rosario (2019) menyatakan bahwa lulusan, pada umumnya, mendapatkan pekerjaan dalam waktu 2-5 bulan setelah lulus, dengan sebagian besar pekerjaan yang diperoleh relevan dengan bidang studi mereka. Salah satu rekomendasi yang diberikan adalah perlunya sertifikasi nasional bagi lulusan. Penelitian Budi Santoso dkk. (2019) yang dilakukan di Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi (MIE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram menunjukkan bahwa alumni sangat menghargai pengalaman magang, demonstrasi materi perkuliahan, serta pembimbingan akademik. Mereka

juga menganggap penting keterampilan dalam mengomunikasikan hasil penelitian dan gagasan mereka dengan dunia praktik.

Penelitian oleh Kalaw (2019) mengenai lulusan jurusan matematika menemukan bahwa lulusan mengharapkan adanya kursus bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Sejalan dengan ini, Hafiz (2020) menemukan bahwa banyak lulusan masih merasa kekurangan dalam kemampuan berbahasa asing. Di sisi lain, Mugwisi & Hikwa (2015) menekankan pentingnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

Penelusuran lulusan oleh Rahim & Puluhalawa (2018) menyatakan bahwa pengguna lulusan program studi bimbingan konseling memberikan penilaian yang sangat baik terhadap integritas lulusan, yang mencakup aspek etika dan moral. Penelitian ini juga mencatat bahwa rata-rata masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan adalah sekitar tiga bulan. Penelitian Cuadra et al. (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil memperoleh pekerjaan yang berhubungan dengan bidang studi mereka, dengan rekomendasi agar institusi pendidikan lebih fokus pada penjaminan mutu dan penelitian.

Dalam perkembangan teknologi, Thomas & Wagiu (2019) mengusulkan penggunaan sistem GPS berbasis web untuk tracer study, yang memungkinkan perguruan tinggi melacak keberadaan lulusan secara lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Safi'i & Priyantoro (2019), Zulhimma (2015), Evi Roviati dkk. (2015), Muhammad Ilham Bakhtiar dan

Suciani Latif (2017), serta Maryam Rahim dan Meiske Puluhulawa (2017) mengaplikasikan metode deskriptif persentase untuk menganalisis data tracer study, memberikan wawasan lebih lanjut terkait pengumpulan dan analisis data.

Sucipto et al. (2019) melakukan kajian mengenai optimalisasi database pada sistem informasi tracer study dengan merancang database yang mengintegrasikan data dari website dan telegram bot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akses melalui telegram bot lebih cepat dibandingkan dengan aplikasi berbasis website. Sebagai tambahan, Rizka (2018) juga melakukan analisis dan perancangan sistem informasi tracer study berbasis web, dengan tujuan untuk memudahkan partisipasi responden. Akbar & Hajrianti (2020) meneliti kerangka kerja untuk pengembangan e-Tracer Study berbasis sistem cerdas, yang semakin memperkuat pentingnya integrasi teknologi dalam kegiatan tracer study.

Sejalan dengan temuan Renny et al. (2013), perguruan tinggi memerlukan layanan teknologi yang efektif untuk mendukung kegiatan tracer study. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan website sebagai media untuk memudahkan partisipasi responden. Lebih lanjut, Marisa et al. (2016) menyarankan penggunaan jejaring sosial untuk menarik responden agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam tracer study.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan pentingnya *tracer study* dalam mengidentifikasi kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri, serta memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kurikulum dan layanan pendidikan di

perguruan tinggi. Selain itu, tracer study juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja dan mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional yang semakin kompleks.

Pada penelitian ini, akan dikaji profil responden, penilaian lulusan terhadap kinerja Uhamka, serapan dunia kerja bagi lulusan, kondisi pekerjaan lulusan, dan penilaian lulusan terhadap kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) di Uhamka. Sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *tracer study* Uhamka yang telah dikembangkan sejak tahun 2017. Selanjutnya, peneliti akan memodifikasi sistem agar dapat diakses dengan mudah oleh para alumni, serta dibantu dengan aplikasi lain seperti *Google Form*. Selanjutnya, data penelitian akan dianalisis dengan *mixed method*.

Studi pelacakan jejak alumni atau survei lulusan atau *Tracer study* telah dijadikan sebagai salah satu dimensi akreditasi perguruan tinggi. *Tracer study* menjadi semakin penting perannya karena dapat memberikan berbagai informasi utama untuk pengembangan perguruan tinggi yang melaksanakan *tracer study* tersebut. Soemantri (Fajaryati et al., 2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat pelaksanaan *tracer study*, yaitu 1) mengetahui kepuasan pengguna lulusan (*stakeholder*), dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; 2) mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan

yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman yang dapat terjadi ke depan; 3) meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah dan keberadaan lulusan di tengah masyarakat. Data dan informasi yang diperoleh melalui *tracer study*, berperan sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara pendidikan tinggi dengan pasaran dan kebutuhan dunia kerja, menyajikan berbagai masukan yang berguna bagi dosen dan administrator untuk peningkatan kinerja layanan pendidikan, serta masukan bagi para orangtua dalam memantau layanan pendidikan di perguruan tinggi untuk anaknya (Sukardi, 2010).

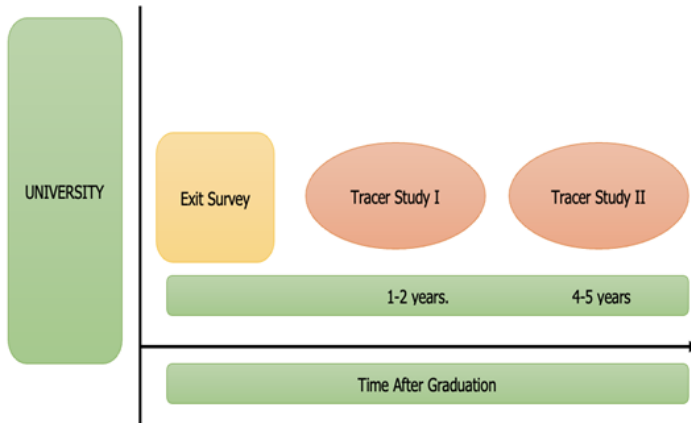
Pelaksanaan *tracer study* di perguruan tinggi, tidak lain juga disebabkan karena perguruan tinggi membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Perencanaan program kerja perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan layanan pendidikan tinggi tahun berjalan dan selanjutnya, berupa penyiapan kondisi, proses pemberian pengalaman melalui pembelajaran, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut dengan berbagai harapan yang telah diimpikan. Masukkan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, *workshop*, laboratorium, studio ataupun

riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Hasil tracer study menjadi masukan bagi perguruan tinggi berupa keadaan nyata, pengalaman dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, berikut proses pengajaran/pembelajaran yang akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja hasil dari proses layanan pembelajaran di pendidikan tinggi berupa pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karier mereka merupakan hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *tracer study* (Budi, 2018).

Pelaksanaan *tracer study* idealnya dilakukan kepada alumni perguruan tinggi pada 1-3 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-3 tahun setelah kelulusan alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja (terekspose di dunia kerja). Pengalaman dan kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan menjadi umpan balik alumni bagi

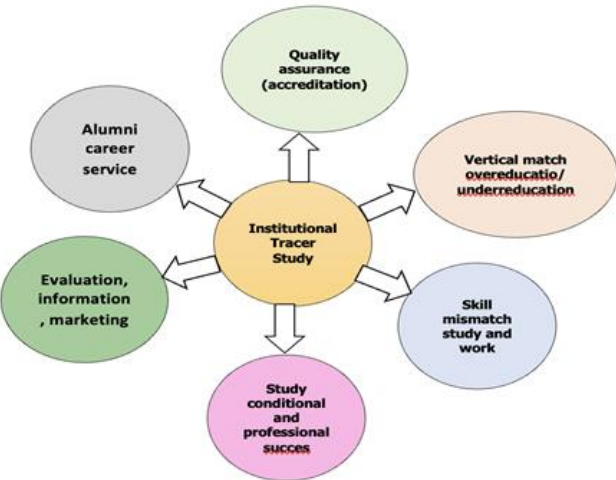
perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan. Lebih jelasnya dapat dicermati dalam bagan berikut.



Gambar 1. 3. Waktu Pelaksanaan *Tracer Study*

Relevansi konten proses pembelajaran dengan tuntutan kebutuhan di dalam kehidupan masyarakat nyata, menjadi fokus mengapa *tracer study* perlu dilakukan. Pelaksanaan *tracer study* dalam beberapa kajian terdahulu juga dilaksanakan oleh berbagai negara-negara di dunia, sebagai wujud nyata dari komitmen perguruan tinggi terhadap kebutuhan sumber daya berkualitas dan memenuhi kebutuhan zaman. Berbagai negara yang telah melaksanakan *tracer study* seperti Jerman, Perancis, Italia, Britania Raya, Belanda, Norwegia, Swiss, Spanyol, Portugis, dan Austria secara berkelanjutan (Schomburg, 2009). Kondisi ini diwujudkan dengan kekuatan sumber daya yang dimiliki serta perkembangan teknologi dengan pengaruh besarnya di dunia. Kontinuitas, tersistem, dan terstandar dalam pelaksanaan *tracer study* menjadi salah satu ciri perguruan

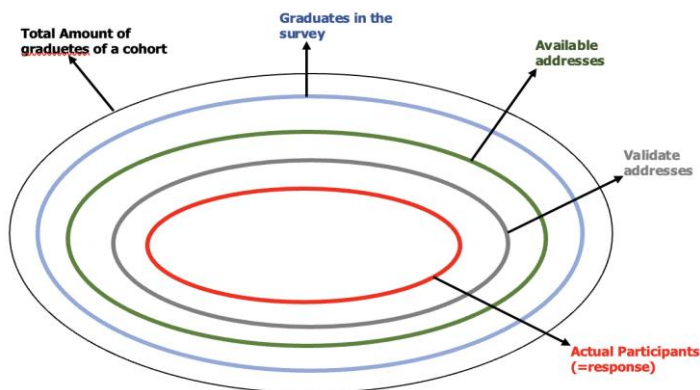
tinggi di negara maju. Lebih Lanjut, Schomburg (2009) menjelaskan bahwa pada dasarnya *tracer study* memiliki peran penting dalam pengembangan institusi perguruan tinggi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. 4. Hubungan Antara Tracer Study, Institusi, Dan Penelitian

Berdasarkan bagan tersebut, pelaksanaan *tracer study* menjadi bagian penting dari proses akademik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dalam upaya untuk memperoleh data akurat yang berkaitan dengan kualitas lulusan dengan dunia kerja. Data tersebut merupakan informasi yang sangat penting sebagai basis data dalam upaya perbaikan dan atau pengembangan perguruan tinggi, evaluasi relevansi pendidikan perguruan tinggi, kebutuhan proses akreditasi dan informasi penting bagi dosen, tenaga kependidikan, orang tua mahasiswa dan para mahasiswa itu

sendiri. Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan *tracer study* dengan baik dan memiliki sistem yang yang bisa dirujuk dalam pelaksanaan *tracer study* di Uhamka sebagaimana bagan berikut.

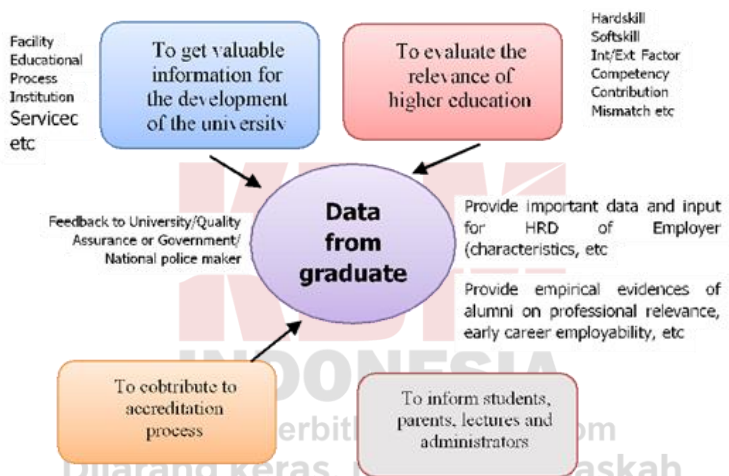


Gambar 1. 5. Perolehan data dalam tracer study

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa pasar dunia kerja terus mengalami pergeseran seiring dengan perubahan waktu dan jaman. Tuntutan kompetensi yang relevansi dengan kebutuhan dunia kerja terus mengalami perubahan terlebih pada saat globalisasi saat ini.

Tracer study sangat penting bagi Uhamka dalam upaya menggali informasi sebagai masukan untuk perbaikan sistem dan tata kelola layanan pendidikan sebagai fokus utama. Melalui *tracer study*, para alumni Uhamka diharapkan dapat memberikan data yang berkaitan dengan pengalaman pendidikan tinggi yang diperoleh mencakup: struktur pendidikan, kondisi pendidikan, kurikulum berjalan dan aturan akademik yang berlaku, kompetensi yang ditawarkan,

proses transisi dari perguruan tinggi ke dunia industri, informasi pekerjaan, kondisi dunia usaha, dan sebagainya. Dengan kata lain, *tracer study* dilakukan dalam upaya untuk mendalami lebih jauh situasi perubahan dan kebutuhan riil di luar kampus terkait dengan *output* yang akan dihasilkan. Lebih jelasnya, hubungan *tracer study* dengan institusi pendidikan tinggi dapat dicermati dalam bagan berikut (Schomburg 2009).



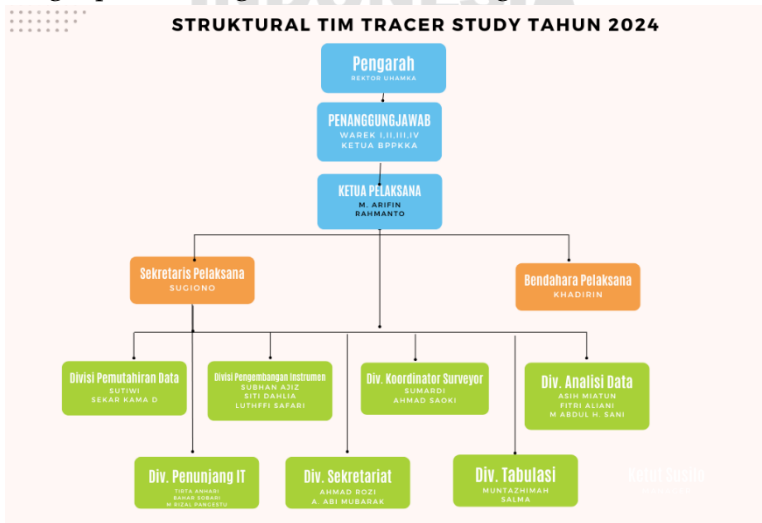
Gambar 1.6. Hubungan *Tracer Study* dengan Perguruan Tinggi

Mencermati gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa *tracer study* menjadi garis penghubung antara layanan perguruan tinggi dan kebutuhan sumber daya manusia di masyarakat. Seluruh hasil yang diperoleh dari proses pelaksanaan *tracer study* digunakan sebagai basis data evaluasi program layanan dan perbaikan mutu penjaminan pendidikan tinggi, peningkatan pelayanan karier alumni, serta informasi pemasaran pendidikan bagi perguruan tinggi. Hasil pelacakan

karier alumni melalui *tracer study* juga dapat dimanfaatkan untuk melihat tepat tidaknya kebijakan layanan pendidikan (mencakup mata kuliah yang diberikan, model evaluasi yang dilakukan, bentuk penguatan akademik yang lainnya) dengan dunia pekerjaan yang ditawarkan di pasaran tenaga kerja. *Tracer study* memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi di masyarakat.

1.5. Prosedur *Tracer Study*

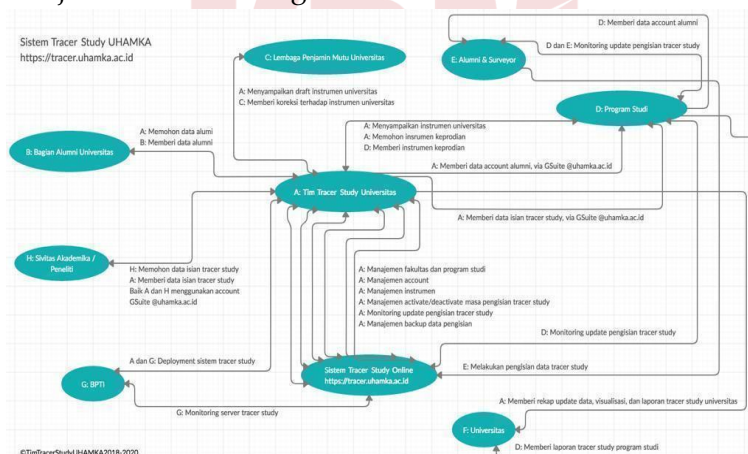
Pelaksanaan *tracer study* pada tahun 2015-2018 dilaksanakan oleh PK2M dan pada tahun 2021/2022 dilaksanakan oleh P3KA. Sejak tahun 2023, *tracer study* dilaksanakan oleh Badan Pembinaan Pengembangan Kemahasiswaan Karir dan Alumni (BPPKKA). Pelaksanaan *tracer study* Uhamka tidak berjalan sendiri dan tetap melibatkan berbagai pihak sebagaimana disusun bagan berikut.



Gambar 1. 7. Susunan Tim *Tracer Study* Uhamka

Berdasarkan bagan di atas, pengarah kegiatan *tracer study* Uhamka adalah Rektor dan penanggung jawab adalah Wakil Rektor I, II, III, IV serta Kepala BPPKKA. Ketua pelaksana adalah Kepala Divisi *Tracer Study* dan Alumni BPPKKA yang dibantu Sekretaris dan Bendahara Pelaksana dengan membawahi beberapa bagian, yaitu tim pemutakhiran data, tim pengembangan instrumen, tim koordinasi surveyor, tim analisis data, tim evaluasi, tim penunjang IT, dan mendapat dukungan dari seluruh program studi di lingkungan Uhamka.

Adapun mekanisme kerja dari tim *tracer study* dijelaskan dalam bagan berikut.



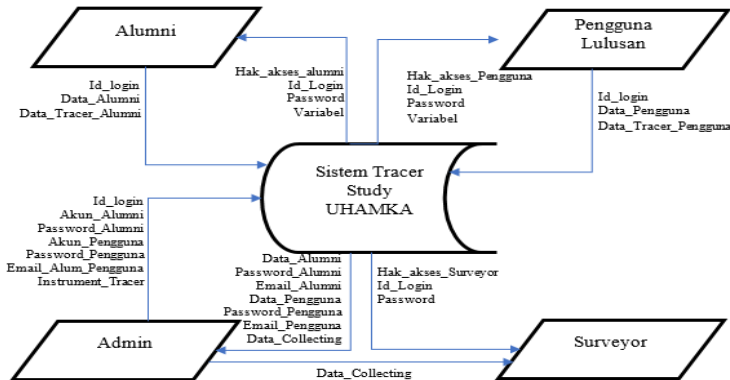
Gambar 1. 8. Prosedur Kerja Tim *Tracer Study* Uhamka

Prosedur tersebut disusun dan dilaksanakan agar proses *tracer study* dapat berjalan dengan baik. Setiap bagian tim memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk menghasilkan data yang valid dan kredibel, semua tim dalam

menjalankan tugas dan fungsinya berkolaborasi kepada setiap tim yang terkait.

1.6. Pemodelan Sistem *Tracer Study*

Pemodelan alur sistem *tracer study* Uhamka merujuk pada pemodelan *tracer study* ITB. Dalam sistem *tracer study* ini terdiri dari empat klaster, yaitu alumni, pengguna lulusan, admin dan surveyor. Tugas umum dari alumni adalah mengisi informasi yang sesuai dengan instrumentasi pengisian data diri dari alumni. Tugas pengguna lulusan adalah untuk memberikan penilaian berkaitan dengan data alumni yang berhubungan langsung dengan perusahaan atau tempat bekerja. Tugas admin yaitu mengatur hak akses pengguna dan mengelola data yang ada pada basis data sistem, sedangkan tugas peneliti/surveyor adalah mengolah data yang diperoleh dari basis data sistem untuk ditampilkan dalam bentuk grafik ataupun histogram. Berikut bagan pemodelannya.



Gambar 1. 9. Pemodelan alur sistem *tracer study* Uhamka

1.7. Perancangan Sistem *Tracer Study*

Perancangan sistem merupakan bagian dari *system and software design* yang digunakan pada sistem *tracer study* UHAMKA. Tahapan perancangan sistem *tracer study* secara umum diuraikan sebagai berikut:

- Analisis kebutuhan pengguna (*user requirement*) *tracer study online*.
- Disain sistem *tracer study online* (*tracer.id*)
- Instalasi *server operating system*
- *Server client setting*
- *Server security setting*.
- *Domain setting* (*tracer.Uhamka.ac.id*).
- *Deployment* *tracer.id* ke *server* *tracer.Uhamka.ac.id*
- Manajemen *tracer.Uhamka.ac.id* terdiri dari:
 - Manajemen *instrument*.
 - Manajemen *user, admin, stakeholder* dan *surveyor*.
 - Manajemen alumni per prodi, per tahun lulus.
 - Manajemen kuesioner *tracer study online*.
- Manajemen kuesioner *tracer study online*;
 - Per fakultas
 - Per program studi
 - Per tahun lulus
- *Active or de active tracer study online*
- Uji coba *tracer study online* (*testing*)
- *User acceptance testing* (UAT) ke *stakeholder*
- *Data collecting*.
- Analisis atau penyajian data hasil *tracer study online*.

Pelaksanaan *tracer study* tahun 2024 merupakan kegiatan kelima kali dilakukan di Uhamka dengan

menggunakan indikator dan dimensi skala internasional dari *The International Center For Higher Education Research Kessel*, dengan alamat <https://www.uni-kessel.de> *Tracer study* yang telah dilaksanakan ITB menjadi salah satu rujukan utama. Selain itu, dalam *tracer study* yang kedua ini juga digunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Belmawa Kemenristek Dikti tahun 2021. Lulusan yang disasar dalam *tracer study* tahun ini adalah tahun 2023. Proses pengumpulan data *tracer study* menggunakan metode sensus.

Metode sensus menempatkan semua alumni Uhamka sebagai subjek data yang memiliki kesempatan sama. Penggunaan metode sensus ini didasari oleh beragamnya data dan banyaknya variabel dalam kuesioner, sehingga tidak bisa digeneralisasi menggunakan sampel. Untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data, tim *tracer study* UHAMKA dibantu oleh surveyor yang berasal dari perwakilan Alumni yang memiliki kedekatan dan keterikatan dengan alumni yang lainnya.

1.8. Pengguna Lulusan (*Stakeholder*)

Stakeholder merupakan individu, kelompok atau institusi yang berpengaruh terhadap usulan kebijakan atau hasil kebijakan (negatif maupun positif). Dalam kegiatan ini, *stakeholder* yang dituju adalah penerima manfaat yaitu pengguna lulusan Uhamka yang terdiri atas pimpinan perusahaan, instansi, dan institusi tempat para alumni bekerja.



II

PROFIL LULUSAN TAHUN 2023

2.1. Total Responden

Lulusan Uhamka tahun 2023 sejumlah 4.783 orang dari 42 program studi. Sebanyak 3.754 orang atau 79% dari total lulusan telah merespon pengisian angket *tracer study*, sedangkan 1.029 orang dengan status belum mengisi dan 4 orang dengan status masih *on going*. Selanjutnya, 15 program studi telah berhasil mencapai persentase partisipan 100%.

Berikut daftar program studinya.

- S1 Pendidikan Bahasa Inggris sejumlah 137 lulusan.
- S1 PG PAUD sejumlah 35 lulusan.
- S1 Pendidikan Sejarah sejumlah 58 lulusan.
- S1 Pendidikan Geografi sejumlah 62 lulusan.
- S1 Pendidikan Fisika sejumlah 15 lulusan.
- S1 Pendidikan Bahasa Jepang sejumlah 26 lulusan.
- S1 Ekonomi Islam sejumlah 64 lulusan.
- D3 Perpajakan sejumlah 53 lulusan.
- S1 Teknik Elektro sejumlah 29 lulusan.
- S1 Perbankan Syariah sejumlah 87 lulusan.
- S1 Pendidikan Bahasa Arab sejumlah 44 lulusan.
- S1 Pendidikan Kedokteran sejumlah 13 lulusan.
- S2 Pendidikan Bahasa Inggris sejumlah 13 lulusan.
- S2 Pendidikan Ilmu Sosial sejumlah 21 lulusan.
- S2 Pendidikan Matematika sejumlah 34 lulusan.

Total responden lulusan 2023 yang berpartisipasi pada kegiatan *tracer study* lebih jelasnya dapat dicermati dalam sub-sub bab selanjutnya.

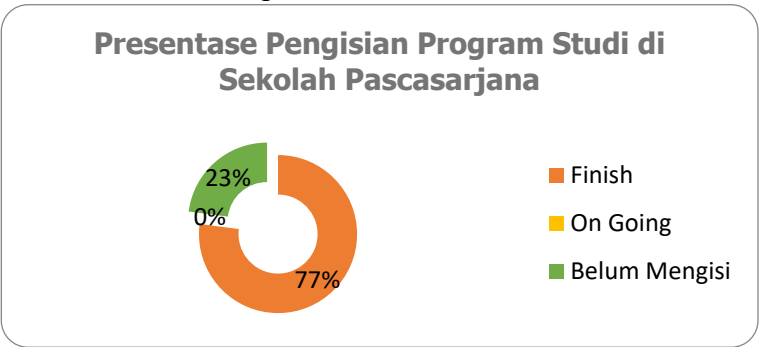
2.2. Persentase Pengisian Tiap Jenjang

Berdasarkan laporan-laporan *tracer study* sebelumnya, persentase partisipasi lulusan dalam pengisian kuesioner terus meningkat. Pada tahun 2020, lulusan yang berpartisipasi dalam *tracer study* sebesar 43%, tahun 2021 meningkat menjadi 68%, 2022 meningkat lagi ke angka 75%, dan pada tahun 2023 juga meningkat ke angka 77%. Pada kegiatan *tracer study* tahun 2024, persentase mencapai 79% yang menandai bahwa persentase partisipasi lulusan dalam *tracer study* terus meningkat dalam

lima tahun berturut-turut. Peningkatan persentase partisipasi lulusan tidak terlepas dari pendekatan sivitas akademik kepada lulusan untuk menjaga hubungan baik, serta peran surveyor dalam mengajak lulusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan *tracer study*.

Terkait lulusan yang tidak melakukan pengisian kuesioner, dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, status pengisian di laman *tracer study* masih *on going* yang disebabkan karena belum kuesioner belum selesai diisi dan tidak melanjutkannya hingga batas waktu yang telah ditentukan. Kedua, Lulusan tidak terlacak karena telah mengganti identitas seperti nomor ponsel, surel, maupun kontak media sosial, sehingga tim *tracer study* kesulitan melacak dan meminta lulusan untuk mengisi kuesioner. Ketiga, beberapa lulusan tidak merespon ketika dihubungi. Keempat, waktu penjangkaran dan pengisian hanya diberikan satu bulan.

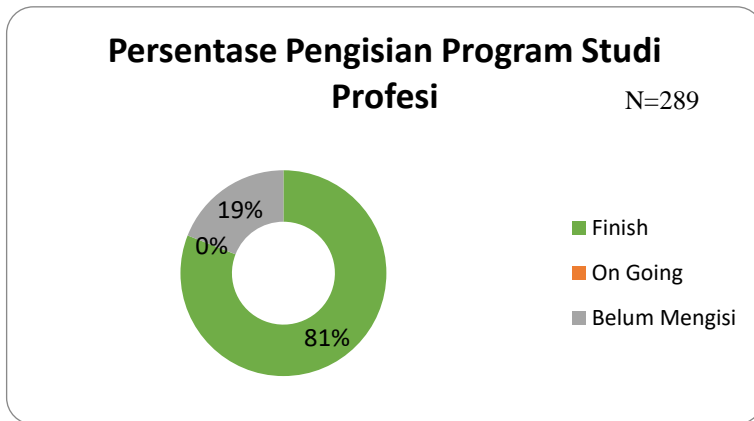
2.2.1 Persentase Pengisian Kuesioner *Tracer Study* oleh Lulusan Magister



Gambar 2. 1. Persentase Pengisian Kuesioner Lulusan Magister

Pada Gambar 2.1, terlihat jumlah lulusan magister sebanyak 614 orang. Lulusan yang mengisi kuesioner sampai selesai sejumlah 473 lulusan (77%), tidak ada status *on going*, namun sebanyak 141 lulusan (23%) tidak mengisi kuesioner.

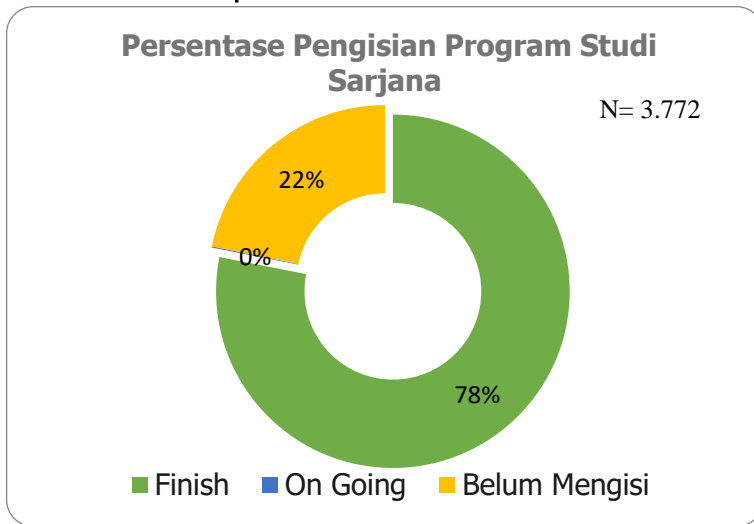
2.2.2. Persentase Pengisian Kuesioner *Tracer Study* oleh Lulusan Profesi



Gambar 2. 2. Persentase Pengisian Kuesioner Lulusan Profesi

Pada Gambar 2.2, terlihat bahwa lulusan profesi sebanyak 289 orang. Kemudian sebanyak 234 lulusan (81%) telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Selanjutnya, terdapat 55 orang (19%) yang belum mengisi kuesioner tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan *tracer study* selanjutnya diharapkan lebih optimal dalam bersinergi dengan seluruh pihak guna pemenuhan penjangkaran lulusan.

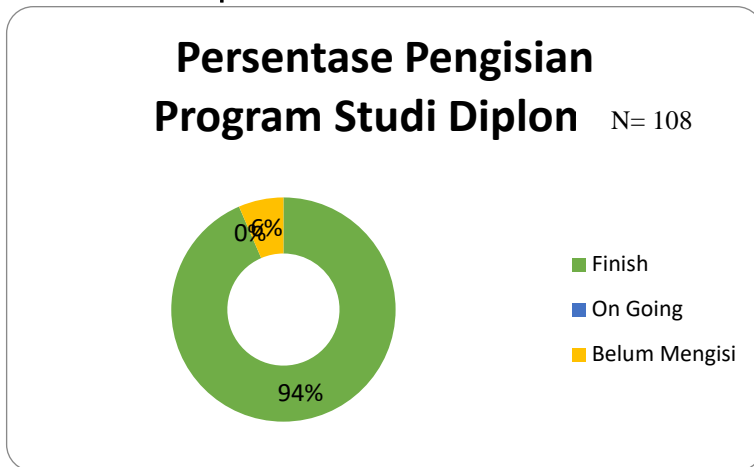
2.2.3. Persentase Pengisian Kuesioner *Tracer Study* oleh Lulusan Sarjana



Gambar 2. 3. Persentase Pengisian Kuesioner Lulusan Sarjana

Pada gambar 2.3, terlihat bahwa lulusan sarjana tahun 2023 sebanyak 3.772 orang. Sebanyak 2.946 lulusan (78%) berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, 4 lulusan dengan persentase 0,1% yang masih *on going*, dan 822 (22%) lulusan tidak mengisi kuesioner.

2.2.4. Persentase Pengisian Kuesioner *Tracer Study* oleh Lulusan Diploma 3



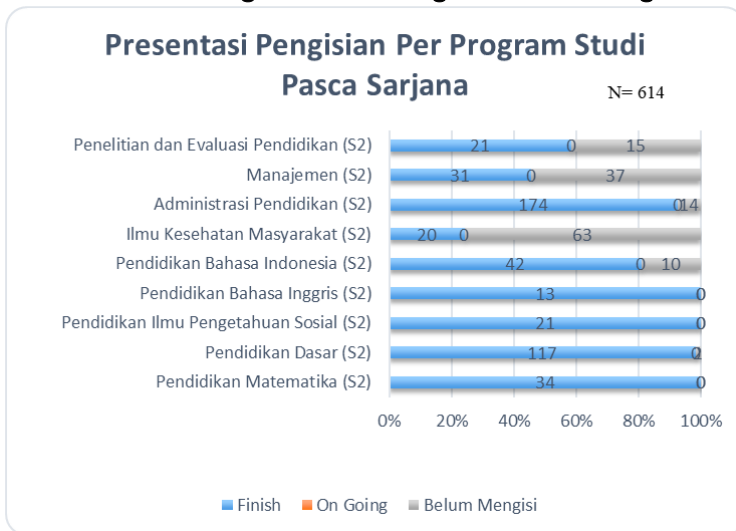
Gambar 2. 4. Persentase Pengisian Kuesioner Lulusan Diploma 3

Pada gambar 2.4, terlihat bahwa lulusan Diploma 3 tahun 2024 sebanyak 108 orang. Sebanyak 101 lulusan (94%) telah ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan 7 lulusan (6%) tidak melakukan pengisian kuesioner.

2.3. Sebaran Pengisian Per Program Studi

Selain persentase pengisian secara keseluruhan, terdapat juga sebaran pengisian pada setiap program studi untuk yang sudah mengisi, ongoing maupun yang belum mengisi. Berikut sebaran pengisian per prodi.

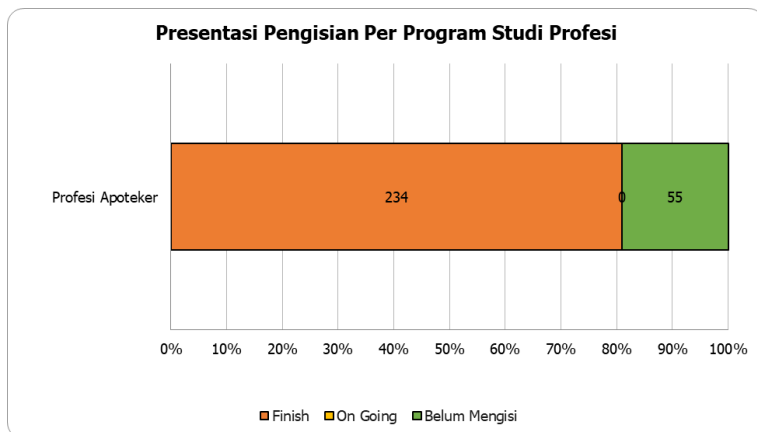
2.3.1. Sebaran Pengisian Per Program Studi Magister



Gambar 2. 5. Sebaran Pengisian Kuesioner di Program Studi Magister

Pada Gambar 2.5, terlihat program studi yang telah berhasil mencapai penjarangan 100%, yaitu Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Magister Pendidikan Dasar, dan Magister Pendidikan Matematika. Lalu, program studi yang berhasil melakukan penjarangan lebih dari 50% yaitu, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, dan Pendidikan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, program studi yang melakukan penjarangan di bawah 50% yaitu, Manajemen dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

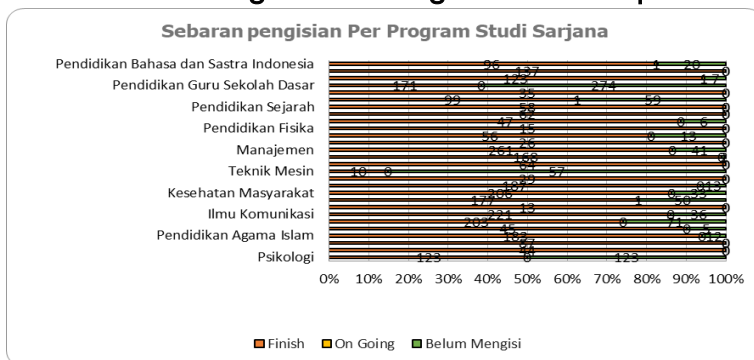
2.3.2. Sebaran Pengisian Per Program Studi Lulusan Profesi



Gambar 2.6. Sebaran Pengisian Kuesioner Per Program Studi Profesi

Diagram di atas menunjukkan persentase pengisian Program Studi Profesi Apoteker yang terdiri dari tiga kategori; selesai (Finish), sedang berlangsung (On Going), dan belum mengisi (Belum Mengisi). Sebanyak 234 lulusan (81%) telah menyelesaikan pengisian sedangkan 55 lulusan (19%) tidak mengisi kuesioner. Distribusi status pengisian dengan menggunakan warna untuk membedakan kategori. Warna oranye mewakili jumlah peserta yang telah menyelesaikan pengisian, sedangkan warna hijau menunjukkan peserta yang belum mengisi. Informasi ini memberikan gambaran jelas mengenai tingkat partisipasi dalam proses pengisian data di program studi tersebut.

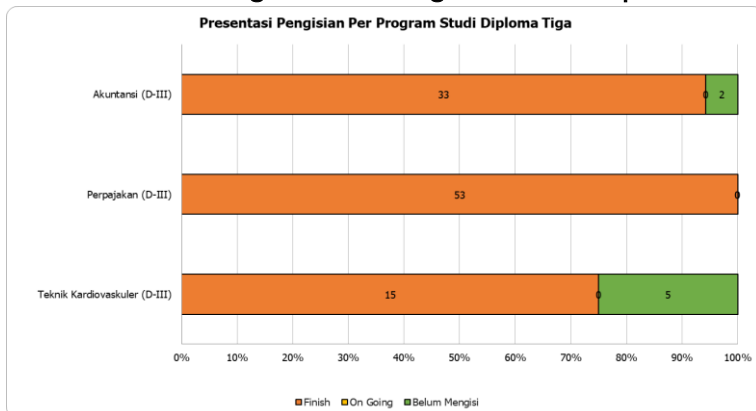
2.3.3. Sebaran Pengisian Per Pogram Studi Sarjana



Gambar 2.7. Sebaran Pengisian Kuesioner Per Program Studi Sarjana

Pada Gambar 2.7, lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Jepang, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Islam, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Informatika, Kesehatan Masyarakat, Ilmu Gizi, Kedokteran, Ilmu Komunikasi, Farmasi, Analisis Kesehatan, Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Pendidikan Bahasa Arab, Psikologi yang telah mengisi kuesioner sebanyak 2.946 lulusan (78%), 4 (0,1%) lulusan dalam status *on going*, dan 822 lulusan (22%) tidak melakukan pengisian kuesioner.

2.3.4. Sebaran Pengisian Per Pogram Studi Diploma 3



Gambar 2.8. Sebaran Pengisian Kuesioner Per Program Studi Diploma 3

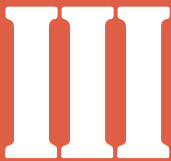
Grafik di atas memberikan gambaran mengenai tingkat penyelesaian pengisian data pada tiga program studi Diploma Tiga, yaitu Akuntansi, Perpajakan, dan Teknik Kardiovaskuler. Setiap program studi memiliki tingkat partisipasi yang berbeda, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori; peserta yang telah selesai mengisi, peserta yang sedang mengisi, dan peserta yang belum mengisi. Pada **Program Studi Akuntansi (D-III)**, sebanyak **33 lulusan** telah menyelesaikan pengisian kuesioner, sementara **2 lulusan** tidak mengisi. Pada **Program Studi Perpajakan (D-III)**, seluruh lulusan, yakni **53 lulusan**, telah berhasil menyelesaikan pengisian kuesioner. Sementara itu, **Program Studi Teknik Kardiovaskuler (D-III)** menunjukkan bahwa **15 lulusan** telah menyelesaikan pengisian kuesioner, tetapi masih ada **5 lulusan** yang tidak mengisi. Secara keseluruhan, tingkat penyelesaian pengisian data untuk

program studi diploma sangat tinggi, mencapai 94%. Lulusan yang tidak melakukan pengisian kuesioner hanya 6%. Data ini mencerminkan keberhasilan sebagian besar lulusan dalam memenuhi kewajiban pengisian data, dengan ruang kecil untuk meningkatkan partisipasi hingga mencapai 100%.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



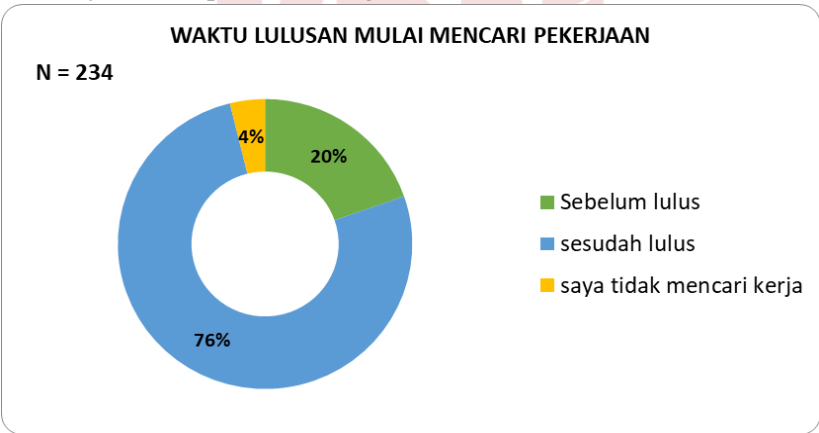
PENCARIAN PEKERJAAN LULUSAN

3.1. Waktu Mulai Mencari Pekerjaan

3.1.1 Lulusan Program Studi Profesi

Grafik pada Gambar 3.1. menunjukkan distribusi waktu lulusan mulai mencari pekerjaan. Hasil survei terhadap 234 lulusan menyatakan bahwa sebanyak 20% lulusan mulai mencari pekerjaan sebelum mereka lulus, 76% lulusan mulai mencari pekerjaan setelah mereka lulus, dan 4% lulusan tidak mencari pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut, lulusan yang mencari pekerjaan sebelum lulus dapat dimaknai

sebagai adanya kesadaran akan pentingnya mempersiapkan masa depan karier lebih dini, yang mungkin bertujuan untuk mengurangi jeda waktu antara kelulusan dan mendapatkan pekerjaan. Lalu, lulusan yang mencari pekerjaan setelah lulus dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fokus menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu atau ketidaksiapan untuk mencari pekerjaan selama masa studi. Selanjutnya, lulusan yang tidak mencari kerja dapat dimaknai bahwa mereka mungkin akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, memilih menjadi pengusaha, atau memiliki alasan lain misalnya fokus pada keluarga.



Gambar 3.1. Waktu Lulusan Program Studi Profesi Mulai Mencari Pekerjaan

Data di atas mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan mulai mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Namun, 20% yang mencari pekerjaan sebelum lulus menandakan adanya upaya proaktif dari sebagian lulusan untuk memasuki pasar kerja lebih cepat.

Sementara itu, proporsi kecil yang tidak mencari pekerjaan menunjukkan adanya alternatif jalur karier selain bekerja segera setelah lulus. Analisis lebih lanjut bisa dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan ini, seperti latar belakang pendidikan, kondisi pasar kerja, atau minat individu.

3.1.2 Lulusan Program Studi Sarjana

Grafik pada Gambar 3.2. menunjukkan distribusi waktu lulusan sarjana mulai mencari pekerjaan. Hasil survei terhadap 2.932 lulusan menyatakan bahwa 33% lulusan mulai mencari pekerjaan sebelum mereka resmi lulus, 56% lulusan mulai mencari pekerjaan setelah dinyatakan lulus, dan 11% lulusan tidak mencari kerja. Berdasarkan hasil tersebut, lulusan yang mulai mencari pekerjaan sebelum lulus dapat dimaknai sebagai upaya mendapatkan pekerjaan atau memanfaatkan waktu sebelum lulus untuk mempersiapkan karier. Lulusan yang mencari pekerjaan setelah lulus disebabkan oleh beberapa faktor seperti keinginan untuk berfokus pada studi hingga lulus, keterbatasan waktu saat masih berkuliah, atau kurangnya tekanan untuk segera bekerja. Lulusan yang tidak mencari kerja dapat dimaknai bahwa mereka mungkin akan melanjutkan pendidikan, memulai usaha sendiri, atau memilih jalur karier lain di luar pekerjaan konvensional.

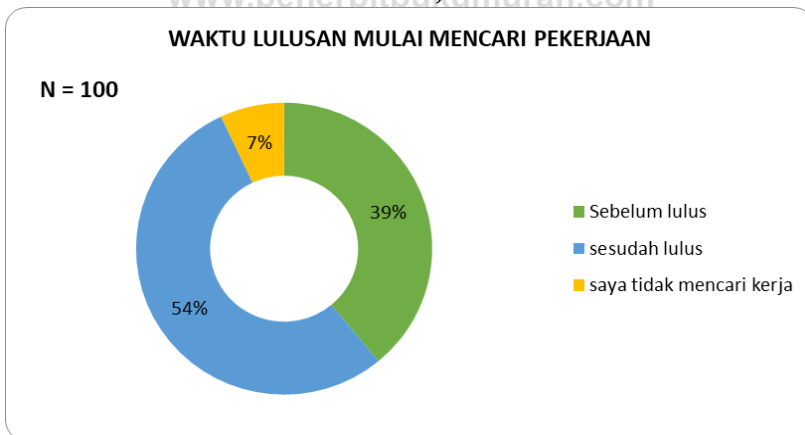


Gambar 3.2. Waktu Lulusan Sarjana Mulai Mencari Pekerjaan

Grafik di atas mencerminkan bahwa 56% lulusan mulai mencari pekerjaan setelah mereka lulus, tetapi ada proporsi yang signifikan bahwa 33% lulusan telah bersikap lebih proaktif dengan mencari pekerjaan sebelum lulus. Sementara itu, 11% lulusan yang tidak mencari pekerjaan menunjukkan adanya preferensi atau kebutuhan untuk menjalani jalur alternatif, seperti melanjutkan pendidikan atau memilih kewirausahaan. Analisis lebih mendalam dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ini, seperti tingkat kesiapan karier, dukungan dari universitas, dan kondisi pasar tenaga kerja. Hasil tersebut dapat menjadi masukan bagi UHAMKA untuk memberikan program persiapan karier yang lebih terarah, terutama bagi mahasiswa yang cenderung menunda pencarian kerja hingga setelah lulus.

3.2.3 Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.3. menggambarkan distribusi waktu lulusan diploma mulai mencari pekerjaan berdasarkan survei terhadap 100 responden. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 39% lulusan mulai mencari pekerjaan sebelum mereka resmi lulus, 54% lulusan mulai mencari pekerjaan setelah mereka lulus, dan 7% lulusan tidak mencari pekerjaan. Berdasarkan hasil tersebut, lulusan yang mencari pekerjaan sebelum lulus dapat dimaknai untuk mengurangi waktu tunggu setelah kelulusan atau memanfaatkan peluang pekerjaan yang tersedia. Lulusan yang mencari pekerjaan setelah lulus mencerminkan preferensi untuk menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu sebelum berfokus pada pencarian kerja atau adanya kendala dalam mencari pekerjaan saat masih berkuliah. Lulusan yang tidak mencari kerja dimungkinkan memilih jalur lain, seperti melanjutkan pendidikan, memulai bisnis sendiri, atau tidak berencana untuk bekerja dalam waktu dekat



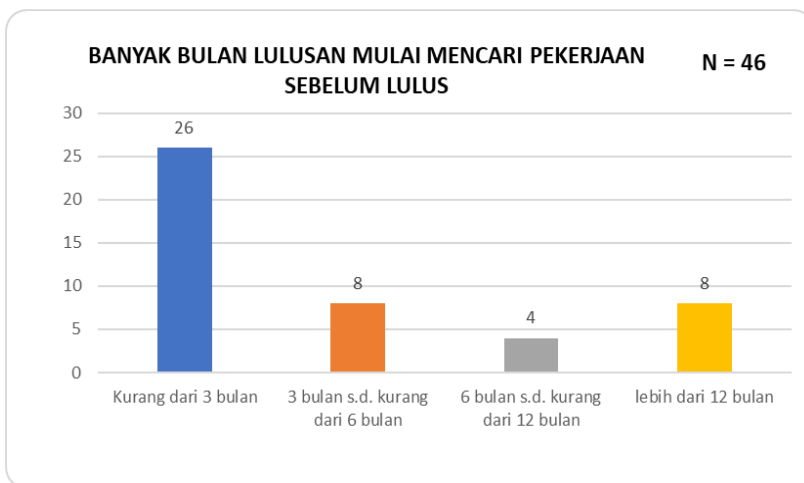
Gambar 3.3. Waktu Lulusan Diploma Mulai Mencari Pekerjaan

Hasil tersebut memberikan gambaran penting bagi Uhamka untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja, baik dengan menyediakan dukungan karier sebelum dan sesudah kelulusan maupun memberikan panduan kepada mereka yang memilih jalur non-konvensional. Kesadaran akan pola ini juga dapat membantu pembuat kebijakan dan perusahaan untuk memahami kebutuhan serta preferensi lulusan dalam memasuki dunia kerja.

3.2. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Sebelum Lulus

3.2.1 Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.4. menunjukkan distribusi waktu persiapan lulusan dalam mencari pekerjaan sebelum lulus. Hasil survei menyatakan bahwa 26 lulusan (56,5%) mulai mencari pekerjaan kurang dari 3 bulan sebelum mereka lulus, 8 lulusan (17,4%) mulai mencari pekerjaan dalam rentang waktu 3-6 bulan sebelum lulus, 4 lulusan (8,7%) mulai mencari pekerjaan dalam rentang waktu 6-12 bulan, dan 8 orang (17,4%) mulai mencari pekerjaan lebih dari 12 bulan.

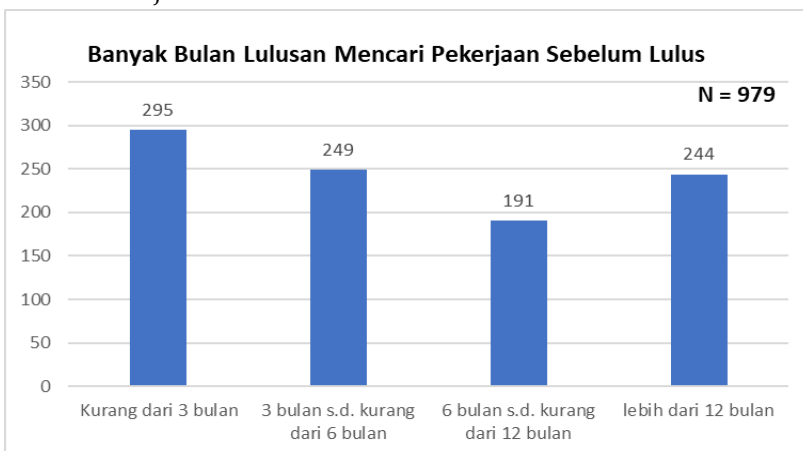


Gambar 3.4. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Sebelum Lulus Program Studi Profesi

Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan (56,5%) mulai mencari pekerjaan kurang dari 3 bulan sebelum kelulusan. Hal ini menunjukkan pola pencarian yang cenderung dekat dengan waktu kelulusan. Namun, sekitar 34,8% (kategori 3-6 bulan dan lebih dari 12 bulan) menunjukkan kesiapan yang lebih panjang dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Hasil ini menyoroti perlunya Uhamka menyediakan layanan atau program pendukung karier yang lebih dini untuk mendorong mahasiswa agar memiliki persiapan yang lebih baik dalam memasuki pasar kerja. Lulusan yang mencari pekerjaan lebih dari 6 bulan sebelum lulus juga bisa menjadi kelompok yang layak dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor pendorong langkah proaktif mereka.

3.2.2 Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.5 menampilkan distribusi durasi waktu lulusan sarjana mulai mencari pekerjaan sebelum lulus. Berdasarkan hasil survei terhadap 979 lulusan, sebanyak 295 lulusan (30,1%) mulai mencari pekerjaan kurang dari 3 bulan sebelum lulus, sebanyak 249 lulusan (25,45) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan sebelum lulus, sebanyak 191 lulusan (19,5%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 6-12 bulan sebelum lulus, dan 244 lulusan (24,9%) mulai mencari kerja lebih dari 12 bulan sebelum lulus.



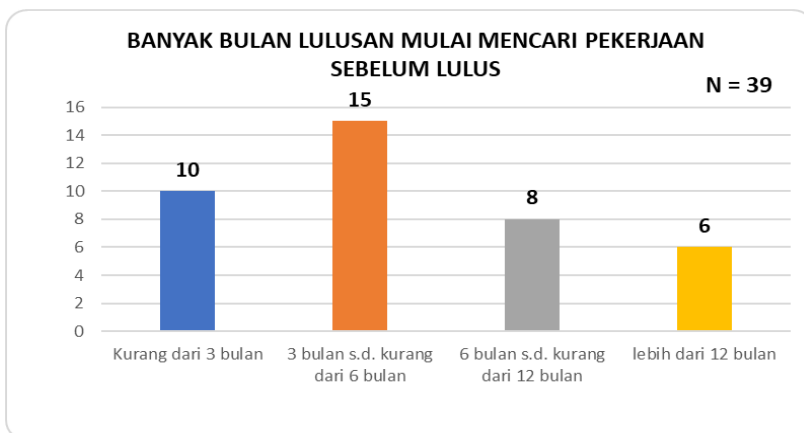
Gambar 3.5. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Sebelum Lulus Program Studi Sarjana

Berdasarkan data tersebut, 55,5% lulusan mulai mencari kerja kurang dari 6 bulan sebelum kelulusan. Namun, terdapat pula proporsi yang signifikan, sebanyak 44,4% mulai mencari pekerjaan lebih awal, yakni 6 bulan hingga lebih dari 12 bulan sebelum lulus. Data ini menunjukkan adanya variasi pendekatan dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

Kelompok yang memulai pencarian lebih awal cenderung lebih strategis atau mungkin menghadapi sektor industri yang membutuhkan persiapan panjang. Sebaliknya, kelompok yang memulai mendekati waktu kelulusan mungkin karena prioritas studi atau keyakinan bahwa pekerjaan akan tersedia setelah lulus. UHAMKA dapat memanfaatkan data ini untuk menyusun program pengembangan karier yang sesuai, seperti memberikan pelatihan pencarian kerja lebih awal bagi mereka yang ingin memulai lebih dini, sekaligus menyediakan dukungan intensif bagi yang membutuhkan panduan menjelang kelulusan.

3.2.3 Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.6 menampilkan distribusi durasi waktu lulusan sarjana mulai mencari pekerjaan sebelum lulus. Berdasarkan hasil survei terhadap 39 lulusan, sebanyak 10 lulusan (25,6%) mulai mencari pekerjaan kurang dari 3 bulan sebelum lulus, sebanyak 15 lulusan (38,5%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan sebelum lulus, sebanyak 8 lulusan (20,5%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 6-12 bulan sebelum lulus, dan 6 lulusan (15,4%) mulai mencari kerja lebih dari 12 bulan sebelum lulus.



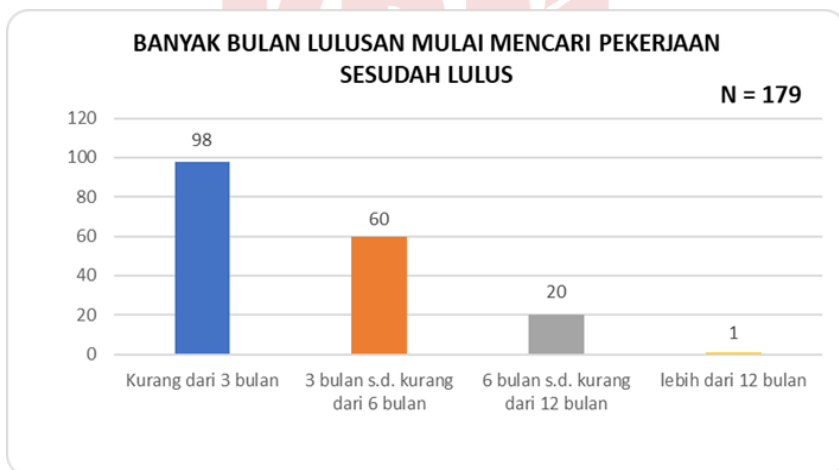
Gambar 3.6. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Sebelum Lulus Program Studi Diploma

Berdasarkan data tersebut, 64% lulusan mulai pencarian kerja antara 3 hingga 12 bulan sebelum kelulusan, yang menunjukkan kesiapan moderat hingga panjang dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, 35,9% lulusan yang memulai kurang dari 3 bulan atau lebih dari setahun sebelum kelulusan mungkin merepresentasikan strategi yang berbeda, pendekatan mendekati kelulusan untuk memanfaatkan peluang kerja langsung, atau perencanaan yang sangat dini untuk karier masa depan. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi Uhamka untuk menyesuaikan program persiapan karier. Pelatihan dan pembimbingan pencarian kerja dapat diarahkan lebih awal bagi yang ingin memulai lebih dini, atau lebih intensif bagi mereka yang mendekati waktu kelulusan.

3.3. Rentang Waktu Mulai Mencari Pekerjaan Sesudah Lulus

3.3.1 Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.7 menggambarkan distribusi rentang waktu lulusan mencari kerja setelah lulus. Berdasarkan hasil survei terhadap 179 lulusan, 98 lulusan (54,7%) mencari kerja dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah kelulusan, 60 lulusan (33,5%) mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan setelah lulus, 20 lulusan (11,2%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 6-12 bulan setelah lulus, dan 1 lulusan (0,6%) mencari kerja lebih dari 12 bulan setelah lulus.



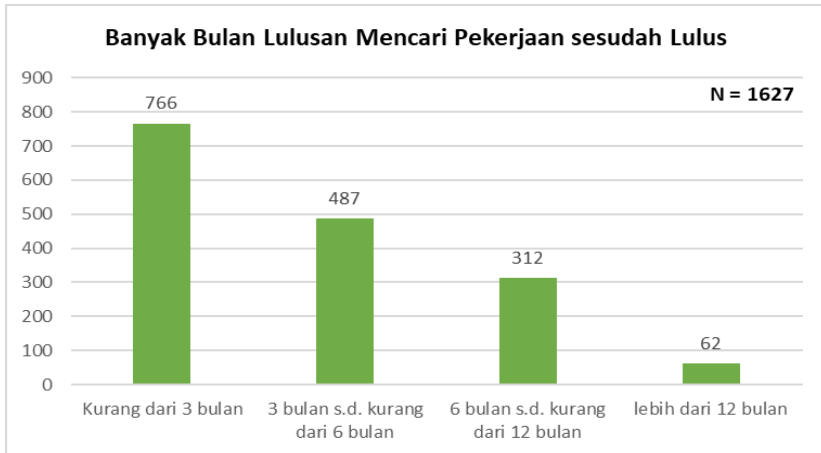
Gambar 3.7. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Setelah Lulus Program Studi Profesi

Berdasarkan data tersebut, sebanyak 54% lulusan—lebih dari separuh lulusan—mencari kerja dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya segera memasuki pasar kerja.

Lalu, sebanyak 33,5% lulusan mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan setelah lulus yang memperlihatkan bahwa para lulusan memiliki persiapan yang moderat. Data ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan karier untuk lulusan dapat difokuskan pada periode segera setelah kelulusan untuk mendukung mereka yang ingin langsung bekerja. Selain itu, bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama, program pelatihan tambahan atau evaluasi karier dapat membantu mempercepat transisi ke dunia kerja.

3.3.2 Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.8 menunjukkan distribusi waktu yang digunakan oleh 1.627 lulusan untuk memulai pencarian pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan hasil survei, 766 lulusan (47,15) mulai mencari kerja dalam rentang waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus, 487 lulusan (29,9%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan setelah lulus, 312 lulusan (19,2%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 6-12 bulan setelah lulus, dan 62 lulusan (3,8%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu lebih dari 12 bulan.

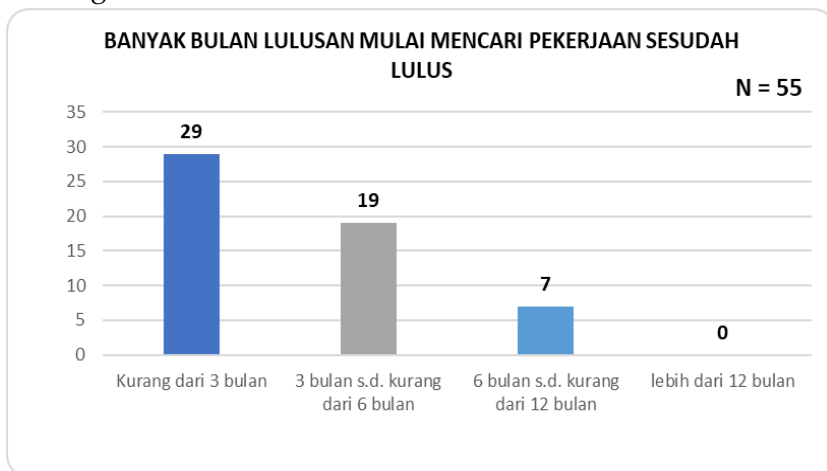


Gambar 3.8. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Setelah Lulus Program Studi Sarjana

Berdasarkan data tersebut, 77% lulusan memulai pencarian kerja dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki dorongan yang tinggi untuk memasuki pasar kerja dalam waktu singkat. Lalu, 19,2% lulusan yang memulai lebih dari 6 bulan hingga satu tahun tetap signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan karier sebaiknya difokuskan pada 6 bulan pertama setelah kelulusan, dengan menyediakan akses informasi pekerjaan, pelatihan keterampilan, dan dukungan lain yang relevan. Kelompok yang memulai lebih lambat juga dapat diakomodasi melalui program jangka panjang seperti pembinaan kewirausahaan atau magang.

3.3.3 Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.9 menunjukkan distribusi waktu yang digunakan oleh 55 lulusan untuk memulai pencarian pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 29 lulusan (52,7%) memulai mencari kerja dalam rentang waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus, 19 lulusan (34,5%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 3-6 bulan Setelah lulus, 7 lulusan (12,7%) mulai mencari kerja dalam rentang waktu 6-12 bulan setelah lulus, dan tidak ada yang mulai mencari kerja dalam rentang waktu lebih dari 12 bulan.



Gambar 3.9. Rentang Waktu Mencari Pekerjaan Setelah Lulus Program Studi Diploma

Berdasarkan data tersebut, 87,2% lulusan memulai pencarian pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan setelah kelulusan. Sementara itu, 52,7% lulusan bergerak cepat dalam waktu kurang dari 3 bulan. Ini mencerminkan kesiapan dan kesadaran mereka untuk segera masuk ke pasar kerja. Namun,

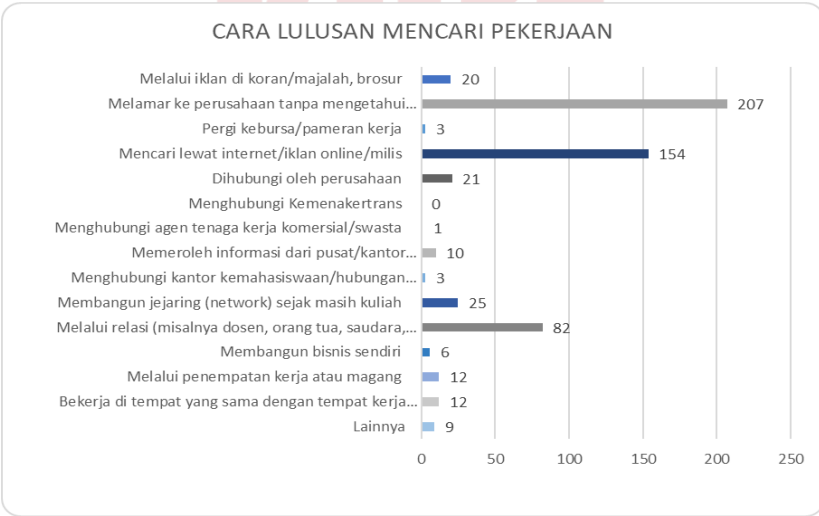
terdapat 12,7% lulusan yang membutuhkan waktu hingga 6-12 bulan. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh faktor seperti kurangnya peluang kerja, persiapan keterampilan tambahan, atau pertimbangan personal lainnya. Tidak adanya lulusan yang memulai pencarian kerja setelah 12 bulan menunjukkan populasi lulusan ini memiliki dorongan kuat untuk tidak menunda proses pencarian kerja. Rekomendasi yang bisa diberikan adalah memperkuat program pendampingan karier sebelum kelulusan, seperti pelatihan wawancara, keterampilan profesional, dan akses informasi pekerjaan agar lebih banyak lulusan dapat mencari pekerjaan lebih cepat.

3.4. Cara Mencari Pekerjaan

3.4.1 Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.10 memperlihatkan cara lulusan profesi mencari pekerjaan dengan berbagai metode dan frekuensi pemilihan setiap metode. Sebanyak 207 lulusan melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan, menjadikan metode ini sebagai pilihan terbanyak dan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan proaktif mengirimkan lamaran kerja tanpa menunggu informasi lowongan spesifik, yang mencerminkan tingginya inisiatif namun juga keterbatasan akses informasi. Selanjutnya, sebanyak 154 lulusan mencari lewat internet, iklan online, atau milis, yang mencerminkan tren digitalisasi dalam pencarian kerja dengan memanfaatkan internet untuk mempermudah akses informasi dan proses melamar pekerjaan. Sebanyak 82 lulusan mencari melalui relasi seperti dosen, keluarga, atau teman, yang menunjukkan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting dalam membantu

lulusan mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 20 lulusan mencari kerja melalui iklan di koran, majalah, atau brosur, dan 21 lulusan dihubungi oleh perusahaan, dengan kedua metode ini relatif lebih jarang digunakan, iklan cetak juga mungkin sudah mulai ditinggalkan, sementara yang dihubungi langsung oleh perusahaan umumnya lebih selektif atau merupakan hasil dari rekomendasi. Sebanyak 25 lulusan membangun jejaring (*network*) sejak masih kuliah, baik melalui kegiatan akademik, organisasi, atau profesional, yang menunjukkan kesiapan karier sejak dini. Sebanyak 6 lulusan membangun bisnis sendiri, yang menunjukkan kewirausahaan belum menjadi pilihan utama di kalangan lulusan.



Gambar 3.10. Cara Mencari Pekerjaan Lulusan Program Studi Profesi

Lalu, sebanyak 12 lulusan mencari kerja melalui penempatan kerja atau magang, dan 12 lulusan lainnya bekerja di tempat yang sama dengan magang, yang menunjukkan bahwa program magang memberikan peluang kerja lanjutan bagi beberapa lulusan, meskipun jumlahnya masih belum signifikan. Sebanyak 3 lulusan pergi ke bursa/pameran kerja dan menghubungi kantor atau tenaga kerja, yang menjadikan metode ini paling jarang digunakan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya efektivitas atau akses terhadap acara seperti bursa kerja.

Metode lain yang digunakan oleh lulusan dalam mencari kerja sebanyak (9 orang). Sebagian kecil lulusan menggunakan metode lain yang tidak disebutkan dalam grafik. Grafik menunjukkan bahwa lulusan cenderung lebih banyak menggunakan metode melamar ke perusahaan secara langsung (tanpa informasi lowongan spesifik) dan mencari melalui internet. Kedua metode ini mencerminkan upaya aktif lulusan dalam menemukan pekerjaan, dengan pemanfaatan teknologi digital yang signifikan.

Jaringan relasi juga memainkan peran penting, yang menunjukkan bahwa koneksi personal dan profesional memberikan kontribusi dalam proses pencarian kerja. Sementara itu, program magang atau penempatan kerja dapat menjadi alternatif positif untuk transisi ke dunia kerja, meskipun masih digunakan dalam skala terbatas. Di sisi lain, minat terhadap wirausaha masih rendah, menandakan perlunya dorongan lebih besar untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan lulusan. Upaya untuk membangun

jejaring sejak masa kuliah patut diapresiasi karena dapat meningkatkan peluang kerja setelah lulus.

Berdasarkan hasil survei tersebut, direkomendasikan bahwa

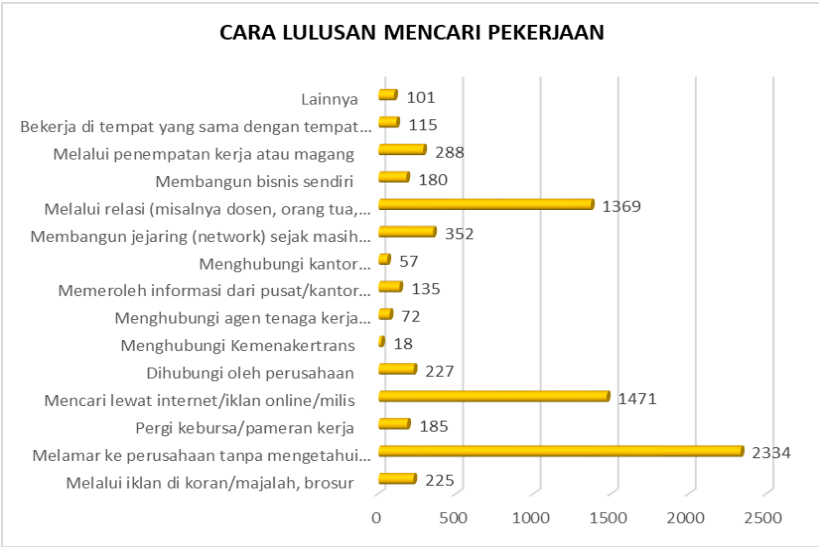
- penguatan program kewirausahaan di tingkat pendidikan tinggi agar lebih banyak lulusan berani memulai bisnis sendiri,
- optimalisasi platform digital dalam penyediaan lowongan kerja dan informasi karier,
- penguatan program magang dan penempatan kerja untuk meningkatkan peluang kerja setelah lulus,
- mendorong mahasiswa untuk membangun jejaring sejak kuliah melalui kegiatan akademik, seminar, dan organisasi.

Dengan pendekatan yang lebih strategis, diharapkan lulusan dapat lebih siap dan efektif dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka.

3.4.2 Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.11 memperlihatkan cara lulusan sarjana mencari pekerjaan dengan berbagai metode dan frekuensi pemilihan setiap metode. Berdasarkan hasil survei, 1.471 lulusan mencari pekerjaan melalui internet (iklan online, milis), yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin mudah telah mengubah cara orang mencari pekerjaan. Selanjutnya, sebanyak 1.369 lulusan menyatakan bahwa metode mencari pekerjaan melalui relasi (dosen, orang tua, teman) memiliki kontribusi yang sangat besar, yang membuktikan bahwa *networking* atau membangun hubungan baik dengan orang lain masih menjadi salah satu

cara efektif untuk mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 2.334 lulusan menyatakan bahwa salah satu cara yang dilakukan adalah dengan metode melamar ke perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa banyak lulusan yang proaktif dalam mencari peluang kerja. Sebanyak 225 lulusan memanfaatkan media cetak seperti iklan di koran, majalah, atau brosur. Metode-metode lain seperti melalui penempatan kerja, membangun bisnis sendiri, dan mengikuti bursa kerja juga cukup banyak digunakan, namun dengan persentase yang lebih kecil.



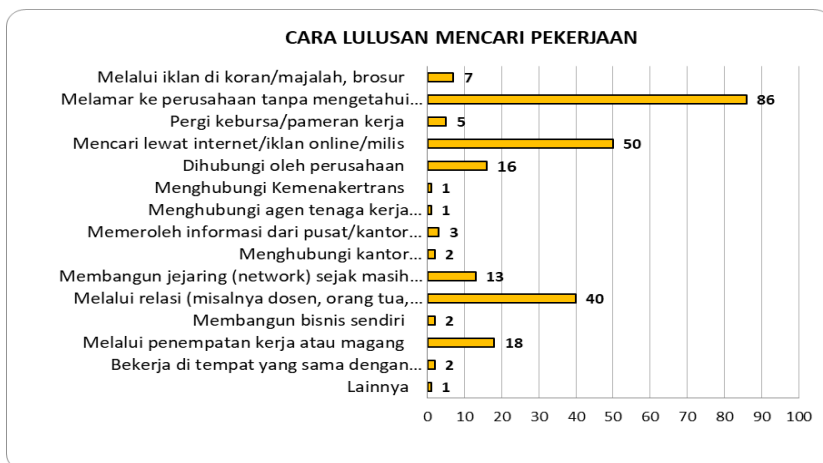
Gambar 3.11 Cara Mencari Pekerjaan Lulusan Program Studi Sarjana

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa lulusan sarjana cenderung memanfaatkan teknologi dan jaringan relasi yang mereka miliki dalam mencari pekerjaan. Meskipun demikian, metode tradisional seperti melamar secara langsung ke

perusahaan atau mencari informasi melalui media cetak masih tetap relevan.

3.4.3 Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.12 memperlihatkan cara lulusan diploma mencari pekerjaan dengan berbagai metode dan frekuensi pemilihan setiap metode. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 86% lulusan mencari pekerjaan dengan melamar langsung ke perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan, yang menunjukkan bahwa lulusan cenderung proaktif dalam mencari peluang kerja dan tidak hanya bergantung pada informasi lowongan yang tersedia. Selanjutnya, 50% lulusan mencari informasi kerja melalui internet. Pertumbuhan teknologi dan kemudahan akses internet telah mendorong lulusan untuk memanfaatkan berbagai platform *online* dalam mencari pekerjaan. Sebanyak 40% lulusan mencari kerja melalui relasi, membangun jaringan, dan memanfaatkan relasi dengan dosen, orang tua, atau teman. Metode lainnya seperti melalui penempatan kerja, mengikuti bursa kerja, atau menghubungi perusahaan secara langsung memiliki persentase yang relatif kecil.



Gambar 3.12. Cara Mencari Pekerjaan Lulusan Program Studi Diploma

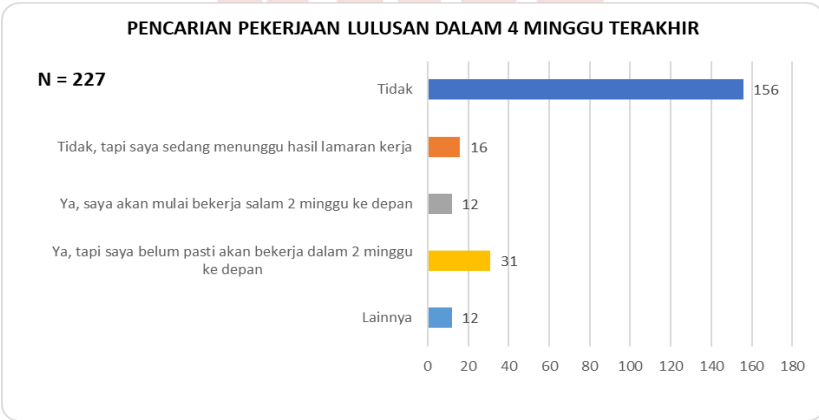
Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa lulusan saat ini cenderung lebih mandiri dan proaktif dalam mencari pekerjaan. Mereka tidak hanya bergantung pada informasi lowongan yang tersedia, tetapi juga aktif mencari peluang melalui berbagai cara, baik secara online maupun melalui jaringan relasi.

3.5. Pencarian Pekerjaan dalam Empat Minggu Terakhir

3.5.1 Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.13 menggambarkan situasi pencarian pekerjaan bagi para lulusan dalam kurun waktu 4 minggu terakhir. Sebanyak 69% lulusan belum mendapatkan pekerjaan yang menunjukkan tingkat persaingan yang cukup tinggi di pasar kerja saat ini, terutama bagi para lulusan baru. Meskipun belum mendapatkan pekerjaan, terdapat 16% lulusan yang

masih menunggu hasil lamaran kerja yang mengindikasikan bahwa mereka masih aktif mencari pekerjaan dan memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat. Selanjutnya, sebanyak 13% lulusan akan memulai pekerjaan dalam dua minggu ke depan, baik yang sudah pasti maupun yang masih belum pasti, yang menandakan bahwa ada sebagian lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dan akan segera memulai karirnya. Lalu, 5% lulusan berada pada kategori "lainnya" yang mencakup berbagai alasan, seperti melanjutkan studi, melakukan perjalanan, atau alasan pribadi lainnya yang menyebabkan penundaan dalam mencari pekerjaan.



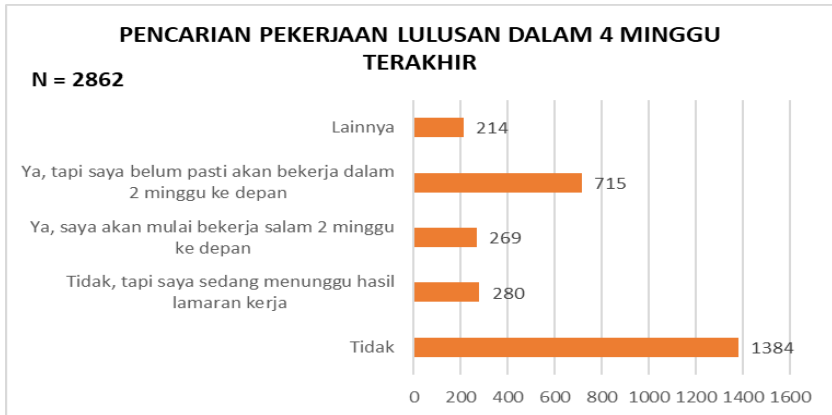
Gambar 3.13. Pencarian Pekerjaan dalam 4 Minggu Terakhir bagi Lulusan Program Studi Diploma

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pasar kerja untuk lulusan masih cukup kompetitif, banyak lulusan yang masih kesulitan mencari pekerjaan, terutama dalam jangka waktu yang singkat. Upaya pencarian pekerjaan terus

dilakukan, meskipun belum mendapatkan pekerjaan, banyak lulusan yang tetap aktif mencari dan memiliki harapan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat, sebagian lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan dan akan segera memulai karirnya. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keputusan mencari pekerjaan, selain faktor ekonomi, faktor pribadi seperti keinginan untuk melanjutkan studi atau melakukan perjalanan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mencari pekerjaan.

3.5.2 Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.14 menggambarkan situasi pencarian pekerjaan bagi para lulusan dalam kurun waktu 4 minggu terakhir. Sebanyak 49% lulusan belum mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa persaingan dalam mendapatkan pekerjaan pasca lulus masih cukup ketat angka ini cukup tinggi. Selanjutnya, sebanyak 25% lulusan masih menunggu hasil lamaran kerja. Sebanyak 9% lulusan sudah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai bekerja yang mengindikasikan bahwa banyak lulusan yang masih aktif mencari pekerjaan dan memiliki harapan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Lalu, 7% lulusan berada pada kategori “lainnya” yang mencakup berbagai alasan, seperti melanjutkan studi, melakukan perjalanan, atau alasan pribadi lainnya yang menyebabkan penundaan dalam mencari pekerjaan.



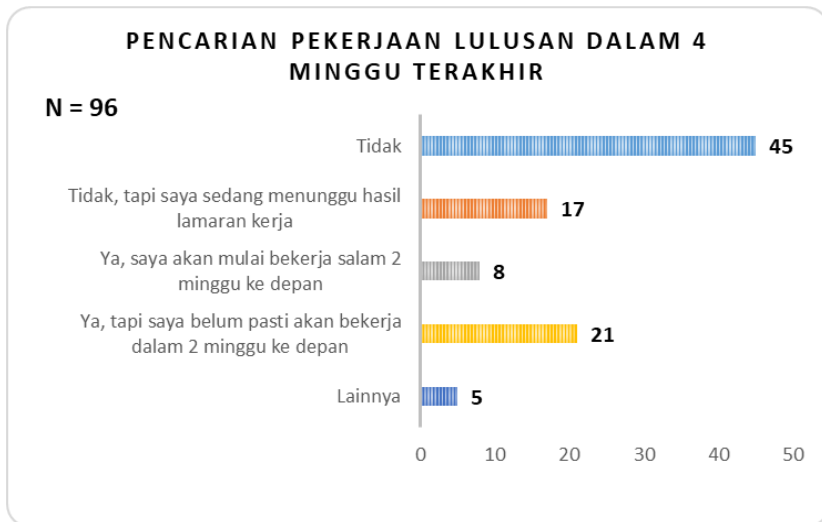
Gambar 3.14. Pencarian Pekerjaan dalam Empat Minggu Terakhir bagi Lulusan Program Studi Sarjana

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pasar kerja untuk lulusan masih cukup kompetitif, banyak lulusan yang masih kesulitan mencari pekerjaan, terutama dalam jangka waktu yang singkat. Upaya pencarian pekerjaan terus dilakukan, meskipun belum mendapatkan pekerjaan, banyak lulusan yang tetap aktif mencari dan memiliki harapan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat, sebagian lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan dan akan segera memulai karirnya. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keputusan mencari pekerjaan, selain faktor ekonomi, faktor pribadi seperti keinginan untuk melanjutkan studi atau melakukan perjalanan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mencari pekerjaan.

3.5.3 Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.15 menggambarkan situasi pencarian pekerjaan bagi para lulusan dalam kurun waktu 4 minggu terakhir. Sebanyak 47% lulusan belum mendapatkan pekerjaan yang menunjukkan bahwa persaingan dalam mendapatkan pekerjaan pasca lulus masih cukup ketat. Lalu, sebanyak 18% lulusan masih menunggu hasil lamaran kerja, sebanyak 22% lulusan sudah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai yang mengindikasikan bahwa banyak lulusan yang masih aktif mencari pekerjaan dan memiliki harapan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 8% lulusan akan memulai pekerjaan dalam waktu dua minggu ke depan yang menunjukkan bahwa ada sebagian lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dan akan segera memulai kariernya. Selanjutnya, sebanyak 5% lulusan berada pada kategori "lainnya" yang mencakup berbagai alasan, seperti melanjutkan studi, melakukan perjalanan, atau alasan pribadi lainnya yang menyebabkan penundaan dalam mencari pekerjaan.

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Gambar 3.15. Pencarian Pekerjaan dalam Empat Minggu Terakhir bagi Lulusan Program Studi Diploma

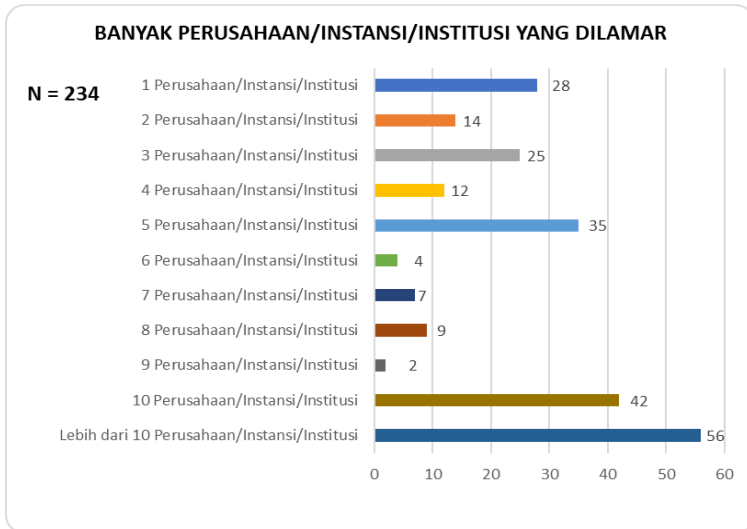
Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pasar kerja untuk lulusan masih cukup kompetitif, banyak lulusan yang masih kesulitan mencari pekerjaan, terutama dalam jangka waktu yang singkat. Upaya pencarian pekerjaan terus dilakukan, meskipun belum mendapatkan pekerjaan, banyak lulusan yang tetap aktif mencari dan memiliki harapan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu dekat, sebagian lulusan telah berhasil mendapatkan pekerjaan dan akan segera memulai karirnya. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keputusan mencari pekerjaan. Selain faktor ekonomi, faktor pribadi seperti keinginan untuk melanjutkan studi atau melakukan perjalanan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mencari pekerjaan.

3.6. Perusahaan/Instansi/Institusi dalam Pencarian Pekerjaan

3.6.1 Perusahaan/Instansi/Institusi yang Dilamar

Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.16 menggambarkan jumlah perusahaan, instansi, atau institusi yang dilamar oleh sejumlah 234 lulusan program studi profesi. Berdasarkan hasil survei, 56 lulusan (24%) melamar ke lebih dari 10 perusahaan yang menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat dalam mencari pekerjaan, sehingga banyak lulusan yang merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima. Jumlah perusahaan yang dilamar bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang dilamar cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, ada yang fokus pada beberapa perusahaan tertentu dan ada juga yang melamar ke banyak perusahaan secara acak. Lalu, 35 lulusan (15%) melamar ke 5 perusahaan yang mengindikasikan bahwa banyak responden menganggap 5 perusahaan sebagai jumlah yang cukup untuk meningkatkan peluang diterima tanpa terlalu membebani diri.

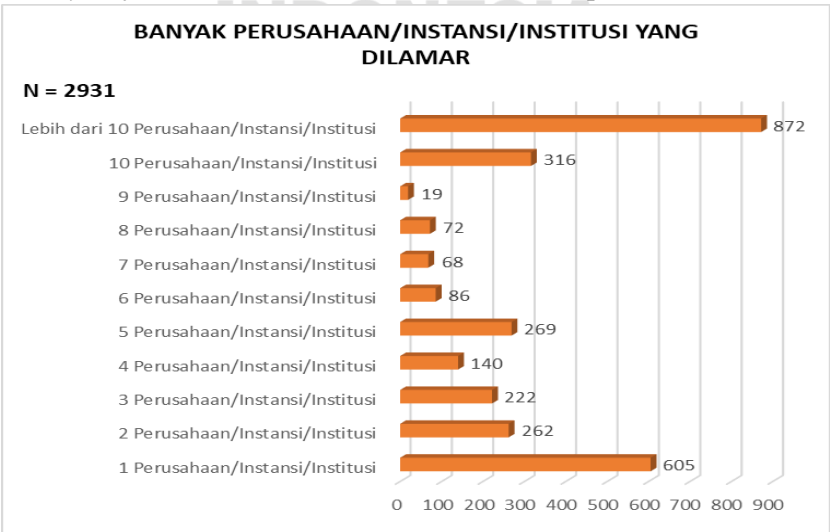


Gambar 3.16. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Dilamar Lulusan Program Studi Profesi

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan cukup ketat. Banyak lulusan merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima. Strategi pencarian pekerjaan beragam, setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, mulai dari melamar ke banyak perusahaan hingga fokus pada beberapa perusahaan tertentu. Jumlah perusahaan yang dilamar dapat memengaruhi peluang diterima, meskipun tidak ada jaminan bahwa melamar ke banyak perusahaan akan meningkatkan peluang diterima, namun hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menemukan pekerjaan yang sesuai.

Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.17 menggambarkan jumlah perusahaan, instansi, atau institusi yang dilamar oleh sejumlah 2.931 lulusan program studi sarjana. Sebanyak 872 lulusan (30%) melamar ke lebih dari 10 perusahaan. Angka ini sangat signifikan dan menunjukkan adanya persaingan yang sangat ketat dalam mencari pekerjaan, sehingga banyak pencari kerja merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima. Jumlah perusahaan yang dilamar bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang dilamar cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, ada yang fokus pada beberapa perusahaan tertentu dan ada juga yang melamar ke banyak perusahaan secara acak. Selanjutnya, 605 lulusan (21%) melamar ke 1 perusahaan.



Gambar 3.17. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Dilamar Lulusan Program Studi Sarjana

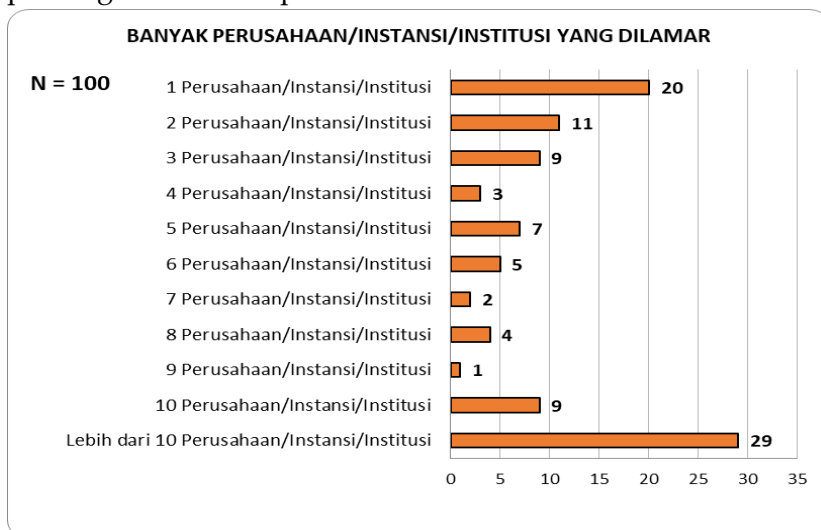
Berdasarkan tersebut, terlihat bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan sangat ketat, yang ditunjukkan banyaknya pencari kerja dengan melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima. Strategi pencarian pekerjaan beragam yang ditunjukkan dengan setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, mulai dari melamar ke banyak perusahaan hingga fokus pada satu perusahaan tertentu. Jumlah perusahaan yang dilamar dapat memengaruhi peluang diterima. Meskipun tidak ada jaminan bahwa melamar ke banyak perusahaan akan meningkatkan peluang diterima, namun hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menemukan pekerjaan yang sesuai.

Data di atas menunjukkan bahwa banyak pencari kerja, terutama lulusan baru, merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan. Namun, hal ini tidak menjamin keberhasilan. Penting bagi pencari kerja untuk memiliki strategi yang tepat, fokus pada kualitas lamaran, dan terus mengembangkan diri.

Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.18 menggambarkan jumlah perusahaan, instansi, atau institusi yang dilamar oleh sejumlah 100 lulusan program studi diploma. Berdasarkan hasil survei, 29 lulusan (29%) melamar ke lebih dari 10 perusahaan yang menunjukkan adanya persaingan yang cukup ketat dalam mencari pekerjaan, sehingga banyak lulusan yang merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima.

Jumlah perusahaan yang dilamar bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang dilamar cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, ada yang fokus pada beberapa perusahaan tertentu dan ada juga yang melamar ke banyak perusahaan secara acak. Lalu, 20 lulusan (20%) melamar ke 1 perusahaan yang mengindikasikan bahwa banyak lulusan menganggap bahwa 1 perusahaan sebagai jumlah yang cukup untuk meningkatkan peluang diterima tanpa terlalu membebani diri.



Gambar 3.18. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Dilamar Lulusan Program Studi Diploma

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan cukup ketat. Banyak pencari kerja merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang diterima. Strategi pencarian pekerjaan

beragam, setiap individu memiliki strategi yang berbeda dalam mencari pekerjaan, mulai dari melamar ke banyak perusahaan hingga fokus pada satu perusahaan tertentu. Jumlah perusahaan yang dilamar dapat memengaruhi peluang diterima, meskipun tidak ada jaminan bahwa melamar ke banyak perusahaan akan meningkatkan peluang diterima, namun hal ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menemukan pekerjaan yang sesuai.

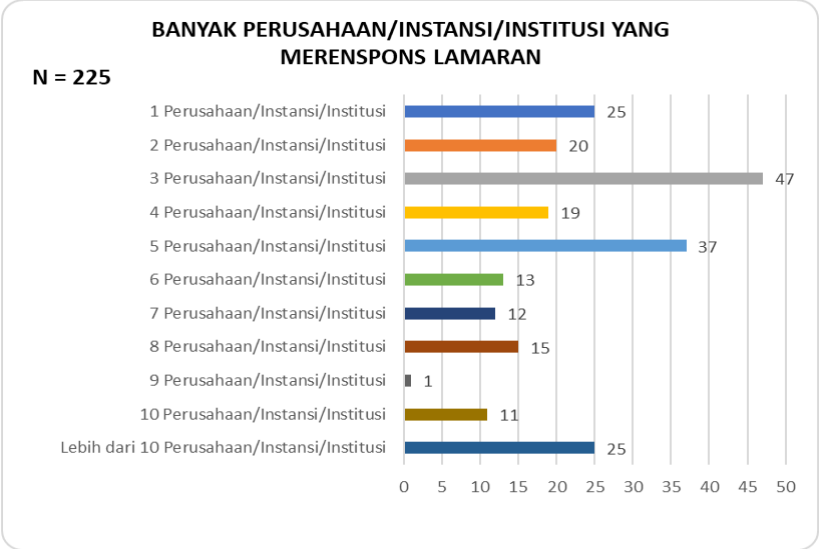
Data menunjukkan bahwa banyak pencari kerja, terutama lulusan baru, merasa perlu melamar ke banyak perusahaan untuk meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan. Namun, hal ini tidak menjamin keberhasilan. Penting bagi pencari kerja untuk memiliki strategi yang tepat, fokus pada kualitas lamaran, dan terus mengembangkan diri.

3.6.2 Perusahaan/Instansi/Institusi yang Merespons Lamaran

Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.19 menggambarkan jumlah perusahaan, instansi, atau institusi yang merespons lamaran 225 lulusan program studi profesi. Sebanyak 47% lulusan (215) mendapatkan respons dari 3 perusahaan, yang mengindikasikan bahwa banyak lulusan mendapatkan kesempatan untuk memilih dari beberapa pilihan pekerjaan. Angka ini menunjukkan bahwa banyak lulusan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahap seleksi lebih lanjut di beberapa perusahaan. Jumlah perusahaan yang merespons bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang merespons cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses rekrutmen, ada yang hanya mendapatkan respons dari satu perusahaan dan ada juga yang mendapatkan banyak respons.



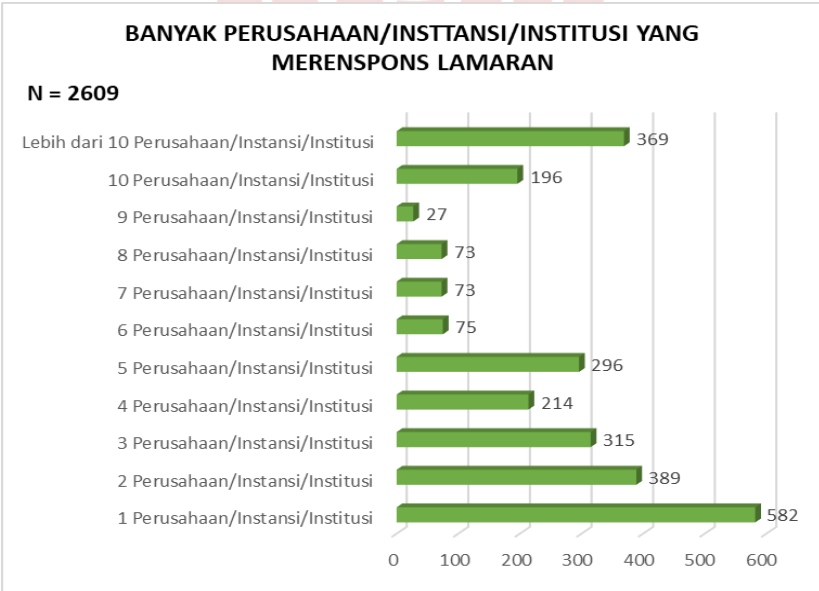
Gambar 3.19. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Merespons Lamaran Lulusan Program Studi Profesi

Berdasarkan data di atas, banyak lulusan yang mendapatkan respons positif dari beberapa perusahaan. Ini merupakan indikasi yang baik bagi pasar kerja. Namun, pencari kerja tetap perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki strategi yang tepat untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.20 memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan, instansi, atau institusi yang

memberikan respons terhadap lamaran yang diajukan oleh 2.609 lulusan. Sebanyak 582 lulusan (22%) mendapatkan respons dari 1 perusahaan. Angka ini merupakan angka tertinggi. Selanjutnya, sebanyak 369 lulusan (14%), yang dalam hal ini sebagian besar, mendapatkan respons dari lebih dari 10 perusahaan. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahap seleksi lebih lanjut di beberapa perusahaan. Jumlah perusahaan yang merespons bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang merespons cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses rekrutmen, ada yang hanya mendapatkan respons dari satu perusahaan dan ada juga yang mendapatkan banyak respons.

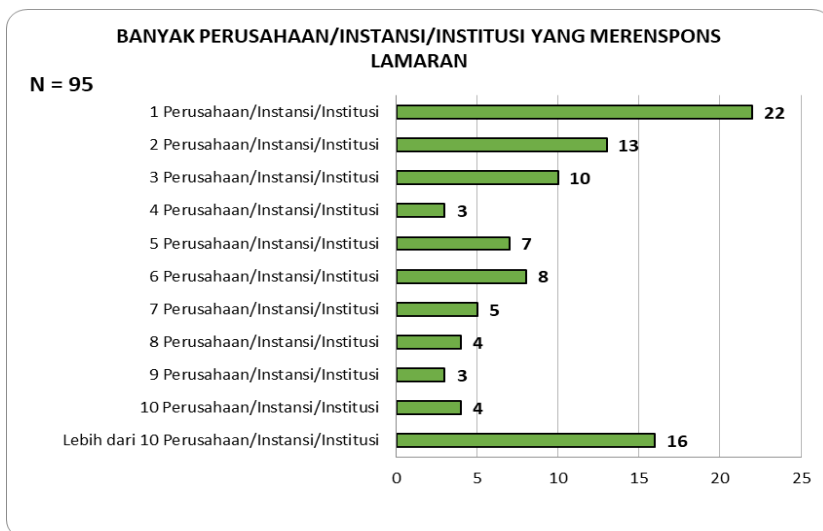


Gambar 3.20. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Merespons Lamaran Lulusan Program Studi Sarjana

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa banyak lulusan yang mendapatkan respons positif dari beberapa perusahaan. Ini merupakan indikasi yang baik bagi pasar kerja. Namun, pencari kerja tetap perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki strategi yang tepat untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.21 memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan, instansi, atau institusi yang memberikan respons terhadap lamaran yang diajukan oleh 95 lulusan. Sebanyak 22 lulusan (23%) mendapatkan respons dari 1 perusahaan. Sebanyak 582 lulusan (22%) mendapatkan respons dari 1 perusahaan. Angka ini merupakan angka tertinggi. Selanjutnya, sebanyak 16 lulusan (17%) telah mendapatkan respons dari lebih dari 10 perusahaan, yang dalam hal ini sebagian besar, mendapatkan respons dari lebih dari 10 perusahaan. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti tahap seleksi lebih lanjut di beberapa perusahaan. Jumlah perusahaan yang merespons bervariasi, rentang jumlah perusahaan yang merespons cukup luas, mulai dari 1 hingga lebih dari 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam proses rekrutmen, ada yang hanya mendapatkan respons dari satu perusahaan dan ada juga yang mendapatkan banyak respons.



Gambar 3.21. Banyaknya Perusahaan/Instansi/Institusi yang Merespons Lamaran Lulusan Program Studi Diploma

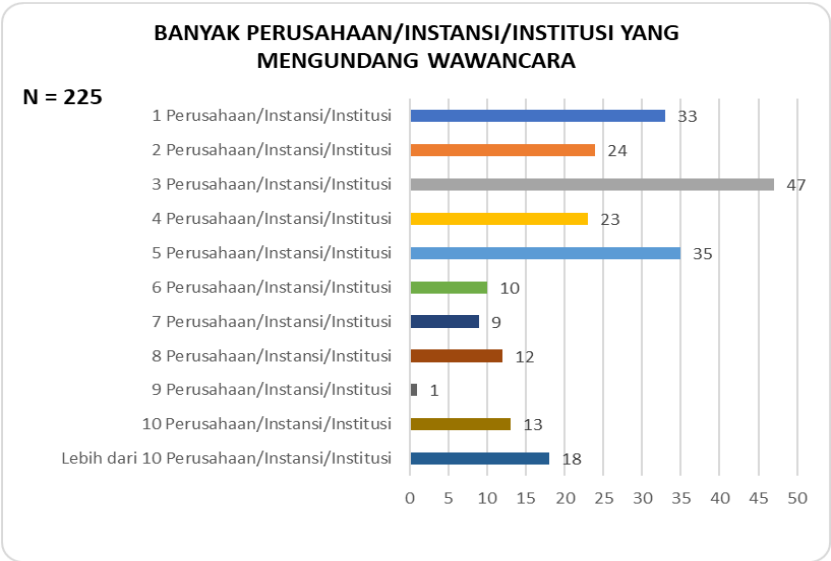
Berdasarkan data di atas, banyak lulusan Uhamka mendapatkan respons positif dari beberapa perusahaan. Ini merupakan indikasi yang baik bagi pasar kerja. Namun, pencari kerja tetap perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki strategi yang tepat untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

3.6.3 Perusahaan/Instansi/Institusi yang Mengundang Wawancara

Lulusan Program Studi Profesi

Gambar 3.22 memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan, instansi, atau institusi yang mengundang wawancara kepada 225 lulusan program studi

profesi. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 47 lulusan (21%) diundang wawancara oleh tiga perusahaan. Angka ini merupakan angka tertinggi yang mengindikasikan bahwa banyak responden memiliki pilihan yang cukup untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang paling cocok. Selanjutnya, Sebagian besar lulusan diundang wawancara oleh lebih dari satu perusahaan. Sebanyak 18 lulusan (8%) diundang wawancara oleh lebih dari 10 perusahaan yang menunjukkan bahwa lulusan banyak memiliki peluang untuk memilih di antara beberapa tawaran pekerjaan.



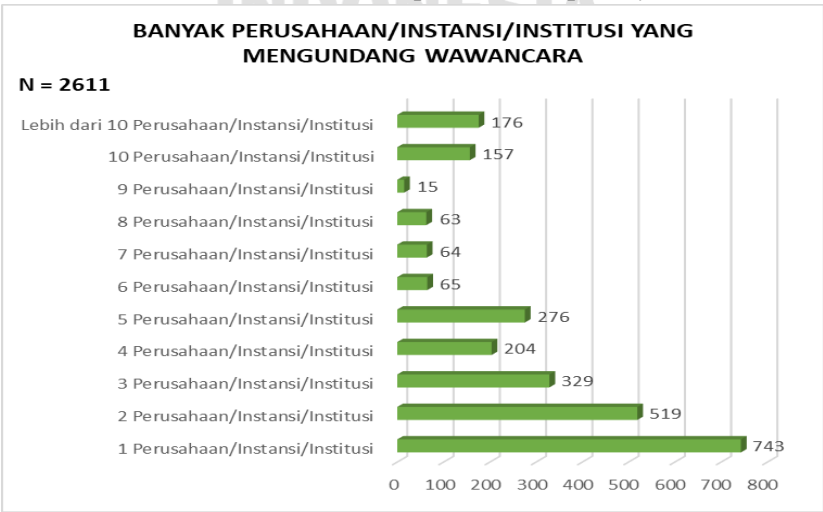
Gambar 3.22. Jumlah Perusahaan/Instansi/Institusi yang Mengundang Wawancara kepada Lulusan Program Studi Profesi

Berdasarkan data tersebut, lulusan yang mendapatkan undangan wawancara dari beberapa perusahaan

mengindikasikan bahwa pasar kerja saat ini cukup baik bagi pasar kerja. Namun, lulusan tetap perlu mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki strategi yang tepat untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Lulusan Program Studi Sarjana

Gambar 3.23 memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan, instansi, atau institusi yang mengundang wawancara kepada 2.611 lulusan program studi sarjana. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 743 lulusan (28%) diundang wawancara oleh satu perusahaan dan menjadikan angka ini sebagai angka tertinggi. Selanjutnya, terdapat 176 lulusan (7%) yang diundang wawancara oleh lebih dari 10 perusahaan. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang memiliki peluang cukup besar untuk memilih di antara beberapa tawaran pekerjaan.

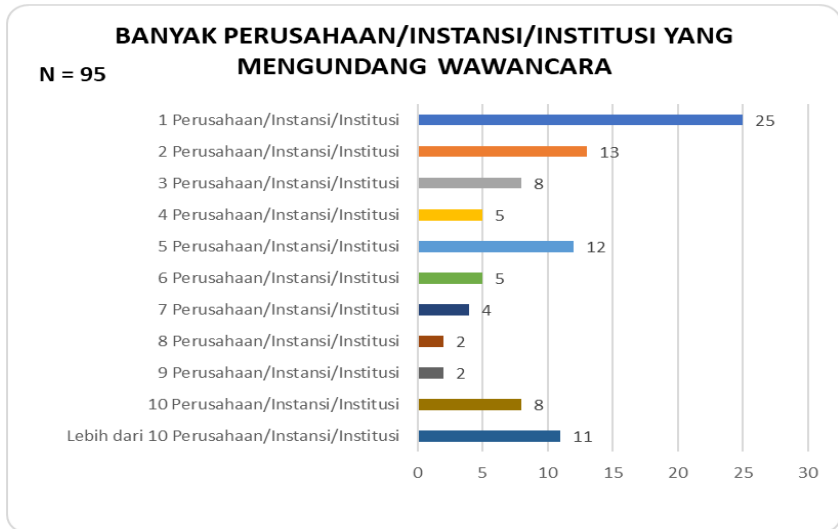


Gambar 3.23. Jumlah Perusahaan/Instansi/Institusi yang Mengundang Wawancara kepada Lulusan Program Studi Sarjana

Berdasarkan data tersebut, peluang mendapatkan pekerjaan bagi lulusan sarjana cukup baik. Banyak lulusan diundang wawancara oleh beberapa perusahaan yang menunjukkan bahwa pasar kerja masih cukup terbuka bagi lulusan. Meskipun lulusan banyak yang diundang wawancara, namun beberapa lulusan diundang wawancara oleh semua perusahaan yang tidak dilamar.

Lulusan Program Studi Diploma

Gambar 3.24 memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan, instansi, atau institusi yang mengundang wawancara kepada 95 lulusan program studi sarjana. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 25 lulusan (26%) diundang wawancara oleh satu perusahaan dan menjadikan angka ini sebagai angka tertinggi. Selanjutnya, terdapat 11 lulusan (12%) yang diundang wawancara oleh lebih dari 10 perusahaan. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang memiliki peluang cukup besar untuk memilih di antara beberapa tawaran pekerjaan.



Gambar 3.24. Jumlah Perusahaan/Instansi/Institusi yang Mengundang Wawancara kepada Lulusan Program Studi Sarjana

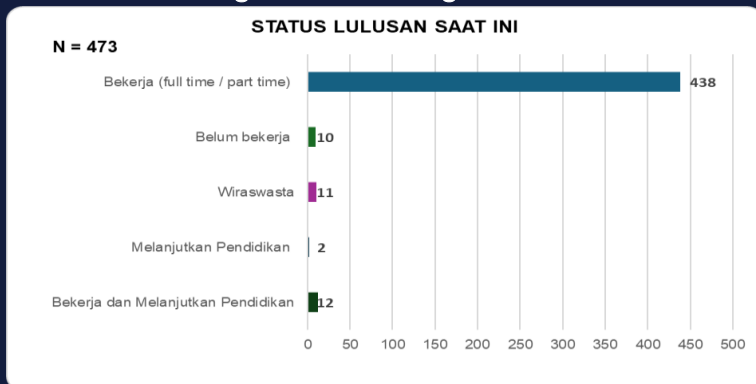
Berdasarkan data tersebut, peluang mendapatkan pekerjaan bagi lulusan sarjana cukup baik. Banyak lulusan diundang wawancara oleh beberapa perusahaan yang menunjukkan bahwa pasar kerja masih cukup terbuka bagi lulusan. Meskipun lulusan banyak yang diundang wawancara, namun beberapa lulusan diundang wawancara oleh semua perusahaan yang tidak dilamar.

IV

IDENTITAS PEKERJAAN

4.1. Status Lulusan Saat Ini

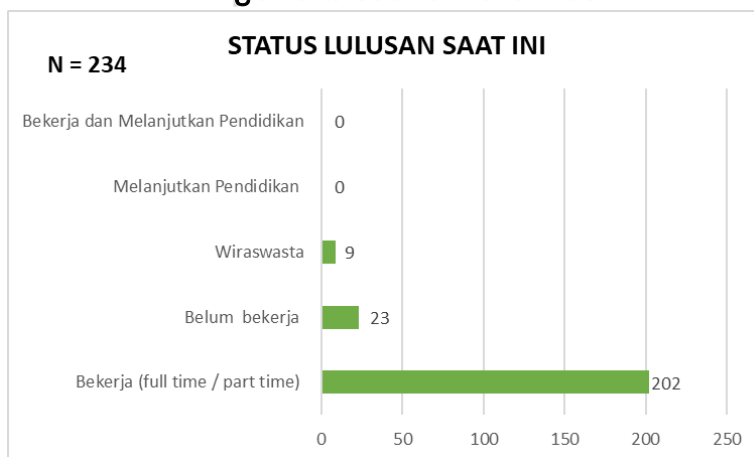
4.1.1. Lulusan Program Studi Magister



Gambar 4.1. Status Lulusan Magister Saat Ini

Gambar 4.1 menunjukkan secara keseluruhan bahwa mayoritas lulusan magister sudah bekerja, baik sebagai karyawan maupun wiraswasta. Namun hanya sebagian kecil yang belum bekerja atau memilih untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 438 lulusan telah bekerja, baik secara penuh waktu atau paruh waktu. Lalu, terdapat 11 lulusan yang menjadi wiraswasta yang menunjukkan adanya minat untuk menjalankan usaha sendiri. Kemudian, 12 lulusan menjalani aktivitas ganda dengan bekerja sekaligus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sisi lain, terdapat 10 orang lulusan belum bekerja dan 2 lulusan lainnya fokus sepenuhnya dalam melanjutkan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah aktif berkontribusi di dunia kerja, sementara sebagian kecil memilih jalur alternatif lain, seperti melanjutkan pendidikan atau menjalankan usaha sendiri.

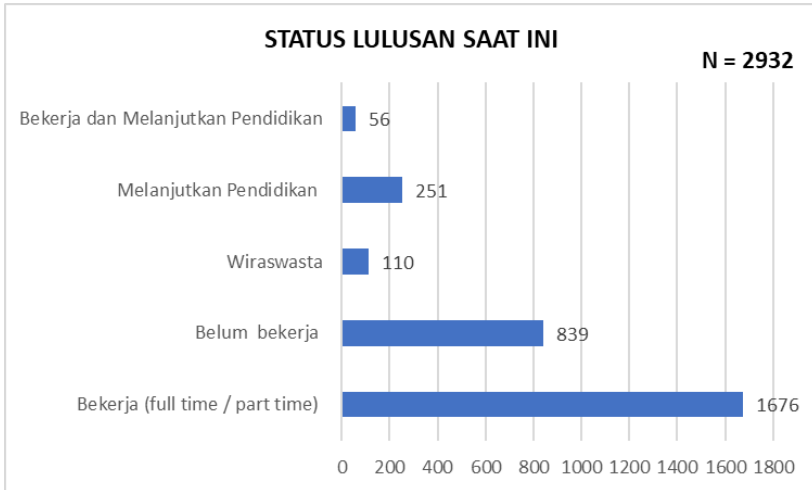
4.1.2. Lulusan Program Studi Profesi



Gambar 4.2. Status Lulusan Profesi Saat Ini

Gambar 4.2. menunjukkan status 234 lulusan profesi saat ini. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan, yaitu sebanyak 202 lulusan telah bekerja, baik dalam pekerjaan penuh maupun paruh waktu. Angka ini mencerminkan keberhasilan mayoritas lulusan dalam memasuki dunia kerja. Lalu, sebanyak 23 lulusan belum bekerja yang menunjukkan adanya sebagian kecil lulusan yang masih dalam proses mencari kerja atau mungkin memilih untuk tidak bekerja saat ini. Selain itu, 9 orang lulusan memutuskan untuk menjalani usaha sendiri sebagai wiraswasta yang menunjukkan adanya minat pada kemandirian ekonomi. Menariknya, tidak ada lulusan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan, baik secara penuh waktu atau sambil bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden lebih fokus pada dunia kerja atau wirausaha dibandingkan melanjutkan studi formal. Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah terlibat dalam dunia kerja, sementara sebagian kecil lainnya memilih untuk berwirausaha atau masih dalam tahap transisi memasuki dunia kerja.

4.1.3. Lulusan Program Studi Sarjana

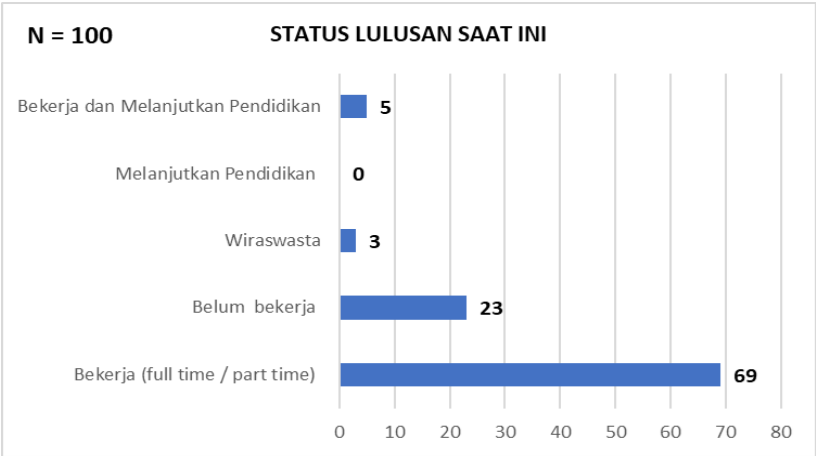


Gambar 4.3. Status Lulusan Sarjana Saat Ini

Gambar 4.3 menunjukkan status 2.932 lulusan sarjana saat ini. Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan sarjana sudah terserap dengan baik di dunia kerja. Namun, terdapat 839 lulusan yang saat ini memiliki status belum bekerja sehingga menjadi kelompok terbesar kedua. Sementara itu, 251 lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka. Lalu, ada 110 lulusan yang memutuskan untuk menjadi wiraswasta, meskipun jumlahnya relatif kecil dibandingkan kategori lainnya. Di sisi lain, hanya 56 lulusan yang berhasil mengombinasikan pekerjaan dengan melanjutkan pendidikan. Secara umum, data ini menunjukkan lulusan sarjana UHAMKA sudah memiliki kegiatan yang

produktif, baik melalui pekerjaan, pendidikan maupun kewirausahaan. Meskipun demikian, masih ada sejumlah lulusan yang memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam mendapatkan pekerjaan.

4.1.4. Lulusan Program Studi Diploma



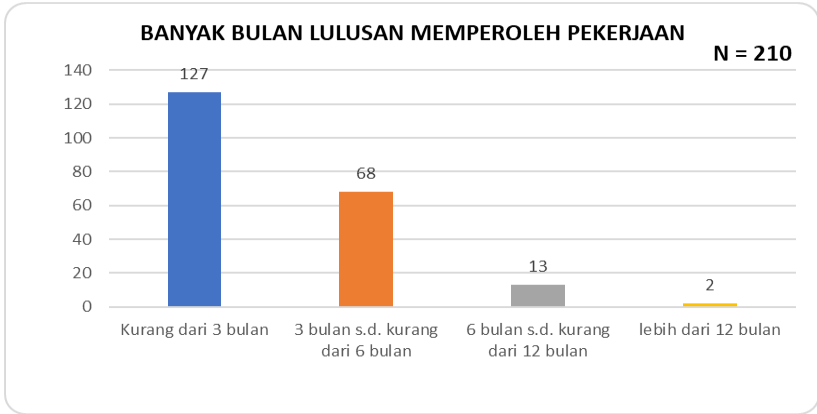
Gambar 4.4. Status Lulusan Diploma Saat Ini

Gambar 4.4. menunjukkan status 100 lulusan diploma saat ini. Berdasarkan data tersebut, 69 lulusan telah bekerja, baik sepenuh waktu maupun penuh waktu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja. Sementara itu, terdapat 23 lulusan yang masih belum bekerja, yang berada pada posisi kedua terbesar. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam mendapatkan pekerjaan bagi sebagian lulusan. Pada kategori lainnya, sebanyak 3 lulusan menjadi wiraswasta dan 5 lulusan memilih untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan. Namun, tidak ada lulusan yang hanya fokus dalam melanjutkan pendidikan.

Secara keseluruhan, tingkat serapan kerja pada lulusan diploma termasuk cukup tinggi di antara kategori lainnya, sebagian kecil lulusan juga berusaha menjadi wiraswasta dan melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Meskipun demikian, ada sekitar seperempat dari total lulusan yang masih mencari pekerjaan.

4.2 Rentang Waktu dalam Memperoleh Pekerjaan

4.2.1 Lulusan Program Studi Profesi

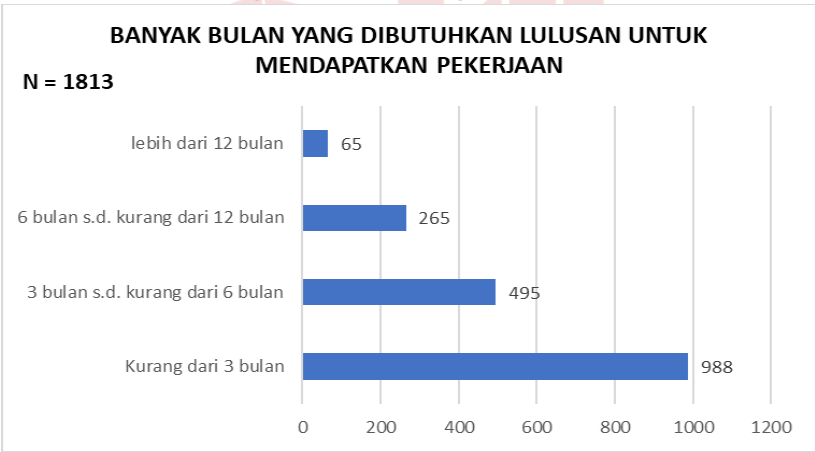


Gambar 4.5. Rentang Waktu Lulusan Profesi dalam Memperoleh Pekerjaan

Gambar 4.5 menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh para lulusan profesi untuk mendapatkan pekerjaan dari total responden sebanyak 210 lulusan. Sebanyak 127 lulusan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat terserap di dunia kerja dengan cepat. Lalu, sebanyak 68 lulusan membutuhkan waktu 3 hingga kurang

dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, sebagian besar lulusan mampu mendapatkan pekerjaan dengan waktu yang relatif singkat yaitu kurang dari 6 bulan. Sementara itu, terdapat 13 lulusan yang membutuhkan waktu cukup lama dalam mendapatkan pekerjaan, yaitu 6 hingga kurang 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit lulusan yang menghadapi waktu tunggu yang panjang. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa proses transisi dari waktu lulus ke dunia kerja berjalan dengan baik bagi sebagian besar lulusan, dengan lebih dari 90% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 Bulan dan 10% lulusan masih butuh waktu lebih lama untuk terserap ke dalam dunia kerja.

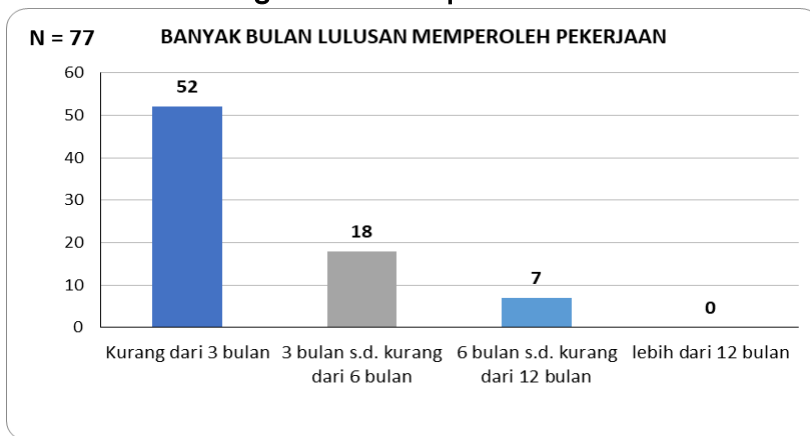
4.2.2 Lulusan Program Studi Sarjana



Gambar 4.6. Rentang Waktu Lulusan Sarjana dalam Memperoleh Pekerjaan

Gambar 4.6. menunjukkan waktu yang dibutuhkan oleh para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dari total populasi sebanyak 210 Populasi. Mayoritas, sebanyak 988 lulusan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat terserap dengan cepat dipasar kerja. Lalu, 495 lulusan membutuhkan waktu antara 3 hingga kurang dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu kurang dari 6 bulan. Sementara itu, terdapat 265 lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama, yaitu antara 6 hingga kurang dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan, menunjukkan bahwa hanya sedikit lulusan yang memerlukan masa tunggu yang panjang. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa proses transisi dari kelulusan ke dunia kerja berjalan dengan baik bagi sebagian besar lulusan, dengan lebih dari 90% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Namun, tetap ada beberapa lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk terserap dalam dunia pekerjaan.

4.2.3 Lulusan Program Studi Diploma



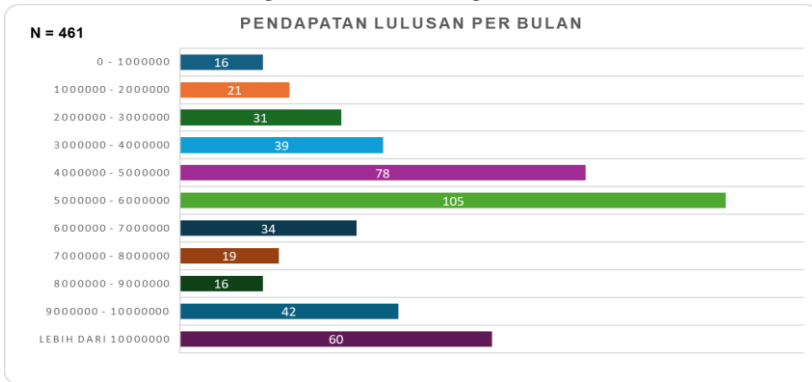
Gambar 4.7. Rentang Waktu Lulusan Diploma dalam Memperoleh Pekerjaan

Gambar 4.7 menunjukkan rentang waktu 77 lulusan dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Sebanyak 52 lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil terserap ke dunia kerja dengan cepat. Lalu, sebanyak 18 lulusan memerlukan waktu antara 3 bulan hingga kurang dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, terdapat 7 lulusan membutuhkan waktu antara 6 bulan hingga kurang dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk masuk ke dunia kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, dengan sebagian besar, 68% berhasil dalam waktu kurang dari 3 bulan. Data ini menunjukkan bahwa prospek kerja bagi lulusan sangat positif,

dengan waktu tunggu yang relatif singkat untuk memperoleh pekerjaan.

4.3. Pendapatan Per Bulan

4.3.1. Lulusan Program Studi Magister

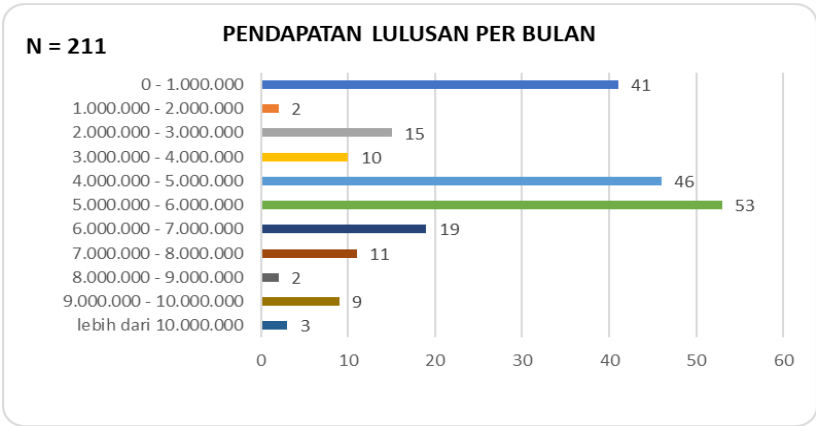


Gambar 4.8. Pendapat Per Bulan Lulusan Magister

Gambar 4.8 menunjukkan distribusi pendapatan bulanan 461 lulusan magister. Mayoritas, sebanyak 105 lulusan memiliki pendapatan pada rentang 5-6 juta rupiah. Rentang ini menjadi kategori pendapatan yang paling umum di kalangan lulusan. Selanjutnya, sebanyak 78 lulusan memiliki pendapatan pada rentang 4-5 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pendapatan di kisaran menengah, yaitu antara 3-6 juta rupiah. Di sisi lain, terdapat 34 lulusan yang mendapatkan pendapatan antara 6-7 juta rupiah, sedangkan lulusan dengan pendapatan pada rentang yang lebih tinggi, seperti 7-8 juta rupiah berjumlah 19 orang. Pendapatan dengan kategori 8-9 juta rupiah dicapai oleh 16 lulusan, sementara pendapatan di atas 10 juta rupiah berada

pada kategori yang cukup tinggi. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki penghasilan yang relatif stabil, meskipun memiliki angka pendapatan yang bervariasi.

4.3.2. Lulusan Program Studi Profesi

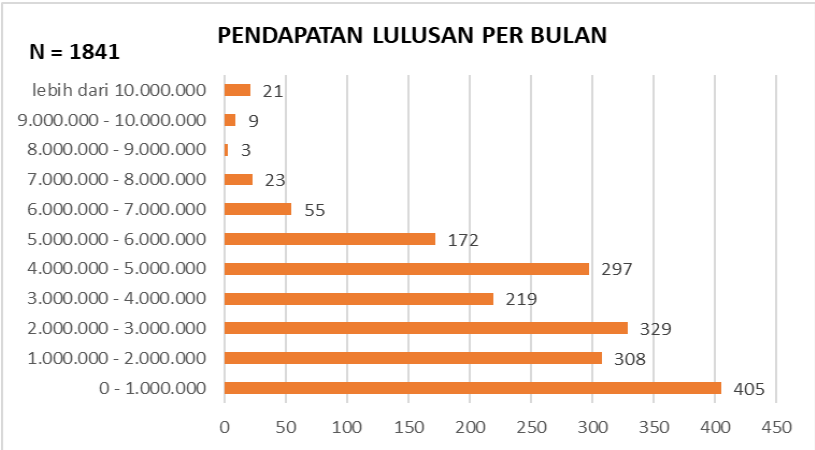


Gambar 4.9. Pendapatan Per Bulan Lulusan Profesi

Gambar 4.9. menunjukkan pendapatan per bulan 211 lulusan program studi profesi. Dari data tersebut, 53 lulusan memperoleh pendapatan dalam rentang 5-6 juta. Kategori berikutnya, sebanyak 46 lulusan memperoleh pendapatan dalam rentang 4-5 juta. Sementara itu, terdapat juga 41 lulusan yang memperoleh pendapatan di bawah 1 juta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lulusan berada di rentang pendapatan menengah, masih terdapat sejumlah lulusan dengan penghasilan yang sangat rendah. Pada sisi lain, kategori pendapatan yang lebih tinggi, seperti lebih dari 10 juta, hanya dialami oleh 3 lulusan, yang menunjukkan bahwa jumlah lulusan dengan penghasilan sangat tinggi masih relatif sedikit. Kategori lainnya, seperti 6-7 juta dan 7-8 juta, masing-

masing mencakup 19 dan 11 lulusan, menunjukkan distribusi yang lebih kecil pada rentang pendapatan tersebut. Secara keseluruhan, distribusi pendapatan lulusan menunjukkan kecenderungan terbesar berada di tingkat pendapatan menengah (4-6 juta), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki penghasilan di atas 10 juta atau di bawah 1 juta per bulan. Hal ini mencerminkan keragaman kondisi ekonomi lulusan.

4.3.3. Lulusan Program Studi Sarjana

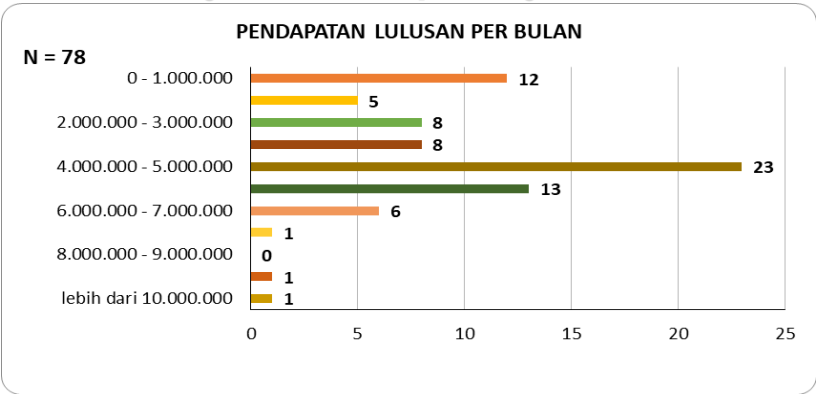


Gambar 4.10. Pendapatan Per Bulan Lulusan Sarjana

Gambar 4.10 menunjukkan distribusi pendapatan lulusan per bulan berdasarkan data dari 1.841 responden. Sebanyak 405 lulusan berada rentang 0-1 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berada pada kelompok pendapatan yang sangat rendah. Lalu, sebanyak 329 lulusan berada pada rentang 2-3 juta rupiah, 308 lulusan berada pada rentang 1-2 juta rupiah. Dari tiga rentang tersebut,

menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh penghasilan rendah hingga menengah ke bawah. Selanjutnya, 297 lulusan berada rentang pendapatan menengah, yaitu 4-5 juta rupiah, 172 lulusan sementara pada rentang 5-6 juta rupiah. Kategori ini menunjukkan lulusan yang sudah memiliki penghasilan menengah. Pada rentang pendapatan yang tinggi, sebanyak 55 lulusan memperoleh 6-7 juta rupiah, dan sebanyak 23 lulusan memperoleh 7-8 juta rupiah, 3 lulusan memperoleh 8-9 juta rupiah, serta 9 lulusan memperoleh 9-10 juta rupiah. Pada kategori tertinggi, 21 lulusan memperoleh pendapatan dalam rentang lebih dari 10.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan dengan pendapatan sangat tinggi masih tergolong langka. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki pendapatan yang rendah hingga menengah ke bawah, dengan distribusi yang menurun seiring dengan peningkatan pendapatan. Hanya sebagian kecil lulusan yang mampu mencapai pendapatan di atas 6 juta per bulan.

4.3.4. Lulusan Program Studi Diploma

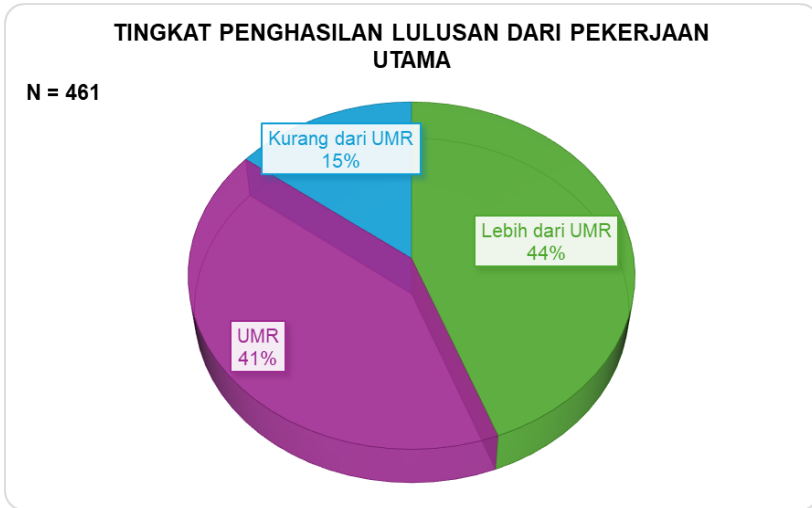


Gambar 4.11. Pendapatan Per Bulan Lulusan Diploma

Gambar 4.11 menunjukkan distribusi pendapatan lulusan per bulan dengan jumlah total responden sebanyak 78 lulusan. Mayoritas, sebanyak 23 lulusan memiliki pendapatan dalam rentang 4-5 juta rupiah. Selanjutnya, terdapat 12 lulusan yang memperoleh pendapatan dalam rentang 0-1 juta rupiah. Lalu, terdapat 5 lulusan yang memperoleh pendapatan dalam rentang 2-3 juta rupiah dan 8 lulusan memperoleh 3-4 juta rupiah. Pada pendapatan di rentang yang lebih tinggi, terdapat 6 lulusan yang memperoleh pendapatan dalam rentang 6-7 juta, 1 lulusan memperoleh 8-9 juta rupiah, dan 1 lulusan memperoleh lebih dari 10 juta. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan memperoleh pendapatan di rentang menengah, yakni 4-5 juta rupiah. Sementara itu, hanya sedikit lulusan yang berhasil mencapai pendapatan tinggi di atas 8 juta per bulan. Hal ini menunjukkan adanya distribusi yang terpusat pada kategori pendapatan menengah, dengan proporsi yang semakin menurun pada kategori pendapatan yang lebih tinggi.

4.4. Tingkat Penghasilan dari Pekerjaan Utama

4.4.1. Lulusan Program Studi Magister

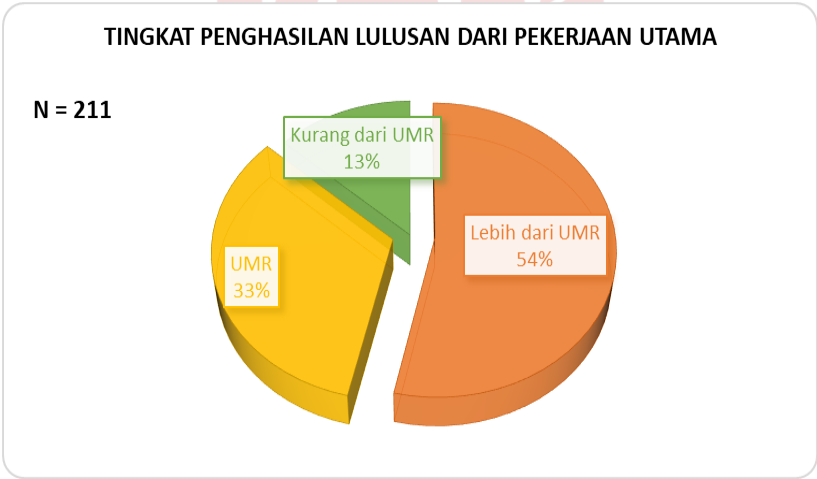


Gambar 4.12. Tingkat Penghasilan Lulusan Magister

Gambar 4.12 menunjukkan tingkat penghasilan 461 lulusan program studi magister dari pekerjaan utama. Hasilnya mengungkapkan bahwa mayoritas lulusan memiliki penghasilan yang berada pada atau di atas Upah Minimum Regional (UMR). Sebanyak 44% lulusan memiliki penghasilan yang **lebih dari UMR**, menjadikannya kelompok dengan proporsi terbesar yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan mampu mencapai penghasilan di atas standar minimum. Sementara itu, **41% lulusan** memperoleh penghasilan yang **setara dengan UMR**, dengan menunjukkan distribusi yang cukup signifikan di kelompok ini. Kedua kelompok ini secara keseluruhan mencakup **85% lulusan**, yang artinya sebagian besar lulusan memperoleh penghasilan

minimal sesuai dengan UMR. Namun, masih terdapat **15%** **lulusan** yang penghasilannya **kurang dari UMR**, menjadikannya kelompok terkecil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil lulusan magister menghadapi tantangan dalam mencapai penghasilan yang sesuai dengan standar minimum. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan telah mencapai penghasilan yang layak, dengan dominasi pada kelompok yang berada di atas UMR. Meski demikian, masih ada perhatian terhadap kelompok kecil yang berada di bawah UMR.

4.4.2. Lulusan Program Studi Profesi

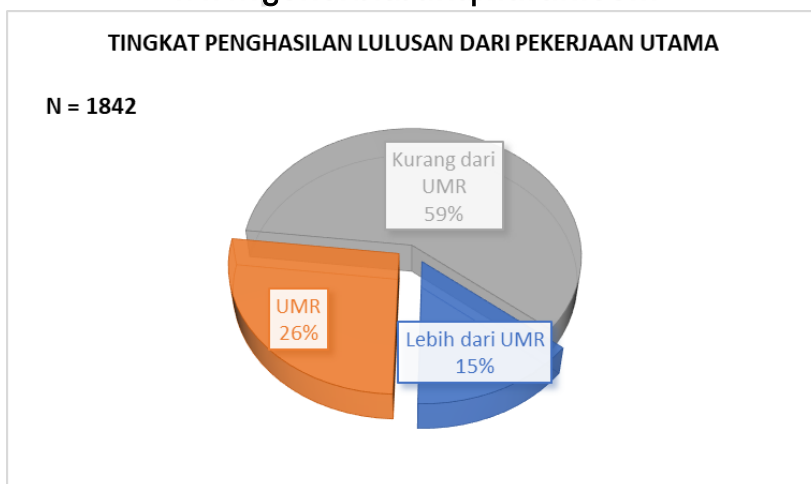


Gambar 4.13. Tingkat Penghasilan Lulusan Profesi

Gambar 4.13 menunjukkan tingkat penghasilan 211 lulusan program studi profesi dari pekerjaan utama. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki penghasilan yang setara atau lebih tinggi dari Upah Minimum Regional (UMR). Sebanyak **54% lulusan** memiliki

penghasilan yang **lebih dari UMR**, menjadikannya kelompok terbesar dalam distribusi ini. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan berhasil mendapatkan penghasilan di atas standar minimum. Selanjutnya, **33% lulusan** memperoleh penghasilan yang **setara dengan UMR**, yang juga merupakan kelompok signifikan. Jika digabungkan, kedua kelompok ini mencakup **87% lulusan**, yang berarti sebagian besar lulusan memperoleh penghasilan sesuai atau melebihi UMR. Di sisi lain, terdapat **13% lulusan** yang penghasilannya **kurang dari UMR**, menjadikannya kelompok terkecil. Kelompok ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil lulusan yang belum mencapai penghasilan minimum. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan berada pada tingkat penghasilan yang cukup baik, dengan dominasi pada kategori di atas UMR. Namun, perhatian perlu diberikan pada kelompok kecil lulusan yang masih berada di bawah UMR.

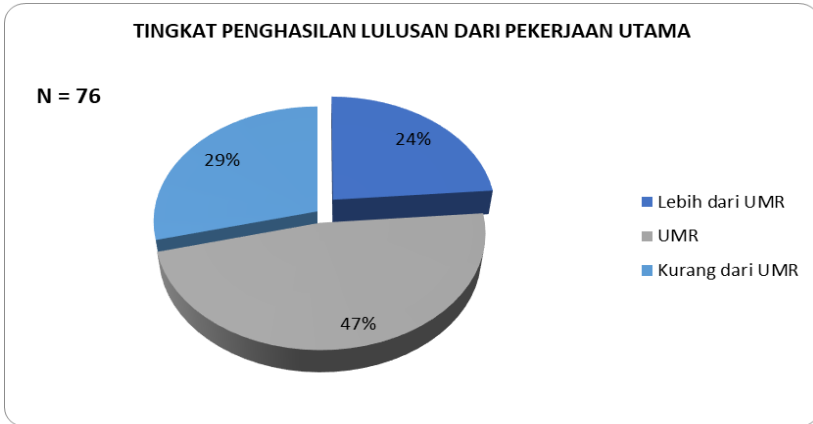
4.4.3. Lulusan Program Studi Sarjana



Gambar 4.14. Tingkat Penghasilan Lulusan Sarjana

Gambar 4.14. menunjukkan tingkat penghasilan 1.842 lulusan program studi sarjana dari pekerja utama. Sebanyak **59% lulusan** memperoleh penghasilan **kurang dari Upah Minimum Regional (UMR)**. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan masih berada pada tingkat penghasilan yang relatif rendah. Selanjutnya, **26% lulusan** memiliki penghasilan yang **setara dengan UMR**, mencerminkan bahwa sebagian dari mereka mampu mencapai batas standar pendapatan minimum yang ditetapkan. Sementara itu, hanya **15% lulusan** yang mampu memperoleh penghasilan **lebih dari UMR**, menunjukkan bahwa proporsi lulusan dengan pendapatan tinggi masih tergolong kecil. Temuan ini memberikan gambaran bahwa mayoritas lulusan masih menghadapi tantangan dalam memperoleh penghasilan yang memadai, dan hanya sebagian kecil yang berhasil menembus batas penghasilan di atas UMR. Data ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan dan keterampilan yang dimiliki lulusan dalam menghadapi pasar kerja.

4.4.4. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.15. Tingkat Penghasilan Lulusan Diploma

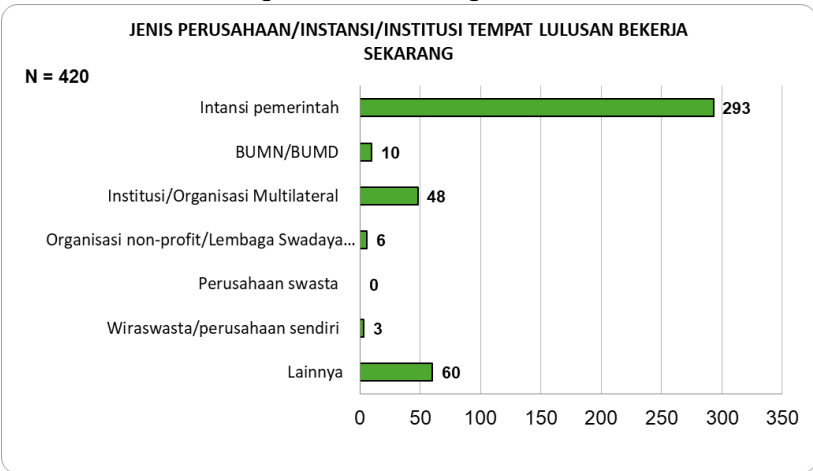
Gambar 4.15. menunjukkan tingkat penghasilan 76 lulusan program studi diploma dari pekerjaan utama. Sebanyak 24% lulusan berhasil memperoleh penghasilan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR). Persentase ini mencerminkan bahwa sekitar seperempat dari responden mampu mendapatkan penghasilan yang melampaui standar minimum. Sementara itu, 47% lulusan memiliki penghasilan yang setara dengan UMR. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden telah mencapai tingkat pendapatan yang sesuai dengan standar minimum yang berlaku. Namun, 29% lulusan masih memiliki penghasilan kurang dari UMR, menandakan bahwa hampir sepertiga responden belum mampu memenuhi batas penghasilan minimum yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar lulusan telah mencapai atau melampaui

standar penghasilan minimum, meskipun masih terdapat kelompok yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi mereka. Evaluasi terhadap kualitas pendidikan, keterampilan, serta akses ke pasar kerja dapat menjadi kunci untuk meningkatkan capaian penghasilan lulusan di masa mendatang.

4.5. Jenis Perusahaan/Instansi/Institusi Tempat Bekerja

4.5.1. Lulusan Program Studi Magister



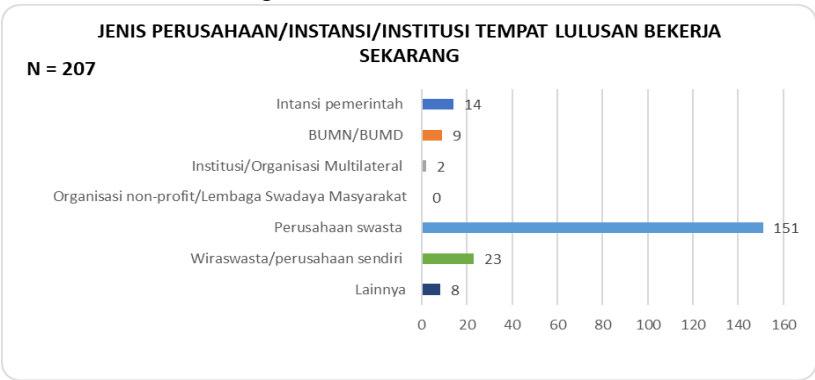
Gambar 4.16. Jenis Tempat Bekerja Lulusan Magister

Gambar 4.16. menunjukkan jenis tempat bekerja 420 lulusan program studi magister. Mayoritas, sebanyak **293 lulusan** bekerja di **instansi pemerintah**. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan menjadi pilihan utama tempat kerja bagi para lulusan. Lalu, sebanyak **48 lulusan** bekerja di **institusi atau organisasi multilateral**, yang mencerminkan bahwa sebagian lulusan terlibat dalam

organisasi internasional atau kerjasama antarnegara. Sementara itu, hanya **10 lulusan** yang bekerja di **BUMN atau BUMD**, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya serap yang relatif kecil dibandingkan sektor pemerintah. Kategori lainnya meliputi **6 lulusan** yang bekerja di **organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM)**, **3 lulusan** yang memilih untuk berwirausaha atau memiliki **perusahaan sendiri**, **60 lulusan** yang masuk dalam kategori **lainnya**, mencerminkan keberagaman tempat kerja di luar kategori yang disebutkan. Namun, tidak ada responden yang dilaporkan bekerja di **perusahaan swasta** dalam data ini.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sektor pemerintahan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar bagi lulusan, diikuti oleh organisasi multilateral dan kategori lainnya. Sektor swasta dan kewirausahaan tampaknya masih memiliki daya serap yang terbatas, yang mungkin menjadi perhatian untuk pengembangan keterampilan kewirausahaan dan peluang kerja di sektor tersebut.

4.5.2. Lulusan Program Studi Profesi

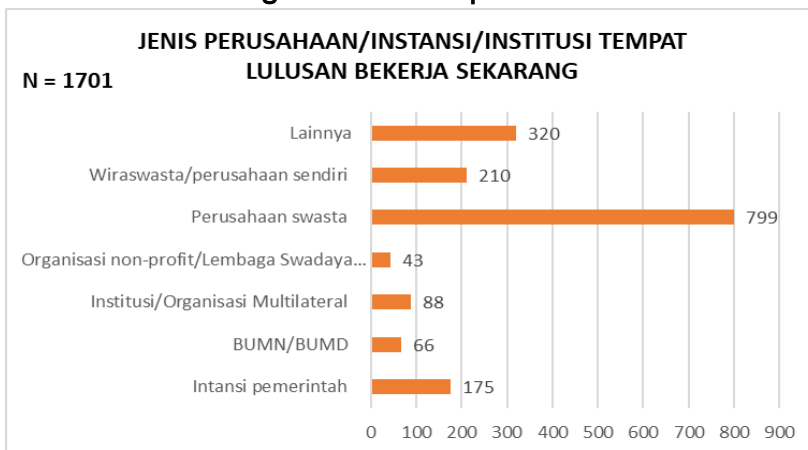


Gambar 4.17. Jenis Tempat Bekerja Lulusan Profesi

Gambar 4.17. menunjukkan jenis tempat bekerja 270 lulusan program studi profesi. Hasilnya memperlihatkan bahwa mayoritas lulusan, yaitu sebanyak **151 lulusan (73%)**, bekerja di **perusahaan swasta**, yang menunjukkan bahwa sektor swasta menjadi pilihan utama bagi lulusan untuk mengembangkan karier mereka. Lalu, sebanyak **23 lulusan (11%)** memilih untuk berwirausaha atau menjalankan perusahaan mereka sendiri, yang mencerminkan adanya minat terhadap kewirausahaan di kalangan lulusan. Di sisi lain, **14 lulusan (7%)** bekerja di **instansi pemerintah**, yang menunjukkan bahwa sektor publik tetap menjadi opsi yang relevan, meskipun tidak dominan. Kemudian, **9 lulusan (4%)** bekerja di sektor **BUMN/BUMD**, **2 lulusan (1%)** bekerja di sektor **organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM)**, dan tidak ada lulusan yang bekerja di **institusi/organisasi multilateral**. Selain itu, terdapat **8 lulusan (4%)** yang bekerja di kategori lain yang tidak tercantum secara spesifik dalam grafik.

Berdasarkan data ini, sektor **perusahaan swasta** menjadi pilihan dominan bagi lulusan, kemungkinan karena peluang kerja yang lebih banyak dan beragam. Sektor kewirausahaan juga cukup signifikan, mencerminkan semangat inovasi dan kemandirian di kalangan lulusan. Sementara itu, sektor-sektor lain seperti instansi pemerintah dan BUMN/BUMD tetap relevan, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil. Fenomena ini memberikan gambaran tentang preferensi karier lulusan dan peluang kerja yang tersedia di berbagai sektor.

4.5.3. Lulusan Program Studi Sarjana



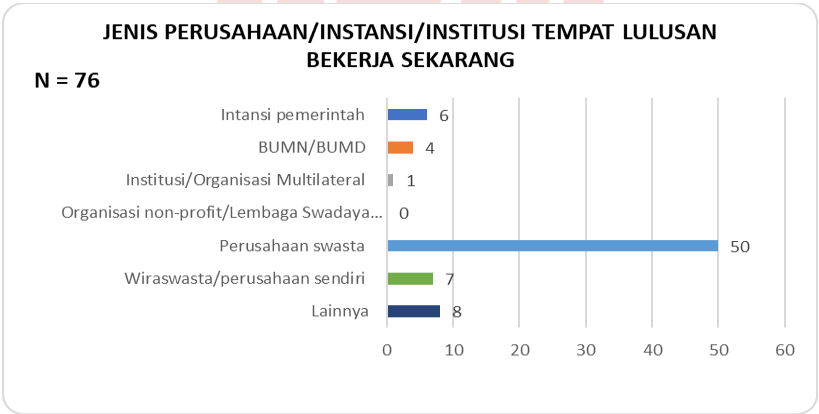
Gambar 4.18. Jenis Tempat Bekerja Lulusan Sarjana

Gambar 4.18. menunjukkan jenis tempat bekerja 1.701 lulusan program studi sarjana. Data menunjukkan bahwa mayoritas lulusan, sebanyak **799 orang (47%)** bekerja di **perusahaan swasta**, menjadikannya sektor utama yang menyerap tenaga kerja lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor swasta memberikan peluang karier yang paling luas dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, terdapat **320 lulusan (19%)** yang bekerja di kategori **lainnya**, mencakup sektor yang tidak dijelaskan secara rinci dalam grafik. Lalu, sebanyak **210 lulusan (12%)** memilih jalur **wirausaha** atau menjalankan perusahaan sendiri, menunjukkan adanya minat yang cukup tinggi terhadap kewirausahaan. Kemudian, terdapat **175 lulusan (10%)** yang bekerja di sektor **instansi pemerintah**, yang menunjukkan bahwa sektor publik masih menjadi pilihan yang relevan meskipun tidak dominan. Sementara itu, **88 lulusan (5%)** bekerja di **institusi/organisasi multilateral**, 66

lulusan (4%) bekerja di BUMN/BUMD. Terakhir, 43 lulusan (3%) bekerja di sektor organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Data di atas menunjukkan bahwa sektor **perusahaan swasta** mendominasi sebagai pilihan utama tempat kerja lulusan. Sektor **wirausaha** dan **instansi pemerintah** juga memiliki daya tarik yang cukup signifikan. Sektor-sektor lainnya, seperti **BUMN/BUMD** dan **organisasi multilateral**, memiliki peran yang lebih kecil, sementara sektor **non-profit** tampaknya kurang diminati oleh lulusan. Keseluruhan data ini mencerminkan beragamnya preferensi lulusan dalam memilih jalur karier, dengan kecenderungan yang kuat terhadap sektor swasta.

4.5.4. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.19. Jenis Tempat Bekerja Lulusan Diploma

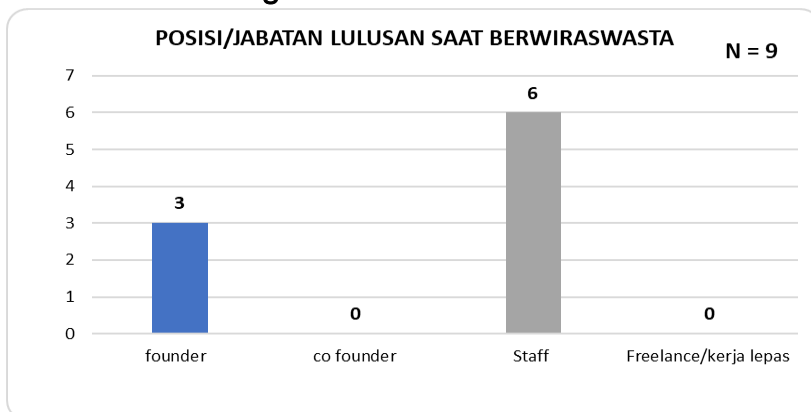
Gambar 4.19. menunjukkan jenis tempat bekerja 76 lulusan program studi diploma. Hasilnya memperlihatkan bahwa mayoritas lulusan, sebanyak **50 lulusan (66%)**, bekerja

di **perusahaan swasta**, menjadikannya sektor utama yang menyerap tenaga kerja lulusan. Sebanyak **7 lulusan (9%)** memilih jalur **wirausaha** atau menjalankan perusahaan sendiri, yang mencerminkan adanya semangat kewirausahaan di kalangan lulusan. Selain itu, **8 lulusan (11%)** bekerja di sektor yang masuk dalam kategori **lainnya**, yang tidak dijelaskan secara spesifik dalam grafik. Kemudian, terdapat 6 lulusan (8%) yang bekerja di sektor **instansi pemerintah**, yang menunjukkan bahwa sektor publik tetap menjadi salah satu pilihan karier. Sementara itu, terdapat **4 lulusan (5%)** yang bekerja di sektor **BUMN/BUMD**, dan hanya **1 lulusan (1%)** yang bekerja di **institusi/organisasi multilateral**. Tidak ada lulusan yang tercatat bekerja di sektor **organisasi non-profit atau lembaga swadaya masyarakat (LSM)**.

Data ini menunjukkan bahwa sektor **perusahaan swasta** menjadi pilihan dominan bagi lulusan, kemungkinan karena banyaknya peluang kerja yang ditawarkan. Sektor **wirausaha** juga menunjukkan potensi pertumbuhan yang cukup baik. Sementara itu, sektor-sektor seperti **instansi pemerintah, BUMN/BUMD, dan organisasi multilateral** tetap relevan, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa lulusan memiliki preferensi yang kuat terhadap sektor swasta, namun tetap ada keberagaman dalam pilihan jalur karier.

4.6. Posisi/Jabatan dalam Wirausaha

4.6.1. Lulusan Program Studi Profesi



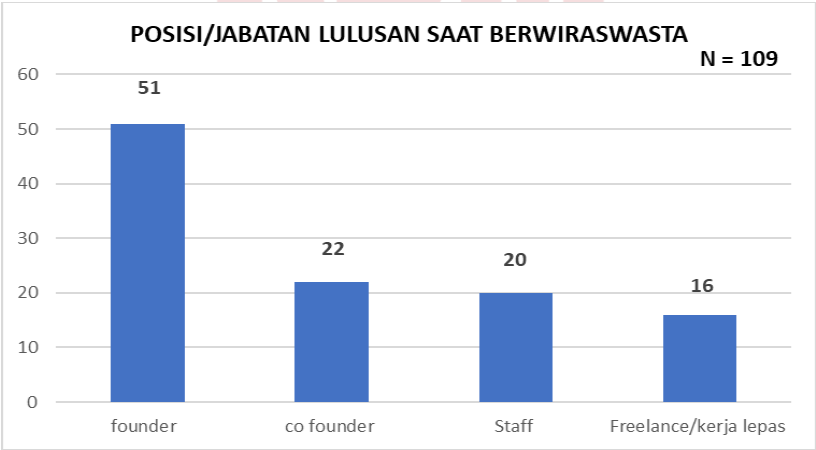
Gambar 4.20. Posisi/Jabatan Lulusan dalam Berwirausaha

Gambar 4.20. menunjukkan posisi/jabatan 9 lulusan program studi profesi. Sebanyak 3 lulusan menempati posisi sebagai *founder* atau pendiri usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil lulusan yang langsung mengambil peran utama dalam mendirikan usaha mereka sendiri. Sebaliknya, mayoritas lulusan, sebanyak 6 lulusan, bekerja sebagai *staf* dalam lingkup usaha wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan memulai karier mereka dengan mengambil peran pendukung atau operasional di dalam usaha, sebelum melangkah ke peran yang lebih strategis di masa depan. Namun, tidak ada lulusan yang tercatat menduduki posisi sebagai *co-founder* atau yang bekerja sebagai *freelancer/kerja lepas*. Ketidakhadiran data di dua kategori ini bisa saja disebabkan oleh preferensi karier

yang lebih mengarah pada peran yang lebih terstruktur atau stabil, seperti menjadi *founder* atau staf.

Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan memilih memulai perjalanan wirausaha mereka dari posisi staf, sementara sebagian kecil langsung berperan sebagai *founder*. Pola ini mencerminkan adanya kecenderungan untuk memulai karier dengan peran yang lebih aman dan terarah, atau mungkin menunjukkan tantangan tertentu yang dihadapi lulusan dalam mengambil peran kepemimpinan seperti *co-founder*. Tidak adanya lulusan yang memilih jalur *freelance* juga menunjukkan bahwa wirausaha yang dilakukan cenderung berbentuk usaha yang lebih formal dibandingkan pekerjaan lepas.

4.6.2. Lulusan Program Studi Sarjana



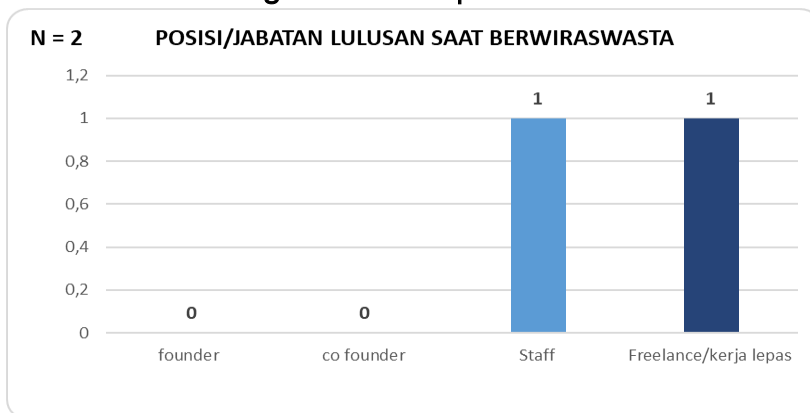
Gambar 4.21. Posisi/Jabatan Lulusan dalam Berwirausaha

Gambar 4.21. menunjukkan posisi/jabatan 109 lulusan program studi sarjana. Data menunjukkan bahwa 51 lulusan

(46,8%) menjabat sebagai *founder* atau pendiri usaha. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh lulusan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan langsung mengambil peran kepemimpinan dalam usaha mereka. Di posisi kedua, sebanyak 22 lulusan (20,2%) berperan sebagai *co-founder*, yang berarti mereka mendirikan usaha bersama dengan orang lain. Jumlah ini mengindikasikan adanya minat yang cukup signifikan terhadap kolaborasi dalam memulai bisnis. Selanjutnya, sebanyak 20 lulusan (18,3%) bekerja sebagai *staf* di dalam usaha wirausaha. Peran ini mencerminkan bahwa sebagian lulusan memulai perjalanan karier mereka di bidang wirausaha dengan posisi pendukung atau operasional sebelum mungkin melangkah ke peran yang lebih strategis. Terakhir, sebanyak 16 lulusan (14,7%) memilih jalur sebagai *freelancer* atau pekerja lepas. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, pilihan ini mencerminkan preferensi terhadap fleksibilitas kerja atau kemandirian dalam menjalankan wirausaha.

Mayoritas lulusan lebih memilih peran utama sebagai *founder*, yang mencerminkan jiwa kepemimpinan yang kuat di kalangan lulusan. Namun, peran sebagai *co-founder*, staf, dan *freelancer* juga menunjukkan bahwa tidak semua lulusan langsung menjadi pemimpin tunggal dalam usahanya. Data ini menunjukkan keberagaman jalur dan pendekatan yang diambil oleh lulusan dalam memulai dan menjalani karier di dunia wirausaha, baik secara mandiri maupun kolaboratif.

4.6.3. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.22. Posisi/Jabatan Lulusan dalam Wirausaha

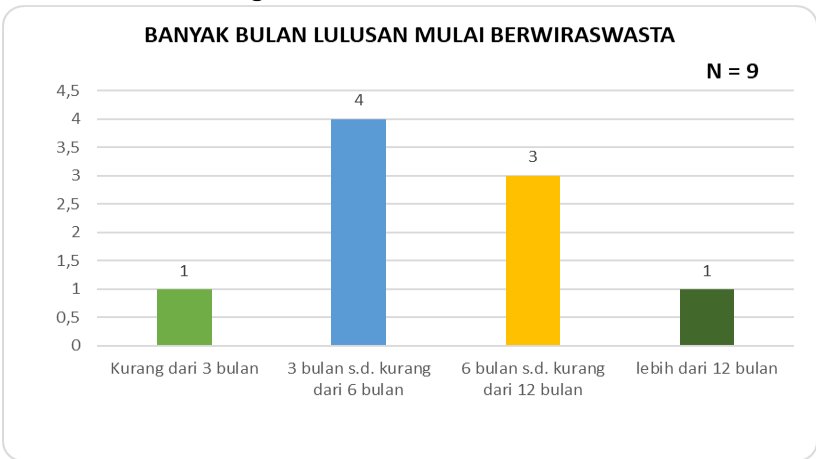
Gambar 4.22. menunjukkan posisi/jabatan 2 lulusan program studi diploma. Kedua lulusan memilih jalur yang berbeda dalam dunia wirausaha. Satu lulusan menempati posisi sebagai **staf**, yang mencerminkan peran operasional atau pendukung dalam kegiatan wirausaha. Sementara itu, satu lulusan lainnya memilih menjadi *freelancer* atau pekerja lepas, yang mencerminkan preferensi terhadap pekerjaan yang lebih fleksibel dan mandiri.

Berdasarkan data tersebut, tidak ada lulusan yang tercatat mengambil peran sebagai *founder* atau *co-founder*, sehingga dalam survei ini, tidak ada lulusan yang langsung mendirikan usaha sendiri atau berkolaborasi sebagai pendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua lulusan memulai perjalanan wirausaha mereka dari posisi yang lebih aman atau fleksibel, tanpa mengambil peran utama sebagai pendiri usaha. Meskipun data ini hanya mewakili dua individu, hal ini

mengindikasikan bahwa pendekatan untuk memulai wirausaha dapat bervariasi tergantung pada preferensi dan kondisi masing-masing lulusan.

4.7. Rentang Waktu Mulai Berwirausaha

4.7.1 Lulusan Program Studi Profesi



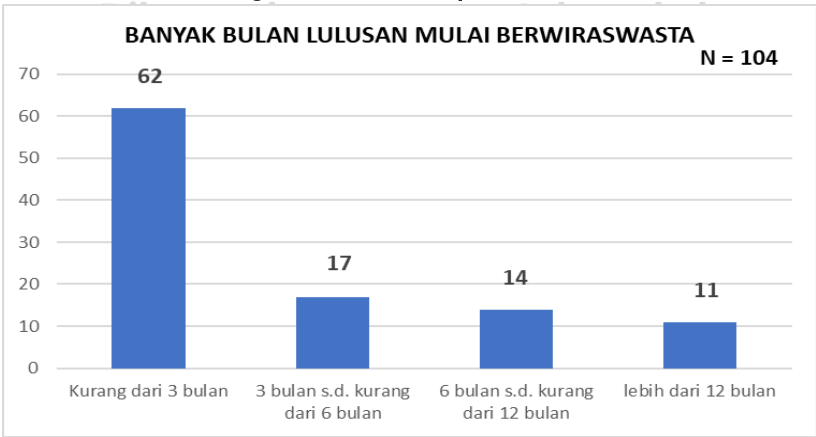
Gambar 4.23. Rentang Waktu Lulusan Profesi Mulai Berwirausaha

Gambar 4.23. menunjukkan rentang waktu 9 lulusan profesi mulai berwirausaha. Sebanyak **4 lulusan**, memulai usaha mereka dalam kurun waktu **3 bulan hingga kurang dari 6 bulan** setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan membutuhkan waktu persiapan yang sedang untuk memulai usaha mereka. Kemudian, terdapat **3 lulusan** yang memulai usaha dalam waktu **6 bulan hingga kurang dari 12 bulan**. Kelompok ini juga cukup signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan kelompok sebelumnya, yang menunjukkan

adanya kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk memulai usaha. Sebaliknya, hanya 1 lulusan yang memulai usaha dalam waktu **kurang dari 3 bulan**, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit lulusan yang mampu bergerak sangat cepat dalam memulai usaha. Jumlah yang sama, yaitu **1 lulusan**, membutuhkan waktu **lebih dari 12 bulan** untuk memulai usaha, mencerminkan bahwa sebagian kecil lulusan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memulai wirausaha mereka.

Mayoritas lulusan profesi memulai usaha mereka dalam waktu **3 bulan hingga kurang dari 6 bulan**, yang menunjukkan bahwa masa ini adalah periode yang paling produktif dan umum untuk persiapan dan pelaksanaan wirausaha. Sementara itu, hanya sebagian kecil lulusan yang memulai usaha dalam waktu sangat cepat atau membutuhkan waktu yang lebih panjang.

4.7.2 Lulusan Program Studi Sarjana

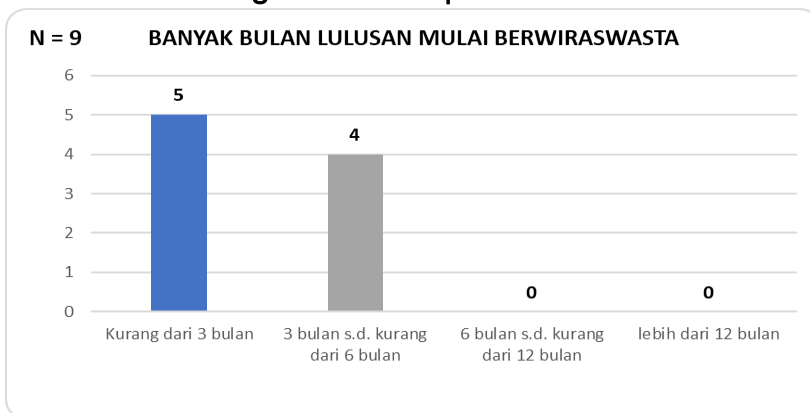


Gambar 4.24. Rentang Waktu Lulusan Sarjana Mulai Berwirausaha

Gambar 4.24. menunjukkan rentang waktu 104 lulusan sarjana mulai berwirausaha. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memulai usaha mereka dalam waktu yang relatif singkat. Sebanyak **62 lulusan**, atau lebih dari separuh responden, memulai usaha dalam waktu **kurang dari 3 bulan** setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki kesiapan tinggi dan langsung memanfaatkan peluang untuk berwirausaha. Selanjutnya, terdapat **17 lulusan** yang memulai usaha dalam rentang waktu **3 bulan hingga kurang dari 6 bulan**. Kelompok ini adalah yang kedua terbesar, yang menandakan bahwa sejumlah lulusan membutuhkan waktu tambahan untuk mempersiapkan usaha mereka. Lalu, sebanyak **14 lulusan** memulai usaha dalam waktu **6 bulan hingga kurang dari 12 bulan**, yang menunjukkan bahwa beberapa lulusan memilih untuk mengambil waktu yang lebih panjang untuk mempersiapkan diri sebelum memulai wirausaha. Sementara itu, hanya **11 lulusan** yang memulai usaha setelah **lebih dari 12 bulan** sejak kelulusan. Angka ini menunjukkan bahwa sangat sedikit lulusan yang menunda wirausaha dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan sarjana memulai wirausaha dalam waktu yang cepat, yaitu kurang dari 3 bulan, yang mencerminkan tingkat kesiapan yang tinggi di antara mereka. Sementara itu, semakin lama waktu yang dibutuhkan, semakin sedikit lulusan yang memutuskan untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa waktu persiapan yang panjang tidak menjadi pilihan utama bagi sebagian besar lulusan untuk terjun ke dunia wirausaha.

4.7.3 Lulusan Program Studi Diploma



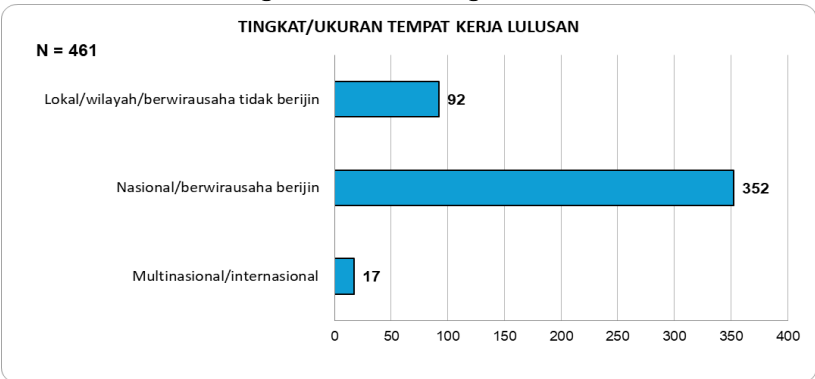
Gambar 4.25. Rentang Waktu Lulusan Diploma Mulai Berwirausaha

Gambar 4.25. menunjukkan rentang waktu 9 lulusan diploma mulai berwirausaha. Sebagian besar, yaitu sebanyak **5 lulusan**, memulai wirausaha dalam waktu **kurang dari 3 bulan** setelah kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan memiliki kesiapan dan motivasi tinggi untuk segera memulai usaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Lalu, sebanyak **4 lulusan** lainnya memulai usaha dalam waktu **3 bulan hingga kurang dari 6 bulan**. Kelompok ini menunjukkan bahwa beberapa lulusan membutuhkan waktu tambahan untuk persiapan sebelum memulai usaha mereka. Tidak ada lulusan yang memulai usaha dalam waktu **6 bulan hingga kurang dari 12 bulan** maupun **lebih dari 12 bulan**, menandakan bahwa waktu memulai usaha sebagian besar terkonsentrasi dalam 6 bulan pertama setelah kelulusan.

Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan diploma memulai wirausaha dalam waktu kurang dari 6 bulan, dengan lebih dari separuh di antaranya memulai dalam waktu kurang dari 3 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa para lulusan cenderung bergerak cepat untuk terjun ke dunia usaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

4.8. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja

4.8.1. Lulusan Program Studi Magister

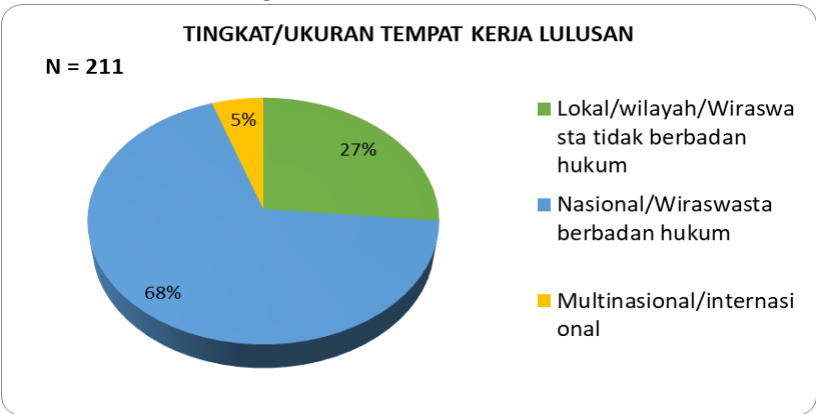


Gambar 4.26. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Lulusan Magister

Gambar 4.26. menunjukkan tingkat/ukuran tempat kerja 461 lulusan magister. Sebagian besar, yaitu **352 lulusan**, bekerja di tingkat nasional atau menjalankan usaha yang sudah memiliki izin. Ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu mengakses pekerjaan atau menciptakan usaha yang diakui secara resmi di tingkat nasional. Lalu, sebanyak **92** lulusan bekerja di tingkat lokal/wilayah atau menjalankan usaha yang belum memiliki izin. Hal ini menunjukkan bahwa ada lulusan yang memilih untuk tetap bekerja atau

berwirausaha di lingkungan lokal dengan cakupan yang lebih terbatas. Sementara itu, hanya 17 lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau memiliki pekerjaan di tingkat internasional. Meskipun jumlahnya kecil, ini menggambarkan bahwa terdapat lulusan yang berhasil bersaing dan menembus pasar kerja global. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan keberagaman tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan magister, dengan dominasi pada tingkat nasional dan proporsi yang lebih kecil di tingkat lokal maupun internasional.

4.8.2. Lulusan Program Studi Profesi

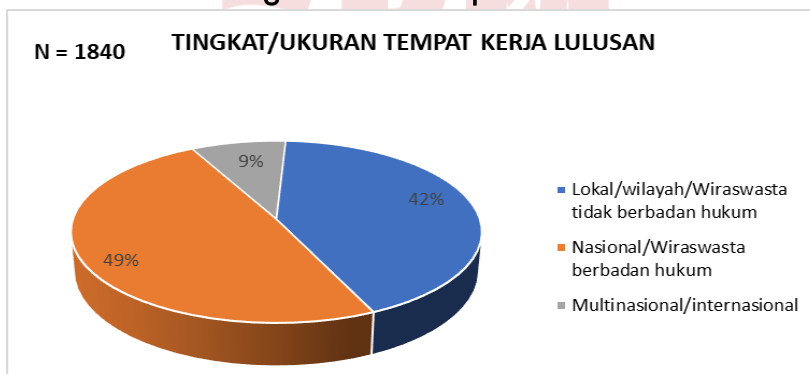


Gambar 4.27. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Lulusan Profesi

Gambar 4.26. menunjukkan tingkat/ukuran tempat kerja 211 lulusan profesi. Mayoritas, yaitu **68% lulusan**, bekerja di tingkat nasional atau menjalankan wirausaha yang berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan atau membangun usaha yang memiliki pengakuan resmi di tingkat nasional. Lalu, sebanyak **27% lulusan** bekerja di tingkat lokal atau wilayah, atau

menjalankan wirausaha yang belum berbadan hukum. Angka ini mencerminkan kontribusi lulusan dalam lingkungan lokal dengan usaha yang memiliki cakupan terbatas. Sementara itu, 5% **lulusan** berhasil bekerja di perusahaan multinasional atau tingkat internasional. Meskipun jumlahnya kecil, ini menunjukkan adanya lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja global. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan profesi bekerja di tingkat nasional, sementara sebagian lainnya memilih atau memiliki peluang di tingkat lokal maupun internasional, mencerminkan keberagaman dalam pencapaian karier mereka.

4.8.3. Lulusan Program Studi Sarjana

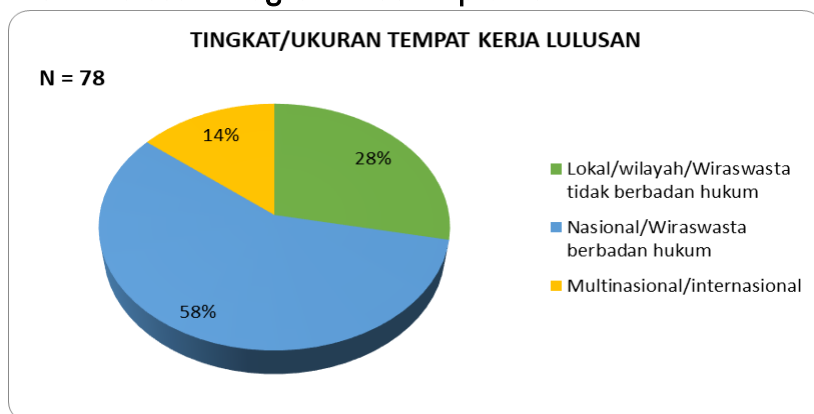


Gambar 4.28. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Lulusan Sarjana

Gambar 4.28. menunjukkan tingkat/ukuran tempat kerja 1.840 lulusan sarjana. Mayoritas, yaitu 49% lulusan, bekerja di perusahaan nasional atau menjalankan usaha wiraswasta berbadan hukum, menjadikannya kategori terbesar dalam diagram. Lalu, sebanyak 42% lulusan lainnya bekerja di sektor lokal, wilayah, atau sebagai wiraswasta yang tidak

berbadan hukum, yang juga mencakup sebagian besar kelompok. Sementara itu, hanya 9% lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional, yang merupakan kategori dengan persentase terkecil. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lulusan lebih banyak bekerja di sektor yang lebih domestik atau nasional daripada di perusahaan multinasional atau internasional.

4.8.4. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.29. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Lulusan Diploma

Gambar 4.29. menunjukkan tingkat/ukuran tempat kerja 78 lulusan diploma. Sebagian besar, yaitu **58% lulusan**, bekerja di tingkat nasional atau menjalankan wirausaha yang berbadan hukum. Hal ini menandakan bahwa mayoritas lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan atau menciptakan usaha yang telah diakui secara resmi di tingkat nasional. Lalu, sebanyak **28% lulusan** bekerja di tingkat lokal atau wilayah, atau menjalankan wirausaha yang belum berbadan hukum. Angka ini menunjukkan bahwa ada lulusan yang berkontribusi

dalam lingkungan lokal dengan cakupan usaha yang lebih sederhana. Sementara itu, **14% lulusan** bekerja di perusahaan multinasional atau di tingkat internasional. Proporsi ini menunjukkan adanya lulusan yang mampu bersaing dan berkariier di pasar kerja global. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan diploma bekerja di tingkat nasional, sementara sebagian lainnya memilih untuk bekerja di tingkat lokal atau berhasil mencapai tingkat internasional. Hal ini menggambarkan keberagaman pilihan dan peluang karier lulusan.

4.9. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan

4.9.1. Lulusan Program Studi Profesi

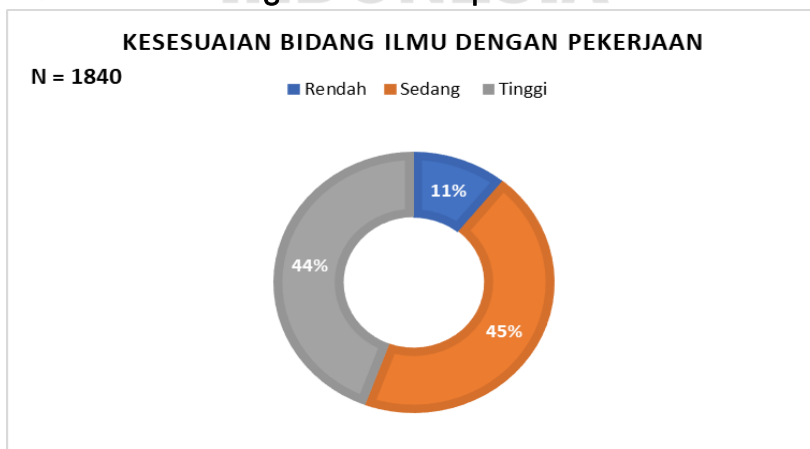


Gambar 4.30. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan Lulusan Profesi

Gambar 4.30. menunjukkan kesesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan 211 lulusan profesi. Sebagian besar, yaitu **64% lulusan**, merasa bahwa pekerjaan mereka memiliki

kesesuaian yang tinggi dengan bidang ilmu yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu bekerja di bidang yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka. Lalu, sebanyak 35% lulusan menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki tingkat kesesuaian sedang dengan bidang ilmu. Artinya, meskipun tidak sepenuhnya sesuai, pekerjaan tersebut masih memiliki keterkaitan dengan pendidikan mereka. Hanya 1% lulusan yang melaporkan kesesuaian rendah antara bidang ilmu dan pekerjaan mereka, menandakan bahwa hanya sedikit lulusan yang bekerja di bidang yang tidak relevan dengan pendidikan mereka. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh para lulusan berhasil mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja di bidang yang sesuai atau terkait erat dengan keahlian mereka.

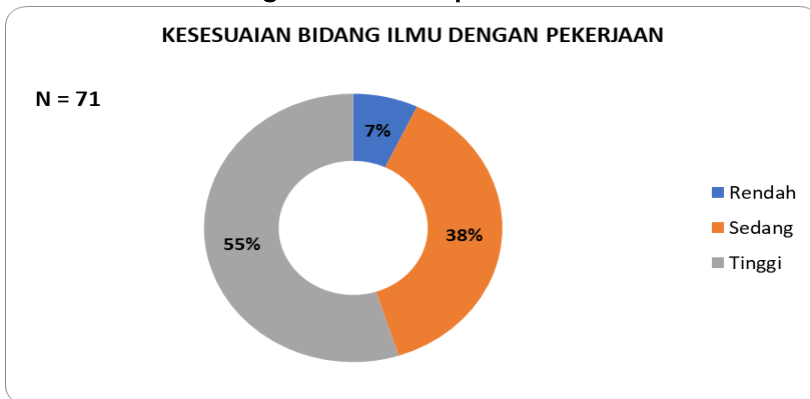
4.9.2. Lulusan Program Studi Sarjana



Gambar 4.31. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan Lulusan Sarjana

Gambar 4.31. menunjukkan kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan 1.840 lulusan sarjana. Sebagian besar, yaitu **44% lulusan**, merasa pekerjaan mereka sangat sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan latar belakang pendidikan mereka. Lalu, sebanyak **45%** lulusan menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki tingkat kesesuaian sedang. Artinya, meskipun pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya sesuai, masih ada keterkaitan antara bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Sementara itu, **11%** lulusan melaporkan tingkat kesesuaian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil lulusan yang bekerja di bidang yang tidak relevan dengan pendidikan mereka. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan sarjana bekerja di bidang yang sesuai atau cukup terkait dengan pendidikan mereka, mencerminkan kemampuan lulusan untuk memanfaatkan keahlian mereka di dunia kerja.

4.9.3. Lulusan Program Studi Diploma

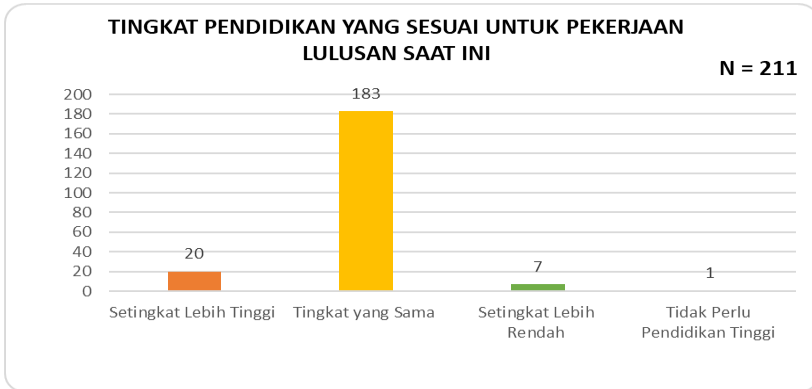


Gambar 4.32. Kesesuaian Bidang Ilmu dengan Pekerjaan Lulusan Diploma

Gambar 4.32. menunjukkan kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan 71 lulusan diploma. Sebagian besar, yaitu 55% lulusan, merasa bahwa kesesuaian antara bidang ilmu mereka dengan pekerjaan yang dijalani sangat tinggi, menjadikannya kategori terbesar dalam diagram. Sementara itu, 38% lulusan merasa kesesuaian tersebut berada pada tingkat sedang, menunjukkan adanya kecocokan yang moderat antara ilmu yang dipelajari dan pekerjaan yang dilakukan. Hanya 7% lulusan yang merasa bahwa kesesuaian antara bidang ilmu dan pekerjaan mereka tergolong rendah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan merasa memiliki kesesuaian yang baik antara pendidikan dan pekerjaan mereka.

4.10. Tingkat Pendidikan yang Sesuai untuk Pekerjaan Saat Ini

4.10.1 Lulusan Program Studi Profesi



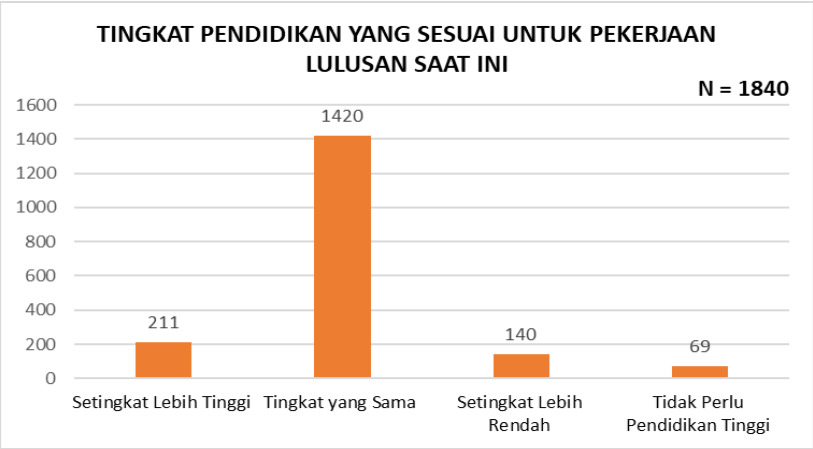
Gambar 4.33. Tingkat Pendidikan yang Sesuai untuk Pekerjaan Lulusan Profesi Saat Ini

Gambar 4.33. menunjukkan tingkat pendidikan yang sesuai untuk pekerjaan 211 lulusan profesi saat ini. Mayoritas, yakni **183 lulusan** menyatakan bahwa pekerjaan lulusan saat ini berada pada "tingkat yang sama" dengan pendidikan yang telah mereka tempuh. Lalu, terdapat **20 lulusan** merasa pekerjaan tersebut seharusnya membutuhkan pendidikan yang "setingkat lebih tinggi." Kemudian, sebanyak **7 lulusan** berpendapat bahwa pekerjaan tersebut dapat dilakukan dalam pendidikan yang "setingkat lebih rendah." Terakhir, terdapat **1 lulusan** yang menyatakan bahwa pekerjaan tersebut "tidak perlu pendidikan tinggi."

Secara umum, data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan profesi menilai bahwa tingkat

pendidikan lulusan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Namun, terdapat sejumlah kecil lulusan yang menganggap bahwa pekerjaan tersebut membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah, serta ada pandangan minor bahwa pendidikan tinggi tidak diperlukan untuk pekerjaan tertentu.

4.10.2. Lulusan Program Studi Sarjana

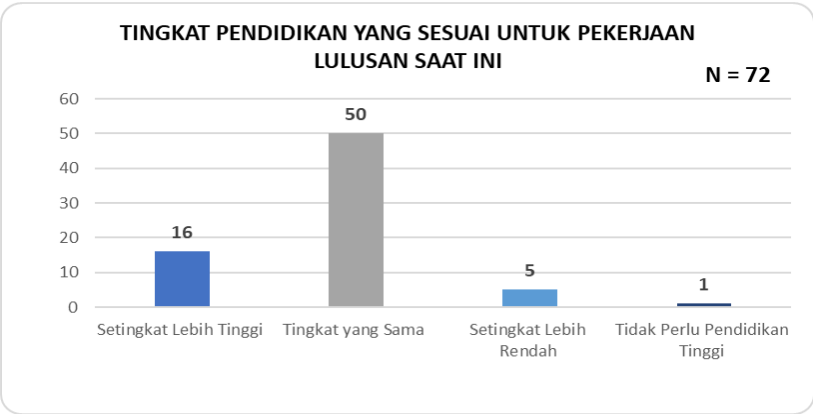


Gambar 4.34. Tingkat Pendidikan yang Sesuai untuk Pekerjaan Lulusan Sarjana Saat Ini

Gambar 4.34. menunjukkan tingkat pendidikan yang sesuai untuk pekerjaan 1.840 lulusan sarjana saat ini. Mayoritas, yaitu **1.420 lulusan** menyatakan bahwa pekerjaan saat ini dengan pendidikan yang ditempuh berada pada "tingkat yang sama". Lalu, sebanyak **211 lulusan** merasa bahwa pekerjaan mereka memerlukan pendidikan "setingkat lebih tinggi." Sementara itu, **140 lulusan** berpendapat bahwa pekerjaan saat ini dapat dilakukan dengan pendidikan "setingkat lebih

rendah." Namun, terdapat **69 lulusan** yang menyatakan bahwa pekerjaan saat ini "tidak perlu pendidikan tinggi." Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sarjana merasa pendidikan mereka relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Namun, pandangan minoritas mencerminkan adanya dinamika pasar kerja, termasuk kebutuhan akan kompetensi tambahan, *overqualification*, atau peran yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

4.10.3. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.35. Tingkat Pendidikan yang Sesuai untuk Pekerjaan Lulusan Diploma Saat Ini

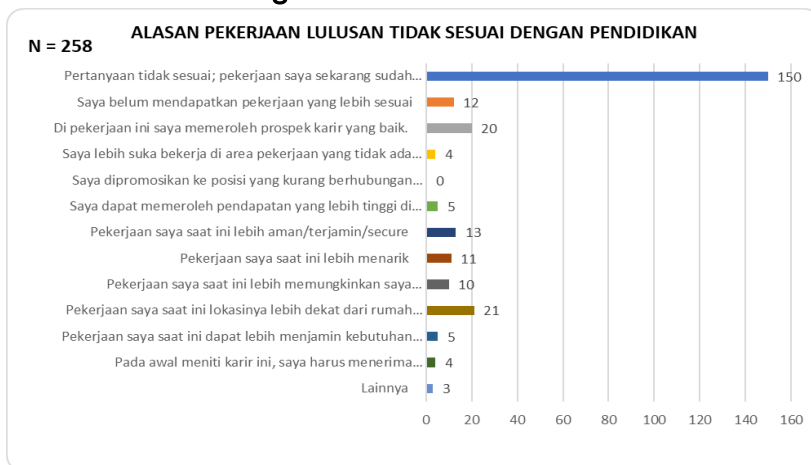
Gambar 4.35. menunjukkan tingkat pendidikan yang sesuai untuk pekerjaan 72 lulusan diploma saat ini. Mayoritas, sebanyak 50 lulusan berpendapat bahwa tingkat pendidikan dengan pekerjaan saat ini berada pada "**tingkat yang sama.**" Artinya, mereka merasa bahwa pendidikan yang mereka peroleh sudah cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada. Selain itu, terdapat **16 lulusan** yang beranggapan

bahwa tingkat pekerjaan saat ini memerlukan pendidikan "**setingkat lebih tinggi**", yang menunjukkan pandangan bahwa pekerjaan yang tersedia memerlukan keterampilan atau kualifikasi lebih lanjut dari yang dimiliki oleh lulusan saat ini. Lalu, terdapat **5 lulusan** yang merasa bahwa pekerjaan saat ini dapat dilakukan dengan pendidikan "**setingkat lebih rendah**", yang menunjukkan adanya pemikiran bahwa beberapa pekerjaan dapat dijalankan meskipun tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi. Terakhir, hanya **1 lulusan** yang berpendapat bahwa pekerjaan saat ini "**tidak perlu pendidikan tinggi**", yang menggambarkan adanya pandangan bahwa beberapa pekerjaan dapat dijalankan tanpa membutuhkan kualifikasi pendidikan formal. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar lulusan diploma merasa tingkat pendidikan mereka sudah sesuai dengan pekerjaan yang ada, terdapat beberapa pandangan minoritas yang mencerminkan adanya dinamika dan variasi pandangan tentang kesesuaian antara tingkat pendidikan dan kebutuhan pekerjaan saat ini.

hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

4.11. Alasan Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Pendidikan

4.11.1 Lulusan Program Studi Profesi



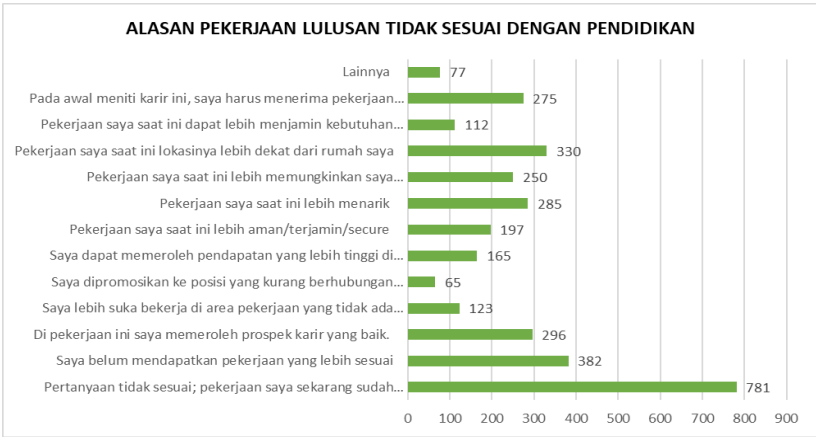
Gambar 4.36. Alasan Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Pendidikan Lulusan Profesi

Gambar 4.36. menunjukkan alasan pekerjaan 258 lulusan profesi tidak sesuai dengan pendidikan. Mayoritas, yakni 150 lulusan, menyatakan bahwa **"pertanyaan tidak sesuai"** karena pekerjaan yang mereka jalani saat ini sebenarnya sudah sesuai dengan pendidikan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya **kesalahpahaman** atau **perbedaan interpretasi** dalam memahami pertanyaan survei, di mana sebagian besar merasa pekerjaan mereka relevan dengan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, 21 lulusan beralasan bahwa pekerjaan mereka lebih dekat dengan rumah. Ini mengindikasikan bahwa **aksesibilitas** pekerjaan dan kenyamanan lokasi kerja menjadi pertimbangan yang signifikan dalam memilih pekerjaan. Lalu,

sebanyak 20 lulusan memiliki alasan **prospek karier yang baik**, yang menandakan bahwa **peluang pengembangan karier** dan jaminan masa depan menjadi faktor penting meskipun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan pendidikan mereka. Beberapa lulusan lainnya memilih alasan terkait dengan **keamanan pekerjaan, kesulitan menemukan pekerjaan yang lebih sesuai**, atau karena mereka merasa **pekerjaan yang ada lebih menarik**. Alasan terkait **pendapatan lebih tinggi** atau **kebutuhan** dipilih oleh jumlah lulusan yang lebih sedikit, menunjukkan bahwa faktor **keuangan** atau keterbatasan dalam mencari pekerjaan juga mempengaruhi keputusan mereka.

Secara keseluruhan, hasil data di atas menyampaikan bahwa meskipun banyak lulusan merasa pekerjaan mereka sesuai dengan pendidikan, masih ada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi pilihan pekerjaan. Faktor praktis seperti **lokasi, prospek karier, keamanan pekerjaan**, dan keterbatasan pilihan pekerjaan turut menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pekerjaan, bukan hanya kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan itu sendiri. Dengan demikian, keputusan karier seseorang sering kali didorong oleh berbagai pertimbangan yang lebih kompleks, dan tidak hanya berdasarkan kecocokan antara pendidikan yang dimiliki dan pekerjaan yang dilakukan.

4.11.2. Lulusan Program Studi Sarjana



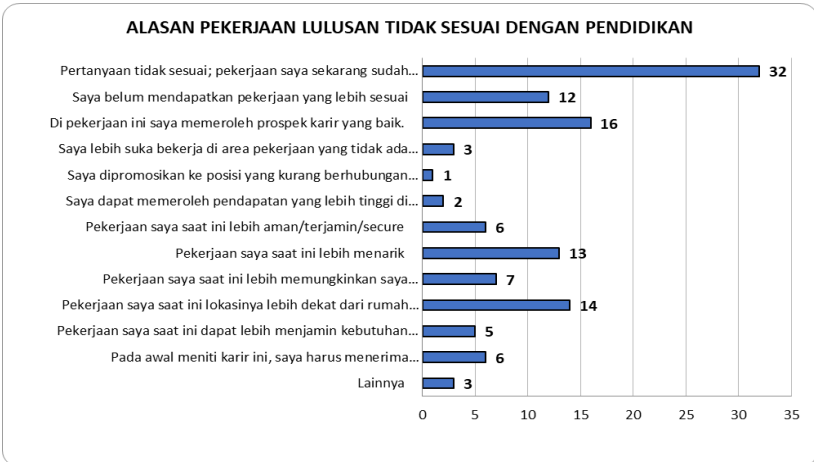
Gambar 4.37. Alasan Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Pendidikan Lulusan Sarjana

Gambar 4.37. menunjukkan alasan pekerjaan lulusan sarjana tidak sesuai dengan pendidikan. Sebanyak 781 lulusan, menyatakan bahwa **"Pertanyaan tidak sesuai; pekerjaan saya sekarang sudah sesuai dengan pendidikan saya."** Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak merasa pekerjaan mereka tidak sesuai dengan pendidikan mereka, namun kemungkinan ada kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi dalam memahami pertanyaan survei. Beberapa alasan lainnya juga dipilih oleh sejumlah lulusan, 382 lulusan menyatakan bahwa **"Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai"**, yang menunjukkan bahwa banyak lulusan mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan kualifikasi mereka. Lalu, 330 lulusan menyatakan bahwa **"Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah"**, yang menekankan pentingnya faktor

lokasi dalam pemilihan pekerjaan. Kemudian, 296 lulusan menyatakan bahwa **"Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik"**, menunjukkan bahwa lulusan mempertimbangkan peluang pengembangan karier meskipun pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan pendidikan mereka. Terakhir, 285 lulusan menyatakan bahwa **"Pekerjaan saya saat ini lebih menarik"**, yang menunjukkan bahwa daya tarik pekerjaan juga menjadi faktor penentu.

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa alasan utama mengapa lulusan merasa pekerjaan mereka tidak sesuai dengan pendidikan adalah karena perbedaan interpretasi terhadap pertanyaan survei, yang mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan sebenarnya merasa pekerjaan mereka sesuai. Selain itu, faktor-faktor seperti kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai, lokasi pekerjaan, prospek karier, dan daya tarik pekerjaan juga berperan penting dalam keputusan karir lulusan, meskipun pekerjaan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

4.11.2 Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 4.38. Alasan Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Pendidikan Lulusan Diploma

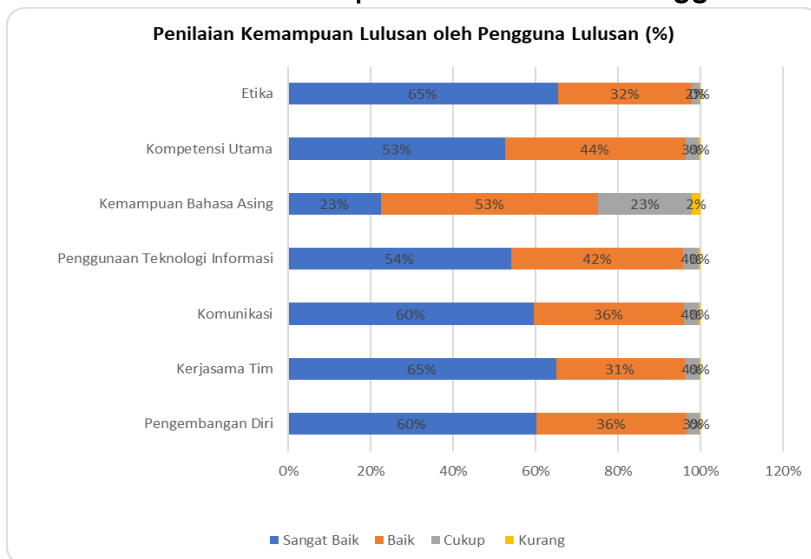
Gambar 4.38. menunjukkan alasan pekerjaan lulusan diploma tidak sesuai dengan pendidikan. Sebanyak 32 lulusan menyatakan bahwa **"Pertanyaan tidak sesuai; pekerjaan saya sekarang sudah sesuai dengan pendidikan saya,"**. Angka ini cukup signifikan, yang menunjukkan adanya kemungkinan **kesalahpahaman** atau **misinterpretasi** terhadap pertanyaan survei, sehingga banyak lulusan merasa bahwa pertanyaan tersebut tidak relevan dengan kondisi mereka. Selanjutnya, 16 lulusan menyatakan bahwa **"Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai,"** yang mencerminkan tantangan yang dihadapi sebagian lulusan dalam mencari pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Lalu, 14 lulusan menyatakan bahwa **"Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya,"** menunjukkan bahwa

faktor **lokasi kerja** menjadi pertimbangan penting bagi beberapa lulusan. Berikutnya, 16 lulusan menyatakan saasan lainnya, seperti "**Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik,**" "**Pekerjaan saya saat ini lebih menarik,**" "**Pekerjaan saya saat ini lebih aman/terjamin/secure,**" "**Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya...**" dan "**Pada awal meniti karir ini, saya harus menerima...**". Sementara itu, terdapat 1 lulusan yang menyatakan "**Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan...**" dan 3 lulusan yang menyatakan "**Lainnya**".

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan tidak merasa pekerjaan mereka tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki. **Kesalahpahaman** terkait pertanyaan survei tampaknya menjadi alasan utama. Sementara itu, alasan-alasan lain yang dipilih menunjukkan bahwa faktor-faktor praktis seperti **lokasi, prospek karier, dan keamanan pekerjaan** menjadi pertimbangan utama dalam memilih pekerjaan. Jumlah lulusan yang lebih sedikit pada beberapa alasan lain menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak terlalu relevan bagi sebagian besar responden.

4.12. Kepuasan Pengguna Lulusan

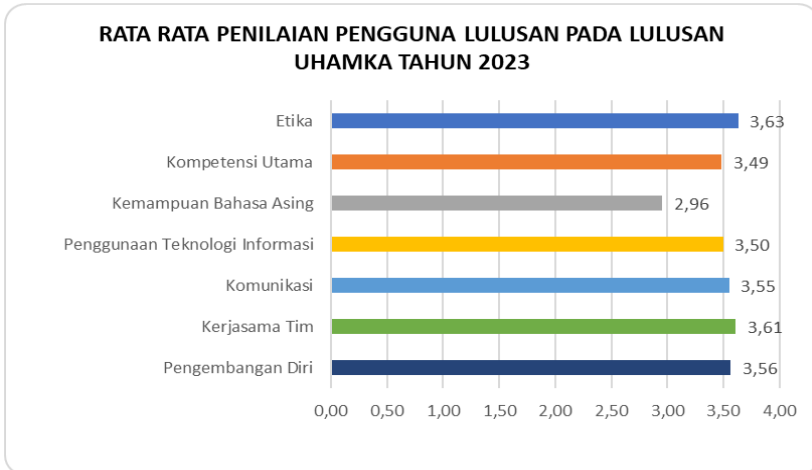
4.12.1 Penilaian Kemampuan Lulusan oleh Pengguna



Gambar 4.39. Jumlah Responden Penggunaan Lulusan

Gambar 4.39 menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan penilaian yang umumnya positif terhadap kemampuan lulusan di berbagai aspek. Namun, ada beberapa area seperti kemampuan bahasa asing yang masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan. Data di atas bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lulusan dalam berbagai aspek kemampuan, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan kedepannya.

4.12.2. Rata-Rata Penilaian Pengguna Lulusan



Gambar 4.40. Rata-Rata Penilaian Pengguna Lulusan

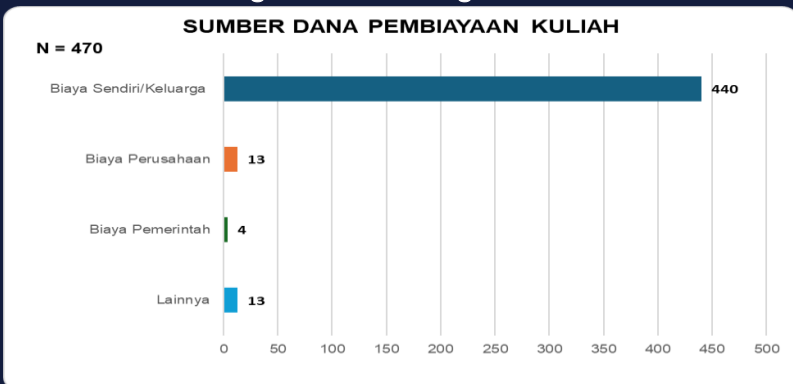
Terkait penilaian pengguna lulusan, terdapat tujuh kategori kemampuan lulusan yang dinilai, yaitu 1) etika, 2) kompetensi utama, 3) kemampuan bahasa asing, 4) penggunaan teknologi informasi, 5) komunikasi, 6) kerja sama tim, dan 7) pengembangan diri dengan skala penilaian berkisar antara 0,00 hingga 4,00. Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa lulusan 2023 secara umum mendapat penilaian yang baik dari pengguna lulusan, terutama pada aspek etika dan kerja sama tim. Namun, kemampuan bahasa asing perlu mendapat perhatian khusus untuk ditingkatkan. Rata-rata penilaian yang berada di atas 3,00 untuk sebagian besar kategori menunjukkan kualitas lulusan yang relatif baik.

V

PERKULIAHAN

5.1. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah

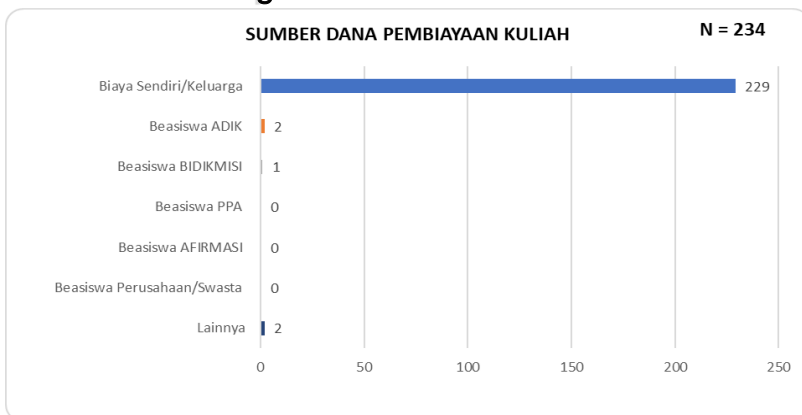
5.1.1. Lulusan Program Studi Magister



Gambar 5.1. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah Lulusan Magister

Gambar 5.1. menunjukkan sumber dana pembiayaan kuliah lulusan magister. Sebagian besar, 440 lulusan menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari biaya sendiri/keluarga, yang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa mengandalkan dana pribadi atau dukungan dari keluarga untuk membayar biaya kuliah mereka. Lalu, 13 lulusan menyatakan bahwa sumber dana pembiayaan kuliah melalui biaya perusahaan. Sementara, hanya 4 lulusan yang menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari pemerintah. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa sekitar 93,6% lulusan magister bergantung pada pendanaan pribadi atau keluarga mereka untuk biaya kuliah. Sumber dana dari perusahaan dan lainnya memiliki kontribusi yang jauh lebih kecil, sedangkan dukungan dari pemerintah hampir tidak berpengaruh dalam pembiayaan pendidikan.

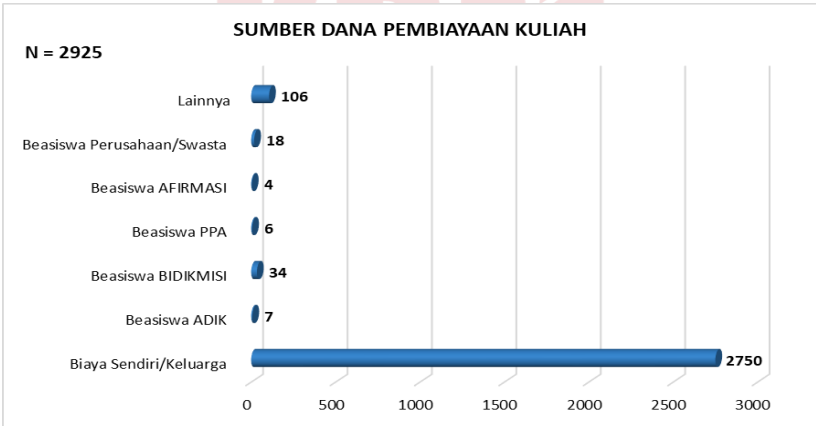
5.1.2. Lulusan Program Studi Profesi



Gambar 5.2. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah Lulusan Profesi

Gambar 5.2. menunjukkan sumber dana pembiayaan kuliah lulusan profesi. Sebagian besar, 229 lulusan menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari biaya sendiri/keluarga. Lalu, terdapat 2 lulusan yang menyatakan biaya kuliah bersumber dari Beasiswa ADIK, 1 lulusan bersumber dari Beasiswa BIDIKMISI. Sedangkan, 2 lulusan memilih kategori "Lainnya". Kesimpulannya, data di atas menunjukkan bahwa pembiayaan kuliah mahasiswa hampir seluruhnya (97.8%) ditanggung sendiri oleh mahasiswa dan/atau keluarganya.

5.1.3. Lulusan Program Studi Sarjana

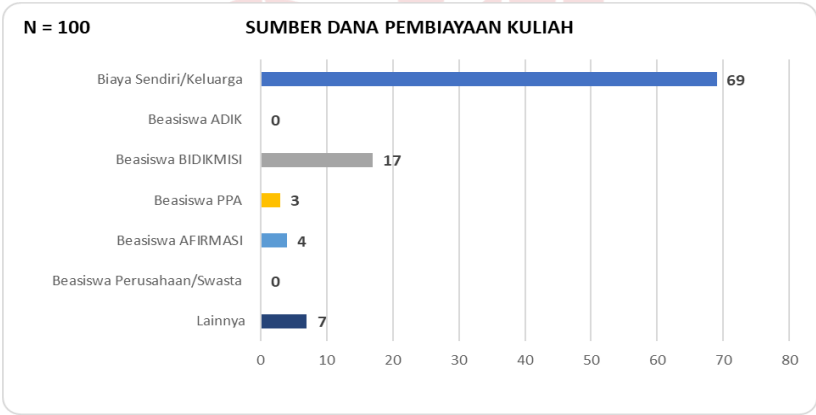


Gambar 5.3. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah Lulusan Sarjana

Gambar 5.3. menunjukkan sumber dana pembiayaan kuliah 2.925 lulusan sarjana. Sebagian besar, 2.750 lulusan (94%) menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari biaya sendiri/keluarga, yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan masih bergantung pada dukungan keluarga atau dana

pribadi untuk melanjutkan pendidikan tinggi mereka. Lalu, terdapat 106 lulusan yang menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari sumber-sumber alternatif tidak termasuk dalam kategori yang disebutkan. Selanjutnya, terdapat 34 lulusan yang dana kuliahnya bersumber dari **Beasiswa BIDIKMISI**. Berikutnya, 18 lulusan menyatakan bahwa sumber biaya berasal dari **Beasiswa Perusahaan/Swasta**, 7 lulusan menyatakan bahwa sumber biaya berasal dari **Beasiswa ADIK**, dan 7 lulusan menyatakan bahwa sumber biaya berasal dari **Beasiswa PPA**. Terakhir, terdapat 4 responden yang menyatakan bahwa sumber biaya berasal dari **Beasiswa Afirmasi**.

5.1.4. Lulusan Program Studi Diploma



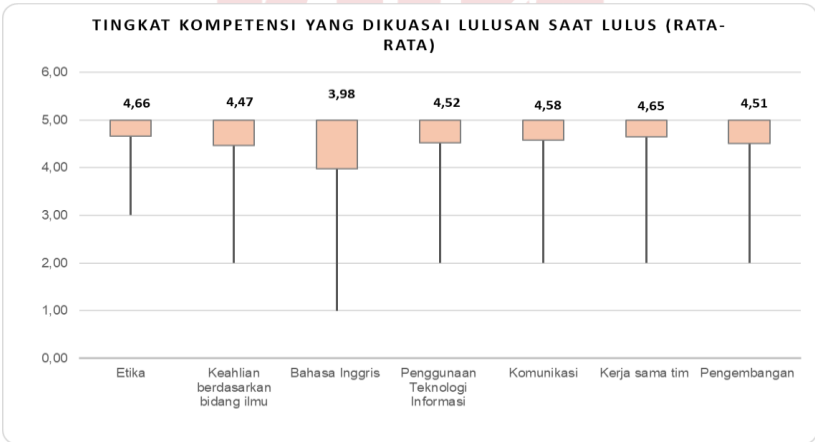
Gambar 5.4. Sumber Dana Pembiayaan Kuliah Lulusan Diploma

Gambar 5.4. menunjukkan sumber dana pembiayaan kuliah 100 lulusan diploma. Mayoritas, sebanyak 69 lulusan menyatakan bahwa sumber dana kuliah berasal dari biaya

sendiri/keluarga. Hal ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada dana pribadi atau dukungan keluarga dalam pembiayaan pendidikan tinggi. Selanjutnya, terdapat 17 lulusan yang sumber dananya berasal dari Beasiswa BIDIKMISI, 7 lulusan memilih lainnya yang mencerminkan keberadaan sumber pendanaan alternatif di luar kategori utama. Lalu, 4 lulusan menyatakan bahwa sumber biaya kuliah berasal dari Beasiswa Afirmasi, 3 lulusan memperoleh beasiswa PPA.

5.2. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Saat Lulus

5.2.1. Lulusan Program Studi Magister



Gambar 5.5. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Saat Lulus Magister

Gambar 5.5. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus magister. **Etika** menempati posisi tertinggi dengan rata-rata nilai 4,66 yang mencerminkan penguasaan yang sangat baik dalam aspek moral dan profesionalisme

lulusan. Selanjutnya, **Kerja sama tim** mencatat nilai rata-rata 4,65 yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan kolaborasi yang tinggi. **Kompetensi Komunikasi** juga cukup kuat dengan nilai rata-rata 4,58. **Pengembangan diri** berada pada angka rata-rata 4,51 yang menandakan kesiapan lulusan untuk terus belajar dan berkembang setelah lulus. **Penggunaan Teknologi Informasi** memiliki nilai rata-rata 4,52 yang menyoroti kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi modern. **Keahlian berdasarkan bidang ilmu** mendapat nilai rata-rata 4,47 yang mengindikasikan penguasaan teknis di bidang studi masing-masing. Di sisi lain, **Bahasa Inggris** memiliki nilai rata-rata paling rendah di antara kompetensi lain, yaitu 3,98, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris lulusan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung daya saing global.

5.2.2. Lulusan Program Studi Profesi

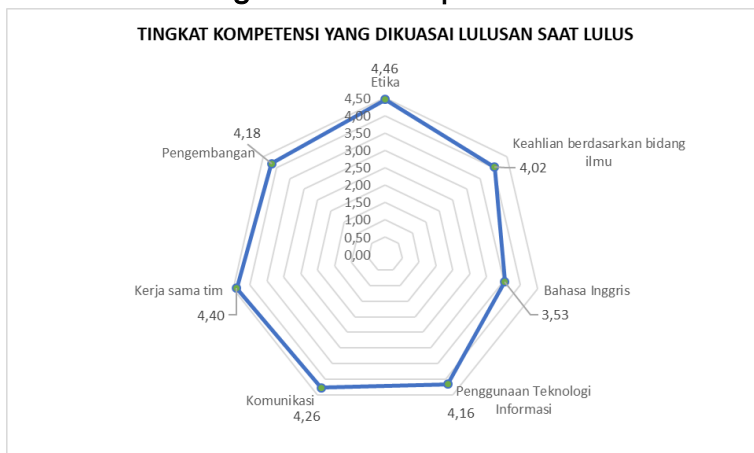


Gambar 5.6. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Saat Lulus Profesi

Gambar 5.6. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus profesi. Diagram ini menggunakan bentuk heksagon untuk mewakili enam kompetensi utama; etika, pengembangan, kerja sama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, dan bahasa Inggris. kompetensi **etika** menempati nilai tertinggi, yaitu 4,46, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki pemahaman dan penerapan etika yang sangat baik. **Kerja sama tim** berada di peringkat berikutnya dengan nilai 4,40, diikuti oleh **komunikasi** dengan nilai 4,26. kompetensi **pengembangan diri** dan **penggunaan teknologi informasi** masing-masing mencatat nilai 4,18 dan 4,16, yang menunjukkan penguasaan yang juga sangat baik di kedua aspek tersebut. Sementara itu, kompetensi **bahasa Inggris** memperoleh nilai 3,53. Meskipun lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya, tetap menunjukkan tingkat penguasaan yang baik. **keahlian berdasarkan bidang ilmu** memiliki nilai 4,02, yang mencerminkan bahwa lulusan memiliki pemahaman yang solid di bidang studi masing-masing.

Secara keseluruhan, lulusan profesi menunjukkan profil kompetensi yang sangat kuat, terutama dalam aspek etika, kerja sama tim, komunikasi, dan penguasaan bidang ilmu. Namun, kemampuan bahasa Inggris dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan daya saing lulusan secara global. Data ini memberikan wawasan penting untuk perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

5.2.1. Lulusan Program Studi Sarjana

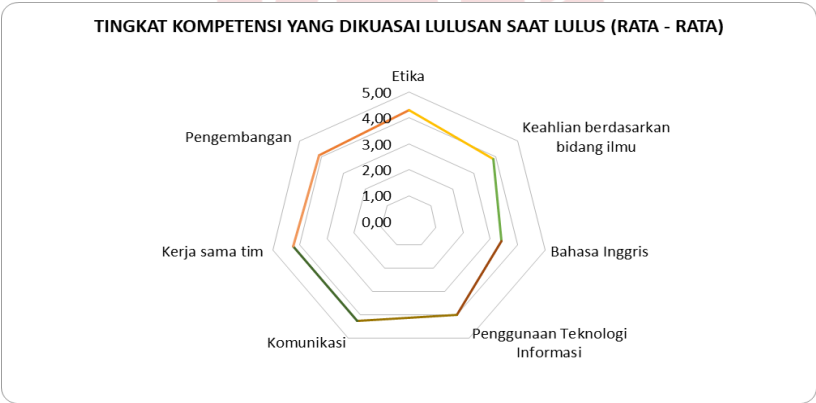


Gambar 5.7. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Saat Lulus Sarjana

Gambar 5.7. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus sarjana. Diagram ini menggunakan bentuk heksagon untuk mewakili enam kompetensi utama; etika, pengembangan, kerja sama tim, komunikasi, penggunaan teknologi informasi, dan bahasa Inggris. Skala penilaian untuk setiap kompetensi berkisar antara 0,00 hingga 5,00. Lulusan menunjukkan kinerja yang baik pada sebagian besar kompetensi dengan skor yang relatif tinggi. Etika mencatatkan skor tertinggi (4,46), yang menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap etika profesional. Kerja sama tim juga memperoleh skor tinggi (4,40), yang menandai kemampuan kolaborasi yang baik. Pengembangan diri berada pada tingkat tinggi (4,18), yang menandakan kesiapan lulusan untuk terus berkembang. Penggunaan teknologi informasi juga mencatatkan skor yang baik (4,16), sementara keahlian berdasarkan bidang ilmu (4,02).

menunjukkan hasil yang baik (4,02). Namun, skor untuk bahasa Inggris (3,53) sedikit lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya, menunjukkan bahwa area ini perlu mendapatkan perhatian lebih. Kompetensi komunikasi, meskipun masih cukup baik dengan skor 4,26, juga menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, diagram radar ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan kompetensi lulusan. Profil kompetensi lulusan secara umum cukup kuat, meskipun ada beberapa area, seperti bahasa Inggris dan komunikasi, yang perlu diperbaiki.

5.2.2. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 5.8. Tingkat Kompetensi yang dikuasai Saat Lulus Diploma

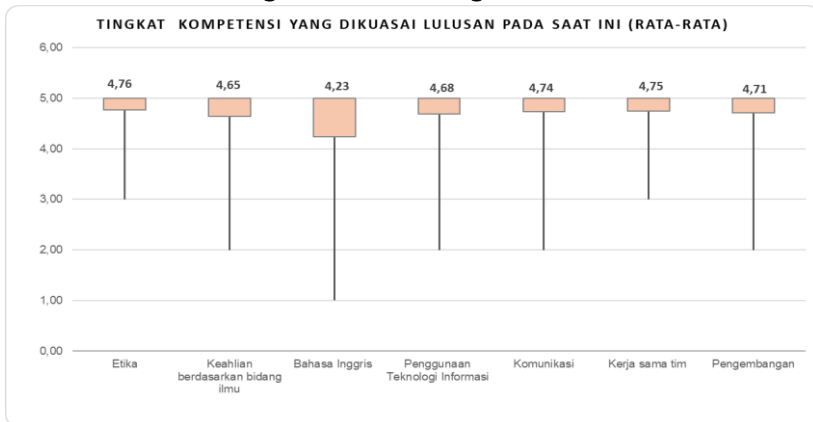
Gambar 5.8. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus sarjana. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa lulusan memiliki penguasaan yang tinggi dalam **etika** dan **keahlian berdasarkan bidang ilmu**, dengan skor yang berada di atas angka 4,00. Kedua kompetensi ini

menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sangat baik di bidang tersebut. Di sisi lain, **komunikasi** merupakan area yang perlu diperbaiki, dengan skor di bawah 2,00, menunjukkan bahwa kompetensi ini masih berada pada level yang relatif rendah. Untuk kompetensi lainnya, **pengembangan, kerja sama tim, dan bahasa Inggris** menunjukkan tingkat penguasaan yang cukup baik, dengan nilai berkisar antara 3,00 hingga 4,00. Sedangkan **penggunaan teknologi informasi** juga berada pada tingkat penguasaan yang cukup baik, dengan skor sekitar 2,00 hingga 3,00.

Secara keseluruhan, diagram radar ini memberikan gambaran mengenai profil kompetensi lulusan pada saat kelulusan. Lulusan menunjukkan penguasaan yang baik dalam sebagian besar kompetensi yang dievaluasi, terutama di bidang etika dan keahlian berdasarkan bidang ilmu. Namun, terdapat kebutuhan untuk memperbaiki kompetensi dalam bidang Komunikasi. Diagram ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.

5.3. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Saat Ini

5.3.1. Lulusan Program Studi Magister

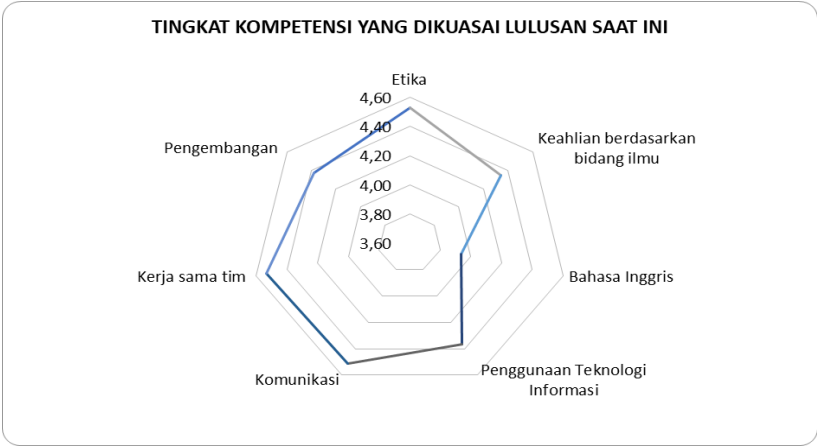


Gambar 5.8. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Lulusan Magister Saat Ini

Gambar 5.8. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus magister. Secara keseluruhan, diagram menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi di hampir semua bidang yang dinilai, dengan rata-rata nilai di atas angka 4. Meskipun ada sedikit variasi, perbedaan nilai antara satu kompetensi dengan kompetensi lainnya tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan yang relatif seimbang di berbagai aspek yang dievaluasi. Rinciannya, kompetensi etika menunjukkan skor tertinggi dengan nilai rata-rata 4,76, diikuti oleh penggunaan teknologi informasi yang mencapai 4,68. Keahlian berdasarkan bidang ilmu mencatatkan nilai rata-rata 4,65, sementara kerja sama tim dan pengembangan berada pada nilai 4,75 dan 4,71. Komunikasi dan bahasa Inggris memiliki

skor yang sedikit lebih rendah, yaitu masing-masing 4,74 dan 4,23. Secara keseluruhan, profil kompetensi lulusan magister menunjukkan kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja. Lulusan terlihat menguasai berbagai kompetensi dengan baik, meskipun area bahasa Inggris sedikit lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya.

5.3.2. Lulusan Program Studi Profesi

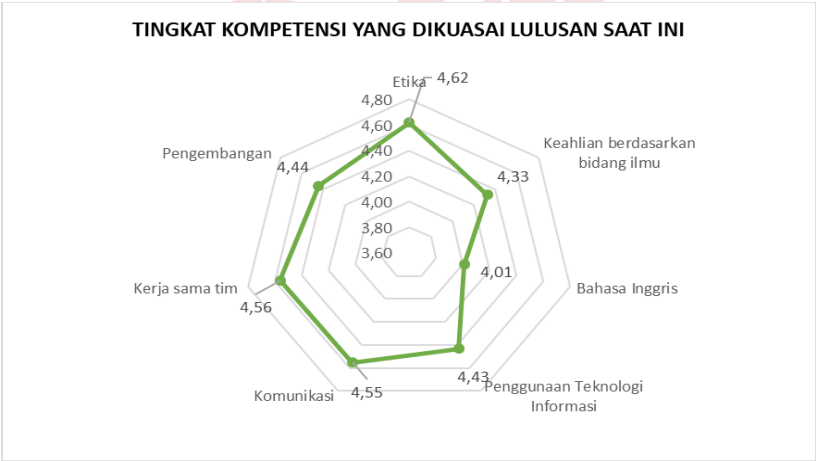


Gambar 5.9. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Lulusan Profesi Saat Ini

Gambar 5.8. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus profesi. Berdasarkan diagram, lulusan memiliki tingkat kompetensi yang relatif tinggi di sebagian besar kategori, meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan di antara kategori-kategori tersebut. Etika memperoleh skor tertinggi, menunjukkan kompetensi yang sangat baik. Pengembangan dan kerja sama tim juga mencatatkan skor tinggi. Sebaliknya, komunikasi

menunjukkan skor terendah, menandakan bahwa area ini memerlukan perhatian untuk perbaikan. Penggunaan teknologi informasi dan Bahasa Inggris berada pada skor yang cukup baik, di antara skor tinggi dan rendah. Keahlian berdasarkan bidang ilmu juga menunjukkan skor yang cukup baik, hampir mencapai skor tinggi. Secara keseluruhan, diagram ini memberikan Diagraman tentang profil kompetensi lulusan yang cukup solid, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama di bidang komunikasi. Namun, perlu diingat bahwa diagram ini tidak mencakup informasi mengenai jumlah responden atau metode pengumpulan data yang digunakan.

5.3.3. Lulusan Program Studi Sarjana

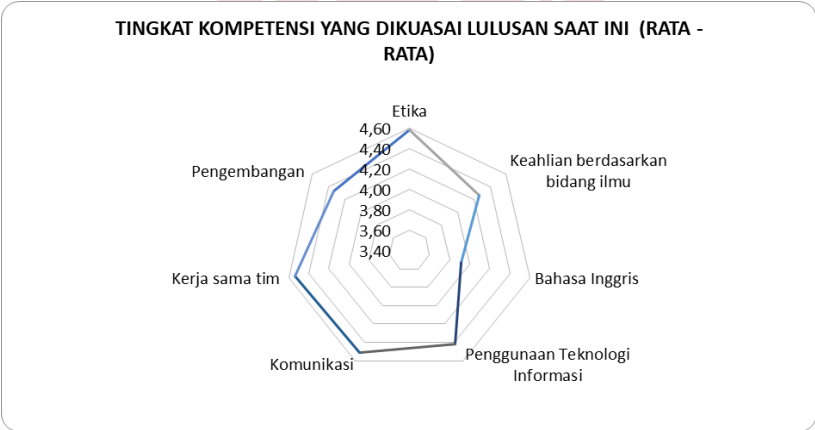


Gambar 5.10. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Lulusan Sarjana Saat Ini

Gambar 5.10. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus sarjana. Diagram radar ini menunjukkan

tingkat kompetensi lulusan saat ini, dengan skala penilaian antara 3,40 hingga 4,80. Kompetensi tertinggi tercatat pada etika (4,62), diikuti oleh kerja sama tim (4,56) dan pengembangan (4,44). Sementara itu, komunikasi memperoleh skor terendah (4,55). Keahlian berdasarkan bidang ilmu dan Bahasa Inggris memiliki skor di atas rata-rata, masing-masing 4,33 dan 4,01. Penggunaan teknologi informasi juga berada di atas rata-rata dengan skor 4,43. Secara keseluruhan, lulusan menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi, meskipun area Komunikasi masih membutuhkan perbaikan

5.3.4. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 5.11. Tingkat Kompetensi yang Dikuasai Lulusan Diploma Saat Ini

Gambar 5.11. menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai saat lulus diploma. Berdasarkan data tersebut kompetensi etika lebih menonjol dengan tingkat kompetensi tertinggi sekitar 4,60. Diikuti oleh pengembangan, yang memiliki tingkat kompetensi tinggi sekitar 4,20. Kerja sama tim

dan penggunaan teknologi informasi masing-masing menunjukkan tingkat kompetensi yang cukup tinggi, yakni sekitar 3,80. Sementara itu, kompetensi bahasa Inggris memiliki tingkat kompetensi yang cukup baik dengan nilai sekitar 4,00. Komunikasi, menunjukkan tingkat kompetensi yang lebih rendah dibandingkan kompetensi lainnya, yakni sekitar 3,40.

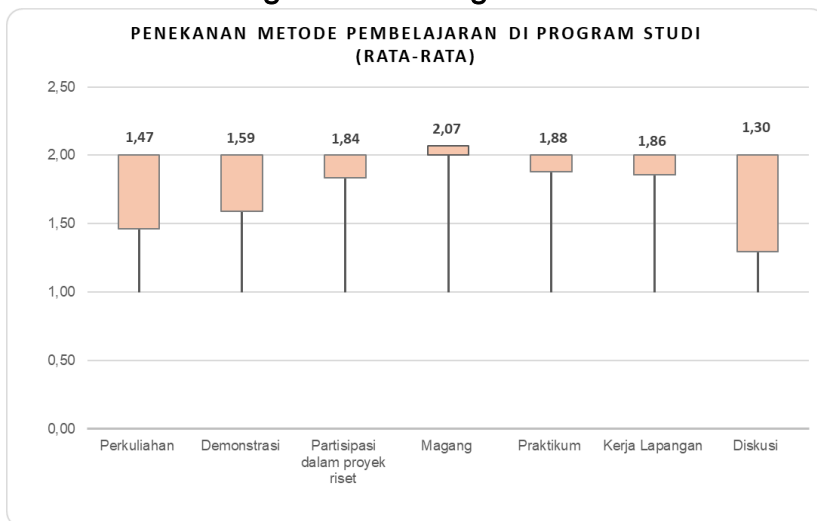
Secara keseluruhan, diagram radar ini menunjukkan bahwa lulusan diploma memiliki kompetensi yang sangat kuat dalam hal etika dan pengembangan diri, serta menunjukkan kompetensi yang cukup baik dalam kerja sama tim, penggunaan teknologi informasi, bahasa Inggris, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu. Namun, komunikasi tampaknya merupakan area yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan lebih lanjut. Diagram ini memberikan Diagraman umum mengenai profil kompetensi lulusan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk perbaikan di masa depan.

www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

5.4. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi

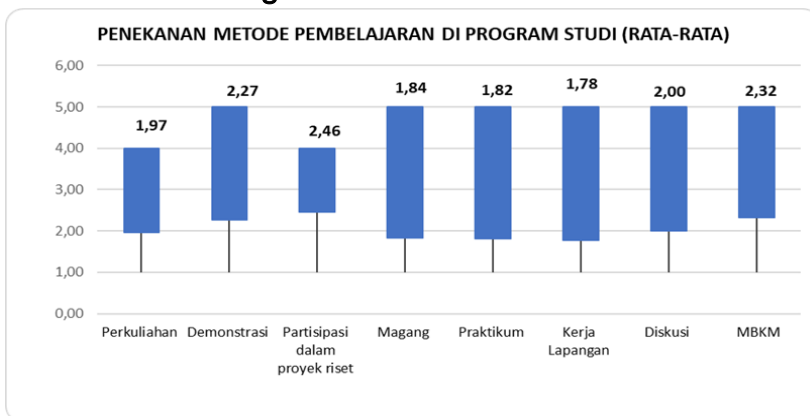
5.4.1. Lulusan Program Studi Magister



Gambar 5.12. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi Magister

Gambar 5.12 menunjukkan rata-rata penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan di program studi magister. Metode yang dinilai mencakup perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi. Rata-rata penekanan pada masing-masing metode cenderung rendah, dengan rentang nilai antara 1,30 hingga 2,07 (skala tidak disebutkan). Magang mendapatkan penekanan tertinggi, sementara diskusi memiliki penekanan terendah.

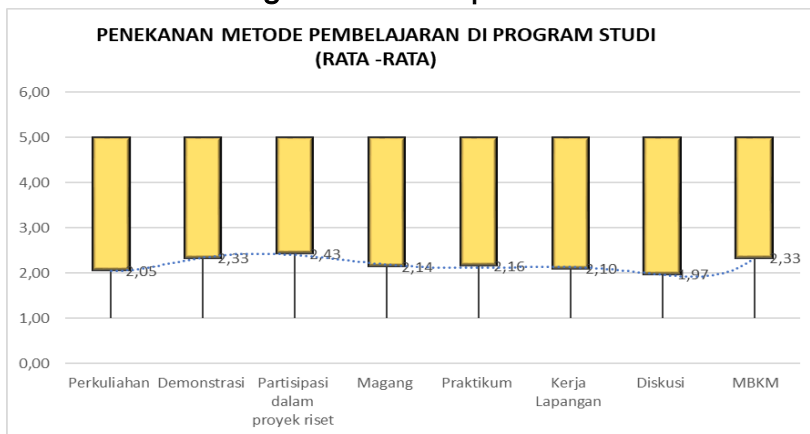
5.4.2. Lulusan Program Studi Profesi



Gambar 5. 13. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi Profesi

Gambar 5.13 menunjukkan rata-rata penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan di program studi profesi. Penekanan rata-rata pada setiap metode relatif rendah dan bervariasi, dengan rentang antara 1,78 hingga 2,46 (skala tidak dijelaskan). Di antara metode-metode tersebut, demonstrasi memiliki penekanan tertinggi, sedangkan magang memiliki penekanan terendah.

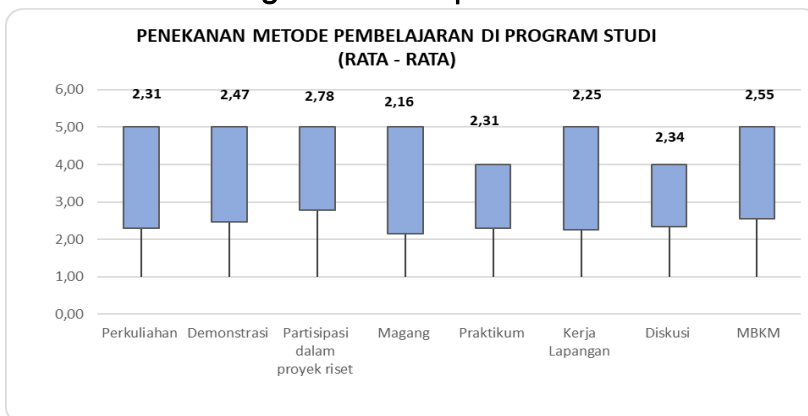
5.4.3. Lulusan Program Studi Sarjana



Gambar 5. 14. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi Sarjana

Gambar 5.14 menunjukkan rata-rata penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan di program studi sarjana. Semua metode menunjukkan nilai rata-rata penekanan yang cukup seragam, berada di antara 2,05 dan 2,34 (dengan skala yang tidak dijelaskan). Tidak ada metode yang diberi penekanan lebih besar secara signifikan dibandingkan yang lainnya.

5.4.4. Lulusan Program Studi Diploma



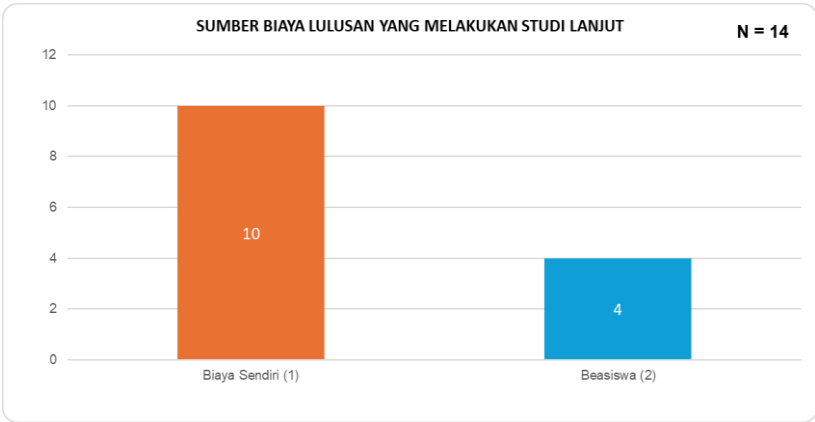
Gambar 5.15. Penekanan Metode Pembelajaran di Program Studi Diploma

Gambar 5.15 menunjukkan rata-rata penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Nilai rata-rata penekanan untuk masing-masing metode berkisar antara 2,16 hingga 2,55. Diagram ini menunjukkan bahwa program studi tersebut menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun tidak ada satu metode yang lebih ditekankan daripada yang lainnya. Hal ini mencerminkan pendekatan yang cenderung seimbang. Meskipun demikian, tanpa mengetahui skala pengukuran yang digunakan, sulit untuk menentukan apakah tingkat penekanan tersebut sudah optimal atau memerlukan penyesuaian guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk pemahaman yang lebih menyeluruh, diperlukan informasi tambahan mengenai skala pengukuran dan konteks program studi yang dimaksud. Secara keseluruhan, penekanan pada semua metode pembelajaran

terbilang rendah, dengan nilai berada pada kisaran 2 hingga 3 dalam skala yang tidak dijelaskan. Tidak ada satu pun metode yang menonjol secara signifikan dibandingkan dengan yang lainnya

5.5. Sumber Biaya Lulusan yang Melakukan Studi Lanjut

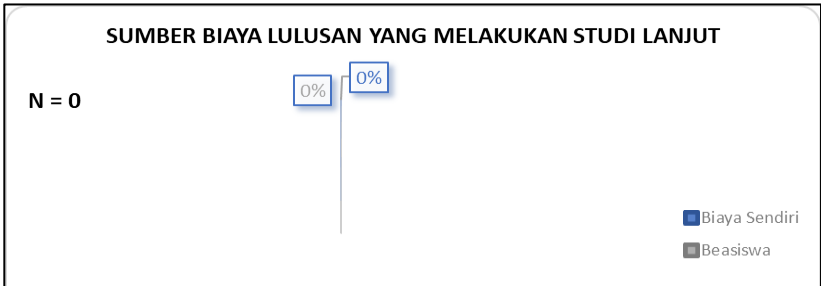
5.5.1. Lulusan Program Studi Magister



Gambar 5.16. Sumber Biaya Lulusan Magister yang Melakukan Studi Lanjut

Gambar 5.16. menunjukkan sumber biaya 14 lulusan magister yang melakukan studi lanjut. Mayoritas, 10 lulusan membiayai studi lanjutan mereka dengan dana pribadi atau biaya sendiri, sementara 4 lulusan yang menggunakan beasiswa untuk mendanai studi lanjut mereka. Dengan demikian, diagram ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan yang melanjutkan studi masih mengandalkan sumber dana pribadi, sementara hanya sejumlah kecil yang mendapatkan pendanaan melalui beasiswa.

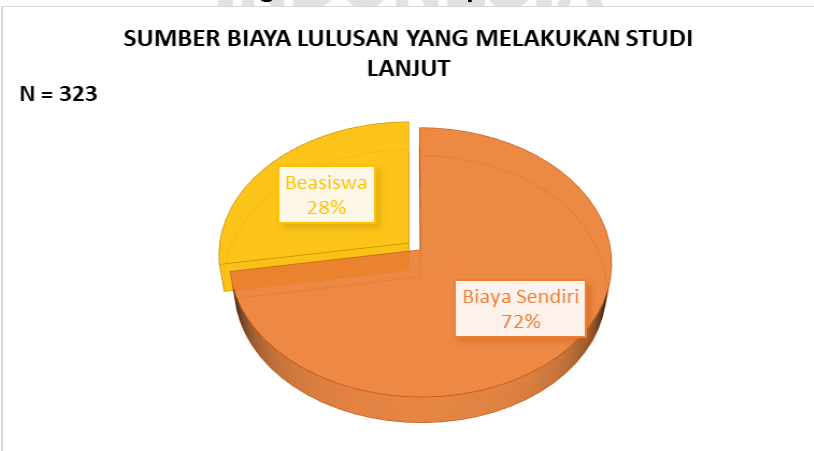
5.5.2. Lulusan Program Studi Profesi



Gambar 5.17. Sumber Biaya Lulusan Profesi yang Melakukan Studi Lanjut

Gambar 5.17. menunjukkan bahwa tidak ada data yang terkumpul (N=0). Oleh karena itu, diagram ini tidak memberikan informasi mengenai proporsi biaya sendiri dan beasiswa.

5.5.2. Lulusan Program Studi Sarjana



Gambar 5.18. Sumber Biaya Lulusan Sarjana yang Melakukan Studi Lanjut

Gambar 5.18. menunjukkan sumber biaya lulusan sarjana yang melakukan studi lanjut. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar, 72% lulusan menggunakan biaya sendiri untuk melakukan studi lanjut, sementara 28% sisanya berasal dari beasiswa. Dengan kata lain, meskipun ada beberapa lulusan yang mendapatkan beasiswa, mayoritas dari mereka yang melanjutkan studi tetap harus menanggung sebagian besar biaya pendidikan mereka sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap beasiswa mungkin masih terbatas, sehingga banyak lulusan yang perlu mencari sumber dana lain untuk mendukung pendidikan lanjutan mereka.

5.5.3. Lulusan Program Studi Diploma



Gambar 5.19. Sumber Biaya Lulusan Diploma yang Melakukan Studi Lanjut

Gambar 5.19. menunjukkan sumber biaya 5 lulusan diploma yang melakukan studi lanjut. Diagram ini mengindikasikan bahwa seluruh biaya studi lanjut (100%)

dibiayai sendiri oleh lulusan, tanpa adanya yang memanfaatkan beasiswa (0%). Artinya, kelima lulusan yang disurvei sepenuhnya membiayai studi lanjutan mereka secara mandiri, tanpa bantuan beasiswa. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa akses terhadap beasiswa untuk studi lanjut di kalangan kelima lulusan yang disurvei sangat terbatas, atau bahkan tidak ada sama sekali. Semua biaya studi mereka ditanggung sendiri. Namun, jumlah responden yang sangat sedikit ($n=5$) mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil ini ke populasi yang lebih besar.



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



VI

KEPUASAN ALUMNI

6.1. Penilaian terhadap Layanan Pimpinan

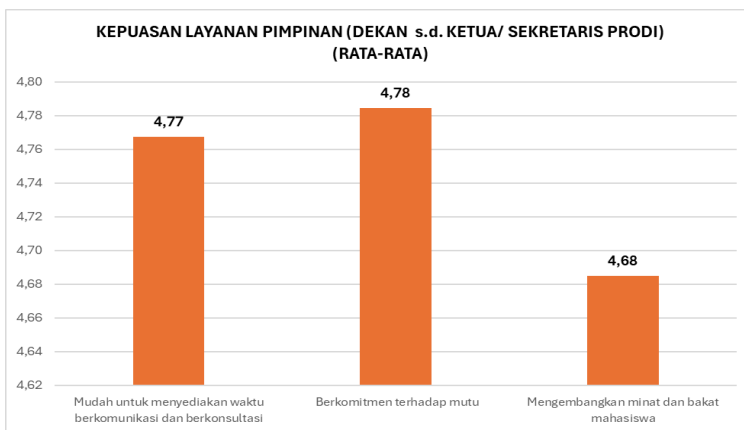
Tujuan lain dari *tracer study* adalah mengetahui kepuasan alumni terhadap pelayanan Uhamka khususnya pelayanan dari pimpinan, baik pimpinan program studi hingga tingkat universitas. Hal ini menjadi masukan bagi pimpinan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Penilaian 473 lulusan magister dan PPG terhadap layanan pimpinan ditunjukkan pada Tabel 6.1. dan Gambar 6.1. Kepuasan lulusan tertinggi terhadap layanan pimpinan

adalah berkomitmen terhadap mutu yang diikuti dengan kemudahan untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi. Namun, penilaian terendah dalam indikator adalah menyediakan waktu untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Terkait hal ini, pimpinan dipandang perlu memberikan pendekatan atau regulasi yang bisa memfasilitasi kebutuhan bakat minat terhadap kompetensi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai keahlian dan keinginannya.

Tabel 6.1. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Pimpinan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Mudah untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi	4.77	2.00	5.00	5.00
Berkomitmen terhadap mutu	4.78	3.00	5.00	5.00
Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa	4.68	2.00	5.00	5.00

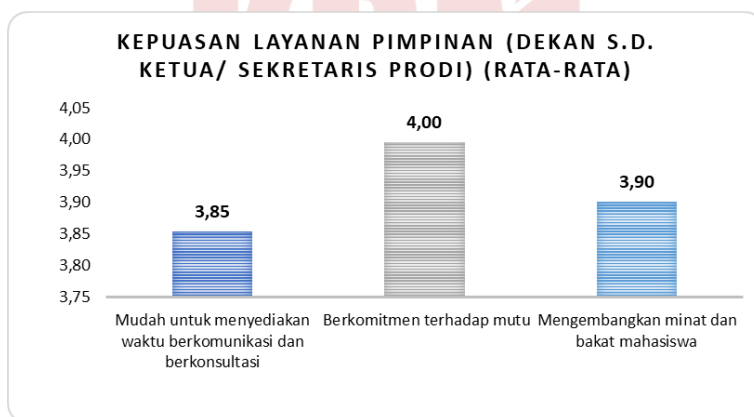


Gambar 6.1. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Pimpinan

Penilaian 234 lulusan Program Studi Profesi Apoteker terhadap layanan pimpinan ditunjukkan pada Tabel 6.2. dan Gambar 6.2. Kepuasan tertinggi terhadap layanan pimpinan adalah pimpinan berkomitmen terhadap mutu diikuti dengan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Penilaian yang rendah dari layanan pimpinan adalah penyediaan waktu dalam berkomunikasi dan konsultasi. Hal ini perlu menjadi perhatian pimpinan untuk memberikan kesempatan serta regulasi yang memungkinkan komunikasi, konsultasi, dan keterlibatan wali mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait perkuliahan dan perkembangan akademik mahasiswa.

Tabel 6.2. Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Pimpinan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Mudah untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi	3.85	1	4	5
Berkomitmen terhadap mutu	4.00	1	4	5
Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa	3.90	1	4	5



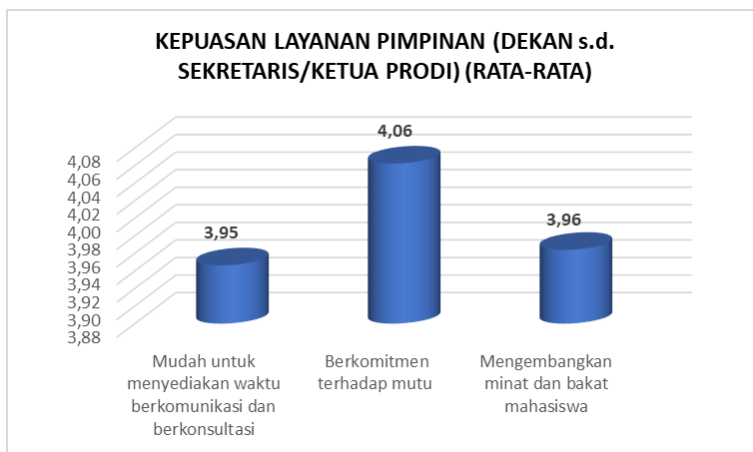
Gambar 6.2. Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Pimpinan

Penilaian 2.942 lulusan sarjana terhadap layanan pimpinan ditunjukkan pada Tabel 6.3. dan Gambar 6.3. Kepuasan tertinggi adalah pimpinan berkomitmen terhadap mutu diikuti dengan menyediakan dan memfasilitasi pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui UKM dan

kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan potensi mahasiswa. Namun penilaian yang rendah dari layanan pimpinan adalah penyediaan waktu dalam berkomunikasi dan konsultasi. Hal ini perlu menjadi perhatian pimpinan untuk meningkatkan keluangan waktu untuk berkomunikasi dan berkonsultasi, serta melibatkan wali mahasiswa dalam memperoleh informasi perkuliahan dan perkembangan akademik mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.

Tabel 6.3. Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Pimpinan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Mudah untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi	3.95	1	4	5
Berkomitmen terhadap mutu	4.06	1	4	5
Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa	3.96	1	4	5

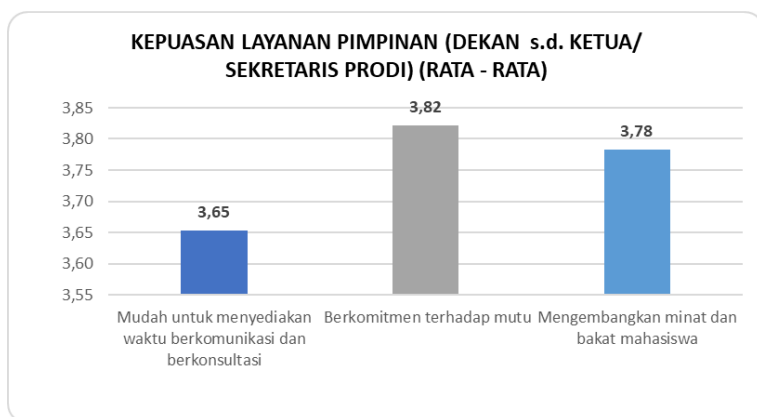


Gambar 6.3. Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Pimpinan

Penilaian 101 lulusan diploma terhadap layanan pimpinan ditunjukkan pada Tabel 6.4. dan Gambar 6.4.. Kepuasan tertinggi terhadap layanan pimpinan adalah komitmen pimpinan terhadap mutu yang diikuti dengan pengembangan minat dan bakat mahasiswa dengan rata rata. Namun, penilaian yang rendah adalah kemudahan untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi. Hal ini perlu menjadi perhatian pimpinan untuk meningkatkan keluangan waktu untuk berkomunikasi dan berkonsultasi, serta melibatkan wali mahasiswa dalam memperoleh informasi perkuliahan dan perkembangan akademik mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.

Tabel 6.4. Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Pimpinan

Rata-rata	Min	Median	Max
3.65	1	4	5
3.82	3	4	5
3.78	1	4	5



Gambar 6.4. Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Pimpinan

6.2. Penilaian Lulusan terhadap Layanan Dosen

Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kualitas mahasiswa, sehingga layanan dosen menjadi salah satu penilaian pada *tracer study* sebagai bentuk evaluasi dari lulusan. Terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian layanan dosen yaitu kompeten dengan matakuliah yang diampu, teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan, memberi tugas dan soal ujian sesuai dengan RPS, bahan ajar dan materi ajar,

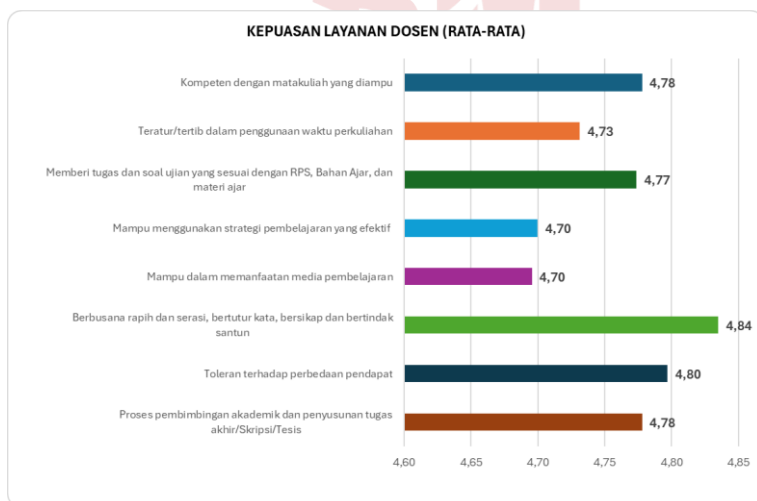
mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, mampu memanfaatkan media pembelajaran, berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun, toleran terhadap perbedaan pendapat dan terakhir proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/skripsi/tesis.

Penilaian lulusan magister dan PPG terhadap layanan dosen ditunjukkan pada Tabel 6.5. dan Gambar 6.5. **Penilaian tertinggi** pada pengenalan busana yang rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun dengan nilai rata rata 4.84. **Penilaian terendah** adalah kemampuan dalam memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif dan mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan nilai rata rata 4.70. Hal ini menjadi perhatian agar ke depannya layanan dosen pada pemanfaatan media pembelajaran dosen terhadap mahasiswa lebih ditingkatkan.

Tabel 6.5. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Dosen

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Kompeten dengan matakuliah yang diampu	4.78	2.00	5.00	5.00
Teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan	4.73	2.00	5.00	5.00
Memberi tugas dan soal ujian yang sesuai dengan RPS, Bahan Ajar, dan materi ajar	4.77	3.00	5.00	5.00

Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif	4.70	3.00	5.00	5.00
Mampu dalam pemanfaatan media pembelajaran	4.70	3.00	5.00	5.00
Berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun	4.84	3.00	5.00	5.00
Toleran terhadap perbedaan pendapat	4.80	3.00	5.00	5.00
Proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/Skripsi/Tesis	4.78	2.00	5.00	5.00



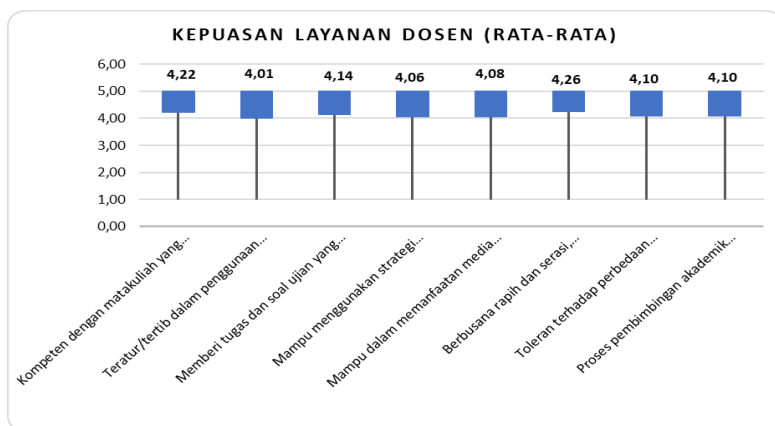
Gambar 6.5. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Dosen

Penilaian lulusan apoteker terhadap layanan dosen ditunjukkan pada Tabel 6.6. dan Gambar 6.6. menunjukkan. **Penilaian tertinggi** terlihat pada aspek berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun dengan nilai rata rata 4.26. **Penilaian terendah** adalah keteraturan/ketertiban dalam penggunaan waktu perkuliahan dengan nilai rata rata 4.01. Hal ini menjadi perhatian agar layanan dosen pada keteraturan/ketertiban waktu perkuliahan lebih ditingkatkan.

Tabel 6.6. Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Dosen

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Kompeten dengan matakuliah yang diampu	4.22	1	4	5
Teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan	4.01	1	4	5
Memberi tugas dan soal ujian yang sesuai dengan RPS, Bahan Ajar, dan materi ajar	4.14	1	4	5
Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif	4.06	1	4	5
Mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran	4.08	1	4	5

Berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun	4.26	1	4	5
Toleran terhadap perbedaan pendapat	4.10	1	4	5
Proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/Skripsi/Tesis	4.10	1	4	5

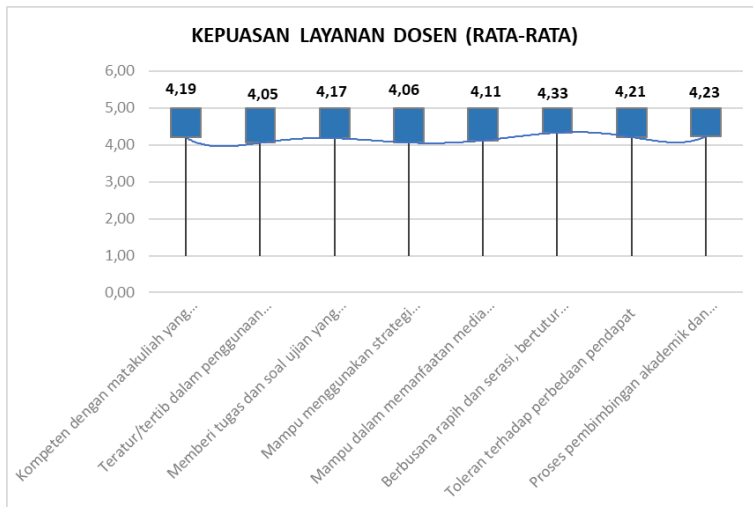


Gambar 6.6 Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Dosen

Penilaian lulusan sarjana terhadap layanan dosen ditunjukkan pada Tabel 6.7. dan Gambar 6.7. **Penilaian tertinggi** berada pada aspek berbusana rapi, dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun dengan nilai rata rata 4.33. **Penilaian terendah** adalah keteraturan/ ketertiban dalam penggunaan waktu perkuliahan dengan nilai rata rata 4.05. Hal ini menjadi perhatian agar layanan dosen pada keteraturan/ketertiban waktu perkuliahan lebih ditingkatkan.

Tabel 6.7. Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Dosen

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Kompeten dengan matakuliah yang diampu	4.19	1	4	5
Teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan	4.05	1	4	5
Memberi tugas dan soal ujian yang sesuai dengan RPS, Bahan Ajar, dan materi ajar	4.17	1	4	5
Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif	4.06	1	4	5
Mampu dalam pemanfaatan media pembelajaran	4.11	1	4	5
Berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun	4.33	1	4	5
Toleran terhadap perbedaan pendapat	4.21	1	4	5
Proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/Skripsi/Tesis	4.23	1	4	5

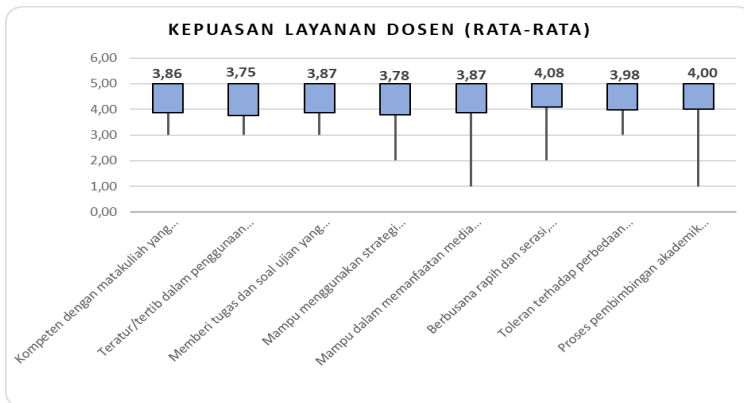


Gambar 6.7 Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Dosen

Penilaian lulusan diploma terhadap layanan dosen ditunjukkan pada Tabel 6.8. dan Gambar 6.8. menunjukkan. Penilaian tertinggi terlihat pada aspek berbusana rapi, dan serasi, bertutur kata bersikap dan bertindak santun dengan nilai rata rata 4,08. Penilaian terendah adalah keteraturan/ketertiban dalam penggunaan waktu perkuliahan dengan nilai rata rata 3.75. Hal ini menjadi perhatian agar layanan dosen pada keteraturan/ketertiban waktu perkuliahan lebih ditingkatkan.

Tabel 6.8. Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Dosen

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Kompeten dengan matakuliah yang diampu	3.86	3	4	5
Teratur/tertib dalam penggunaan waktu perkuliahan	3.75	3	4	5
Memberi tugas dan soal ujian yang sesuai dengan RPS, Bahan Ajar, dan materi ajar	3.87	3	4	5
Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif	3.78	2	4	5
Mampu dalam pemanfaatan media pembelajaran	3.87	1	4	5
Berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun	4.08	3	4	5
Toleran terhadap perbedaan pendapat	3.98	3	4	5
Proses pembimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/Skripsi/Tesis	4.00	1	4	5



Gambar 6.8. Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Dosen

6.3. Penilaian Lulusan terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

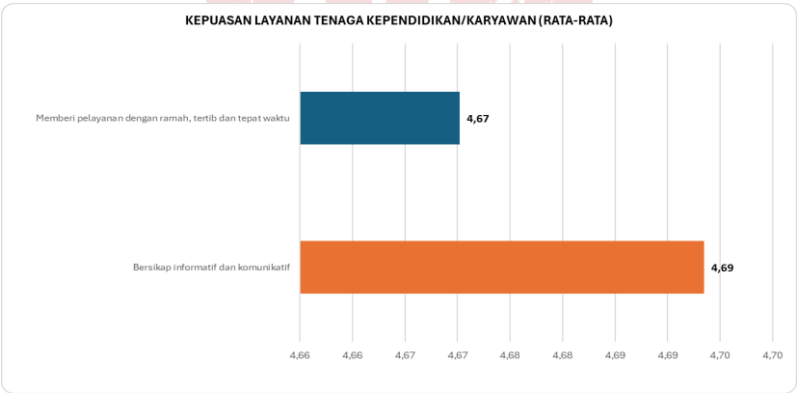
Tenaga kependidikan membantu mahasiswa dalam layanan administrasi serta keperluan ruangan seperti laboratorium, *microteaching*, perpustakaan dan lain-lain. Penilaian pelayanan tenaga kependidikan dibagi menjadi dua aspek yaitu memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu serta bersikap informatif dan komunikatif.

Penilaian lulusan magister dan PPG terhadap layanan tenaga kependidikan/karyawan ditunjukkan pada Tabel 6.9. dan Gambar 6.9.. **Kepuasan tertinggi** terlihat pada aspek bersikap informatif dan komunikatif dengan nilai rata-rata 4.69 sedangkan penilaian terendah terlihat pada aspek pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu dengan nilai rata rata 4.67. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan

standar pelayanan kepada mahasiswa sebagai peningkatan ISO tentang mutu.

Tabel 6.9. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu	4.67	1	5	5
Bersikap informatif dan komunikatif	4.69	1	5	5



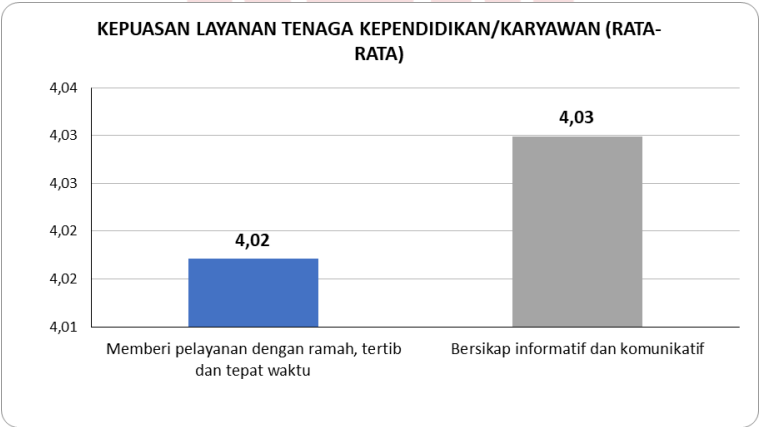
Gambar 6.9. Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Penilaian lulusan profesi apoteker terhadap layanan tenaga kependidikan/karyawan ditunjukkan pada Tabel 6.10. dan Gambar 6.10. menunjukkan. Penilaian **tertinggi** terlihat pada aspek bersikap informatif dan komunikatif dengan rata rata nilai 4.03 sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada

aspek pemberian pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu dengan nilai rata rata 4.02. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu peningkatan standar pelayanan kepada mahasiswa sebagai peningkatan ISO tentang mutu pelayanan.

Tabel 6.10. Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu	4.02	1	4	5
Bersikap informatif dan komunikatif	4.03	1	4	5



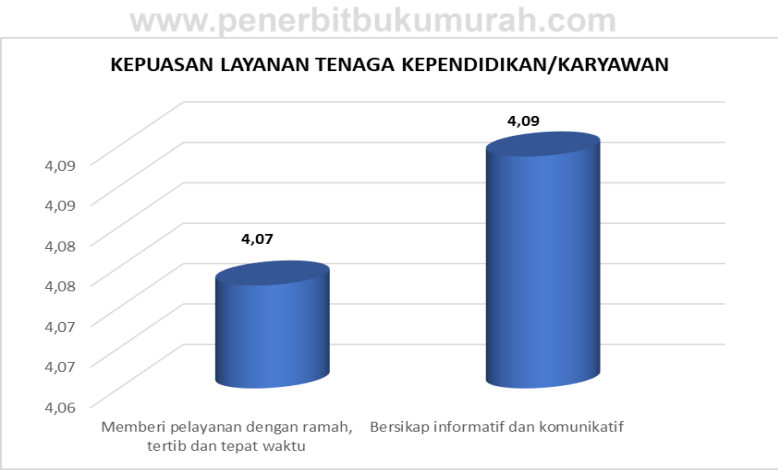
Gambar 6.10 Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Penilaian lulusan sarjana terhadap layanan tenaga kependidikan/karyawan ditunjukkan pada Tabel 6.11 dan

Gambar 6.11. Penilaian **tertinggi** terlihat pada aspek bersikap informatif dan komunikatif dengan rata rata nilai 4.09 sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada aspek pemberian pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu dengan nilai rata rata 4.07. Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan standar pelayanan kepada mahasiswa sebagai peningkatan ISO tentang mutu pelayanan.

Tabel 6.11 Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu	4.07	1	4	5
Bersikap informatif dan komunikatif	4.09	1	4	5

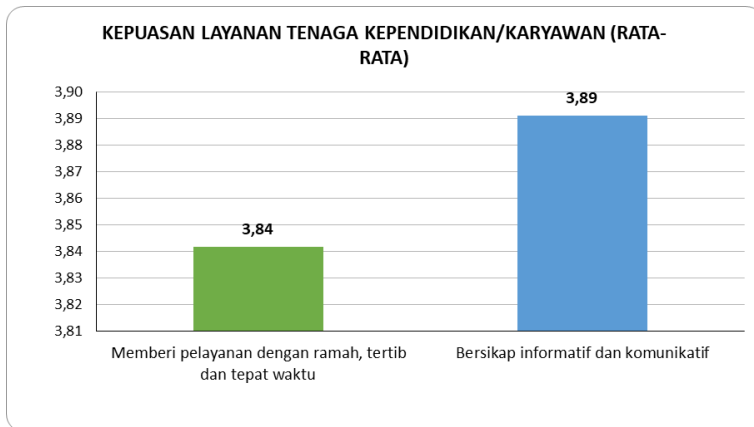


Gambar 6.11 Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Penilaian lulusan diploma terhadap layanan tenaga kependidikan/karyawan ditunjukkan pada Tabel 6.12. dan Gambar 6.12. Penilaian **tertinggi** terlihat pada aspek bersikap informatif dan komunikatif dengan rata rata nilai 3.89 sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada aspek pemberian pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu dengan nilai rata rata 3.84. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan standar pelayanan kepada mahasiswa sebagai peningkatan ISO tentang mutu pelayanan.

Tabel 6.12 Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Memberi pelayanan dengan ramah, tertib dan tepat waktu	3.84	12	4	5
Bersikap informatif dan komunikatif	3.89	2	4	5



Gambar 6.12 Penilaian Lulusan Diploma terhadap Layanan Tenaga Kependidikan/Karyawan

6.4. Penilaian Lulusan terhadap Sarana dan Prasarana

Pada layanan sarana dan prasarana, penilaian kepuasan mencakup lingkungan yang nyaman dan aman, ruang kelas/*learning management system* sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran; ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi; tempat beribadah yang memadai; toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih dan nyaman; lokasi parkir memadai, nyaman dan aman; dan akses menuju dan ke luar kampus mudah.

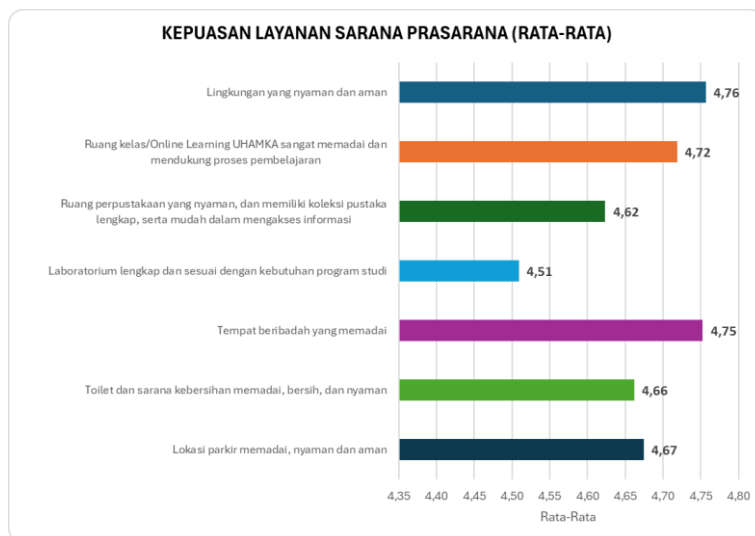
Penilaian lulusan magister dan PPG terhadap pelayanan sarana dan prasarana ditunjukkan pada Tabel 6.13. dan Gambar 6.13. **Penilaian tertinggi** terlihat pada aspek kenyamanan dan keamanan lingkungan dengan nilai rata rata

4.76, sedangkan penilaian **terendah** terlihat pada aspek kelengkapan dan kesesuaian laboratorium dengan kebutuhan program studi dengan nilai rata rata 4.51. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu upaya dalam penambahan kebutuhan unit laboratorium dengan sarananya pada setiap program study sebagai salah satu pendukung dalam proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai profil lulusan program studi. Sebagai berikut gambar penilaian sarana prasarana.

Tabel 6.13 Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Lingkungan yang nyaman dan aman	4.76	3	5	5
Ruang kelas/Online Learning UHAMKA sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran	4.72	3	5	5
Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi	4.62	2	5	5
Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi	4.51	2	5	5
Tempat beribadah yang memadai	4.75	2	5	5

Toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih, dan nyaman	4.66	1	5	5
Lokasi parkir memadai, nyaman dan aman	4.67	3	5	5

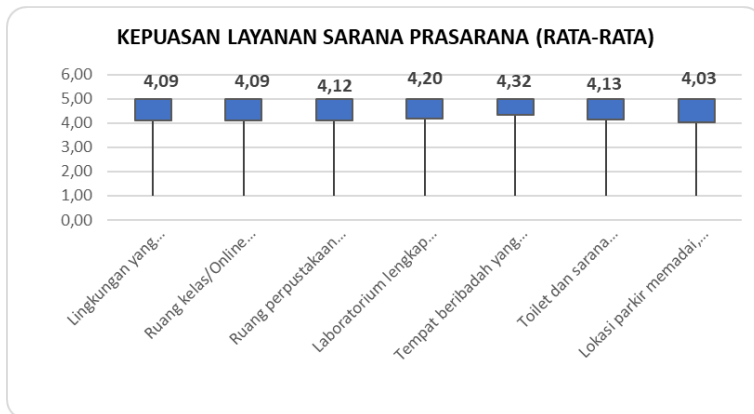


Gambar 6.13 Penilaian Lulusan Magister dan PPG terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana

Penilaian lulusan profesi apoteker kepada pelayanan sarana dan prasarana ditunjukkan pada Tabel 6.14. dan Gambar 6.14. **Penilaian tertinggi** terlihat pada tempat ibadah yang memadai dengan nilai rata rata 4.32, sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada lokasi parkir yang memadai, nyaman dan aman dengan angka rata rata 4.03. Hasil ini menunjukkan perlu upaya dalam ketersediaan fasilitas lokasi parkir yang masih perlu perluasan area dalam kendaraan.

Tabel 6.14 Penilaian Lulusan Profesi Apoteker terhadap
Pelayanan Sarana dan Prasarana

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Lingkungan yang nyaman dan aman	4.09	1	4	5
Ruang kelas/Online Learning UHAMKA sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran	4.09	1	4	5
Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi	4.12	1	4	5
Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi	4.20	1	4	5
Tempat beribadah yang memadai	4.32	1	4	5
Toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih, dan nyaman	4.13	1	4	5
Lokasi parkir memadai, nyaman dan aman	4.03	1	4	5

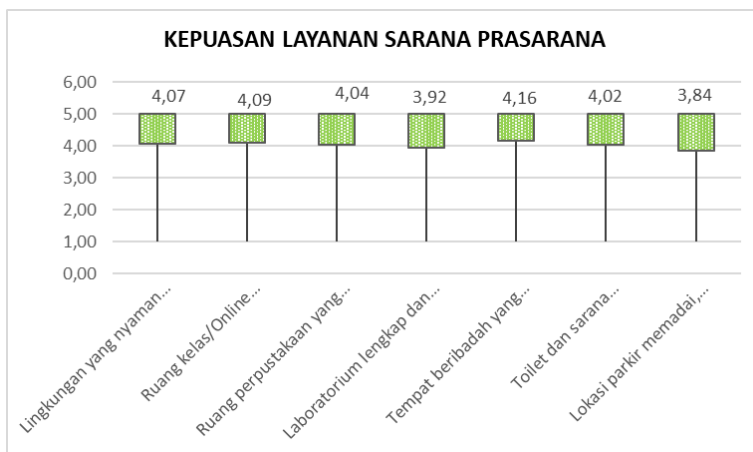


Gambar 6.14. Penilaian Lulusan Profesi Apoteker kepada Pelayanan Sarana dan Prasarana

Penilaian lulusan sarjana terhadap pelayanan sarana dan prasarana ditunjukkan pada Tabel 6.15. dan Gambar 6.15. **Penilaian tertinggi** terlihat pada tempat beribadah yang memadai dengan nilai 4.16, sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada pelayanan lokasi parkir memadai, nyaman dan aman dengan nilai rata rata 3.84. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu upaya dalam ketersediaan fasilitas lokasi parkir yang masih perlu perluasan area dalam kendaraan. Sebagai berikut gambar penilaian sarana prasarana.

Tabel 6.15 Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Lingkungan yang nyaman dan aman	4.07	1	4	5
Ruang kelas/Online Learning UHAMKA sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran	4.09	1	4	5
Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi	4.04	1	4	5
Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi	3.92	1	4	5
Tempat beribadah yang memadai	4.16	1	4	5
Toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih, dan nyaman	4.02	1	4	5
Lokasi parkir memadai, nyaman dan aman	3.84	1	4	5

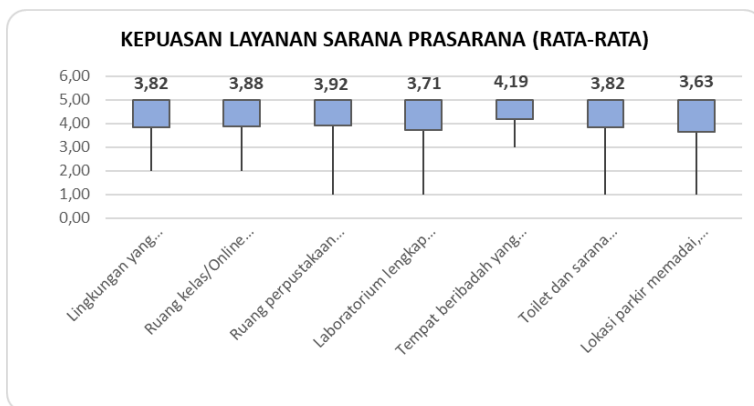


Gambar 6.15 Penilaian Lulusan Sarjana terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana

Penilaian lulusan diploma terhadap pelayanan sarana dan prasarana ditunjukkan pada Tabel 6.16. dan Gambar 6.16. **Penilaian tertinggi** terlihat pada tempat beribadah yang memadai dengan nilai rata rata 4.19, sedangkan **penilaian terendah** terlihat pada pelayanan lokasi parkir memadai, nyaman dan aman dengan nilai rata rata 3.63. Hasil ini menunjukkan perlu upaya dalam ketersediaan fasilitas lokasi parkir yang masih perlu perluasan area dalam kendaraan.

Tabel 6.16 Penilaian Lulusan Diploma terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana

Indikator	Rata-rata	Min	Median	Max
Lingkungan yang nyaman dan aman	3.82	2	4	5
Ruang kelas/Online Learning UHAMKA sangat memadai dan mendukung proses pembelajaran	3.88	2	4	5
Ruang perpustakaan yang nyaman, dan memiliki koleksi pustaka lengkap, serta mudah dalam mengakses informasi	3.92	1	4	5
Laboratorium lengkap dan sesuai dengan kebutuhan program studi	3.71	1	4	5
Tempat beribadah yang memadai	4.19	3	4	5
Toilet dan sarana kebersihan memadai, bersih, dan nyaman	3.82	1	4	5
Lokasi parkir memadai, nyaman dan aman	3.63	1	4	5



Gambar 6.16. Penilaian Lulusan Diploma terhadap Pelayanan Sarana dan Prasarana



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**



VII

AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)

7.1. Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan lulusan dalam Beribadah dan Berdakwah Islamiyah

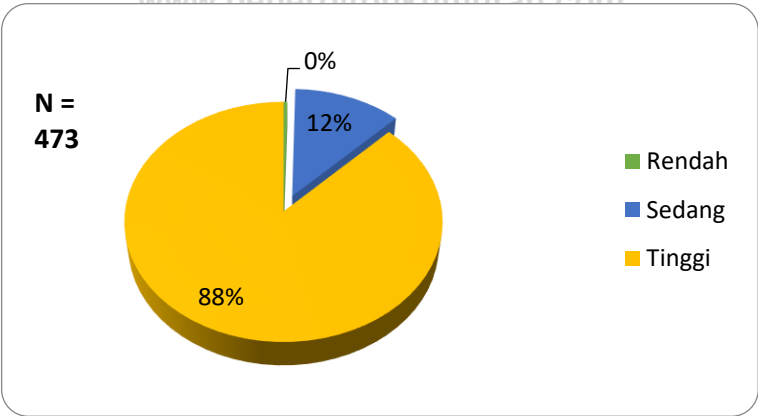
Dampak pembinaan AIK dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual bagi para mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang diberikan oleh Uhamka perlu diukur keberhasilannya. Tanggapan terhadap dampak pembinaan AIK dalam ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

7.1.1 Lulusan Program Studi Magister

Dampak pembinaan AIK terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah bagi 473 lulusan magister ditunjukkan pada Tabel 7.1. dan Gambar 7.1. Sebanyak 414 lulusan (88%) merasakan bahwa pembinaan AIK memberikan **dampak tinggi terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah**, sedangkan 57 lulusan (12%) merasakan dampak sedang dan sebanyak 2 lulusan (0,4%) merasakan dampak yang rendah.

Tabel 7.1. Dampak pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Magister

Rendah	2	0%
Sedang	57	12%
Tinggi	414	88%
Jumlah	473	



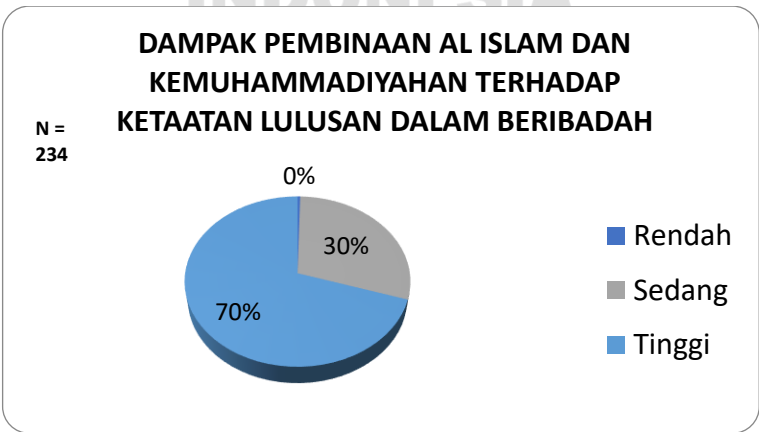
Gambar 7.1 Persentase Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah dan Berdakwah Islamiyah bagi Lulusan Magister

7.1.2 Lulusan Program Studi Profesi

Dampak pembinaan AIK terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah bagi 234 lulusan profesi ditunjukkan pada Tabel 7.2. dan Gambar 7.2. Sebanyak 92 lulusan (70%) merasakan bahwa pembinaan AIK memberikan dampak tinggi terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah Islamiyah. Sedangkan 69 lulusan (30%) merasakan dampak sedang dan 1 lulusan (0,4%) merasakan dampak yang rendah.

Tabel 7.2. Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Profesi

Rendah	1	0,4%
Sedang	69	30%
Tinggi	164	70%
Jumlah	234	



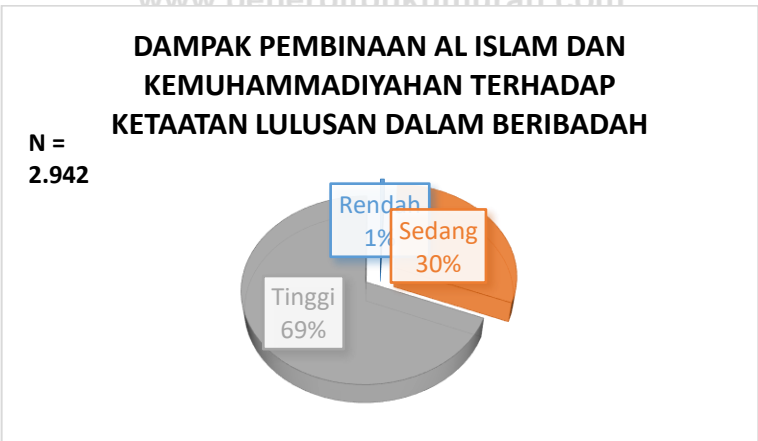
Gambar 7.2 Persentase Dampak Pembinaan AIK Terhadap Ketaatan Beribadah dan Berdakwah Islamiyah bagi Lulusan Profesi

7.2.3 Lulusan Program Studi Sarjana

Dampak pembinaan AIK terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah bagi 2.942 lulusan sarjana ditunjukkan pada Tabel 7.3. dan Gambar 7.3. Sebanyak 2.027 lulusan (69%) merasakan bahwa pembinaan AIK memberikan dampak tinggi terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah Islamiyah. Sedangkan terdapat 897 lulusan (30%) merasakan dampak sedang dan 18 lulusan (1%) merasakan dampak yang rendah.

Tabel 7.3. Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Sarjana

Rendah	18	1%
Sedang	897	30%
Tinggi	2027	69%
Jumlah	2.942	



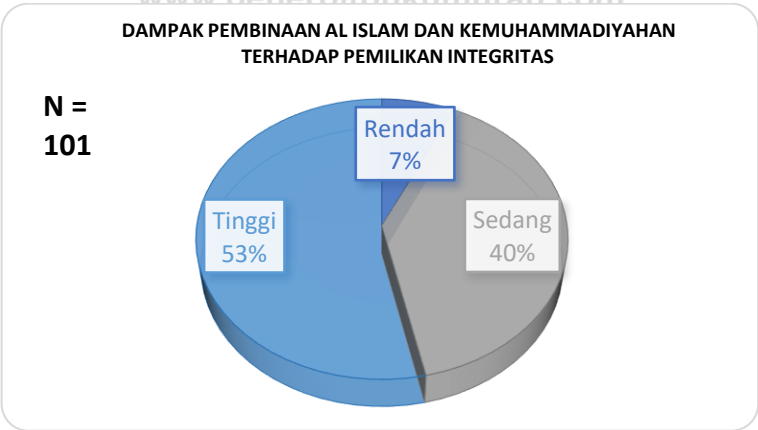
Gambar 7.3. Persentase Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Sarjana

7.2.4 Lulusan Program Studi Diploma

Dampak pembinaan AIK terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah islamiyah bagi 101 lulusan diploma ditunjukkan pada Tabel 7.4. dan Gambar 7.4. Sebanyak 51 lulusan (53%) merasakan bahwa pembinaan AIK memberikan dampak tinggi terhadap ketaatan beribadah dan berdakwah Islamiyah. Sedangkan terdapat 42 lulusan (40%) merasakan dampak sedang dan 8 lulusan (7%) merasakan dampak yang rendah.

Tabel 7.4. Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Diploma

Rendah	8	7%
Sedang	42	40%
Tinggi	51	53%
Jumlah	101	



Gambar 7.4. Persentase Dampak Pembinaan AIK terhadap Ketaatan Beribadah bagi Lulusan Diploma

Dari penjelasan pada semua jenjang di atas, maka pembinaan AIK perlu terus dilakukan untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan berdakwah para lulusan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program pembiasaan Pembinaan AIK dalam beribadah..

7.2 Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntunan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah

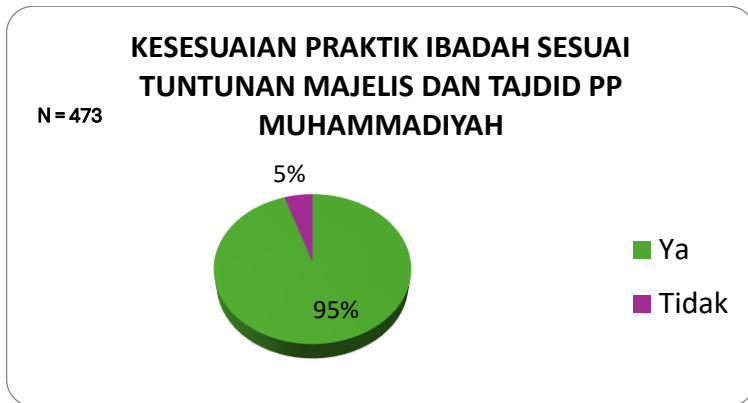
Dalam kegiatan perkuliahan, baik akademik maupun non-akademik, serta keaktifan dalam organisasi di perguruan tinggi, nilai-nilai AIK harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan praktik ibadah yang diajarkan oleh Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah.

7.2.1 Lulusan Program Studi Magister

Kesesuaian praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah bagi 473 lulusan magister ditunjukkan pada Tabel 7.5. dan Gambar 7.5. Sebanyak 449 lulusan (95%) menyatakan “Iya”, yang berarti telah menerapkan praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah, sedangkan terdapat 24 lulusan (5%) yang menyatakan “tidak.”

Tabel 7.5. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Magister

Ya	449	95%
Tidak	24	5%
Jumlah	473	



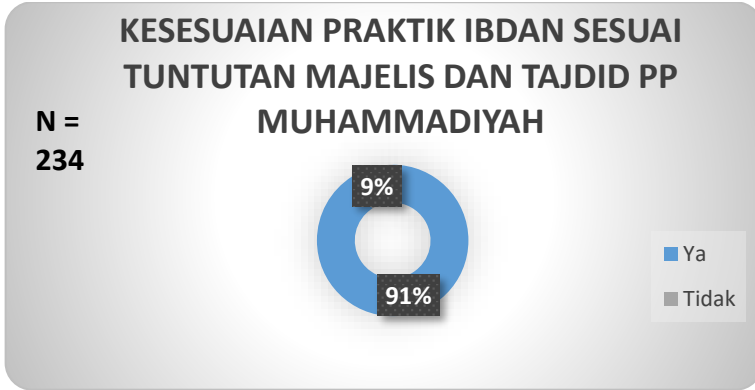
Gambar 7.5 Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Magister

7.2.2. Lulusan Program Studi Profesi

Kesesuaian praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah bagi 234 lulusan profesi ditunjukkan pada Tabel 7.6. dan Gambar 7.6. Sebanyak 213 lulusan (91%) menyatakan “Iya”, yang berarti telah menerapkan praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah, sedangkan terdapat 21 lulusan (9%) yang menyatakan “tidak.”

Tabel 7.6. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Profesi

Ya	213	91%
Tidak	21	9%
Jumlah	234	



Gambar 7.6. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Profesi

7.2.3. Lulusan Program Studi Sarjana

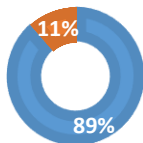
Kesesuaian praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tadjid PP Muhammadiyah bagi 2.942 lulusan sarjana ditunjukkan pada Tabel 7.7. dan Gambar 7.7. Sebanyak 2.605 lulusan (89%) menyatakan “Iya”, yang berarti telah menerapkan praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tadjid PP Muhammadiyah, sedangkan terdapat 337 lulusan (11%) yang menyatakan “tidak.”

Tabel 7.7. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Sarjana

Ya	2605	89%
Tidak	337	11%
Jumlah	2942	

**KESESUAIAN PRAKTIK IBADAH SESUAI
TUNTUTAN MAJELIS DAN TAJDID PP
MUHAMMADIYAH**
N = 2942

■ Ya ■ Tidak



Gambar 7.7. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah bagi Lulusan Sarjana

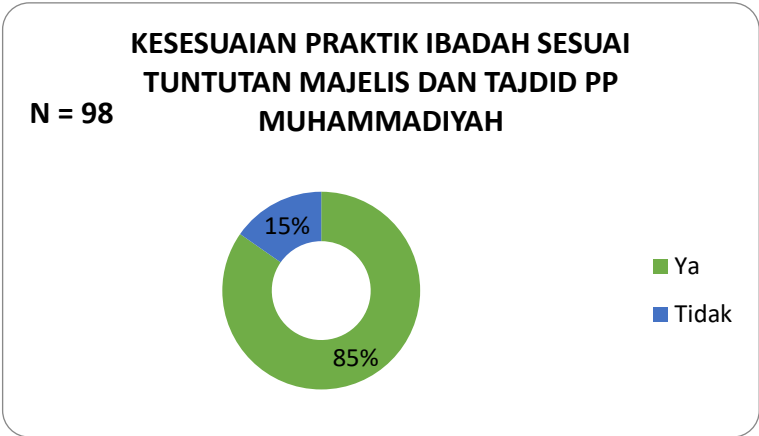
Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya penguatan nilai-nilai AIK selama masa studi di Uhamka melalui berbagai program atau kegiatan yang melibatkan mahasiswa agar implementasi praktik ibadah lulusan sesuai dengan tuntunan Majelis Tarjih PP Muhammadiyah.

7.2.4. Lulusan Program Studi Diploma

Kesesuaian praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah bagi 98 lulusan diploma ditunjukkan pada Tabel 7.8. dan Gambar 7.8. Sebanyak 83 lulusan (85%) menyatakan “Iya”, yang berarti telah menerapkan praktik ibadah sesuai tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah, sedangkan terdapat 15 lulusan (15%) yang menyatakan “tidak.”

Tabel 7.7. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah bagi Lulusan Diploma

Ya	83	85%
Tidak	15	15%
Jumlah	98	



Gambar 7.6. Kesesuaian Praktik Ibadah Sesuai Tuntutan Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah bagi Lulusan Diploma

7.3 Kemampuan Lulusan dalam Membaca Al-Qur'an

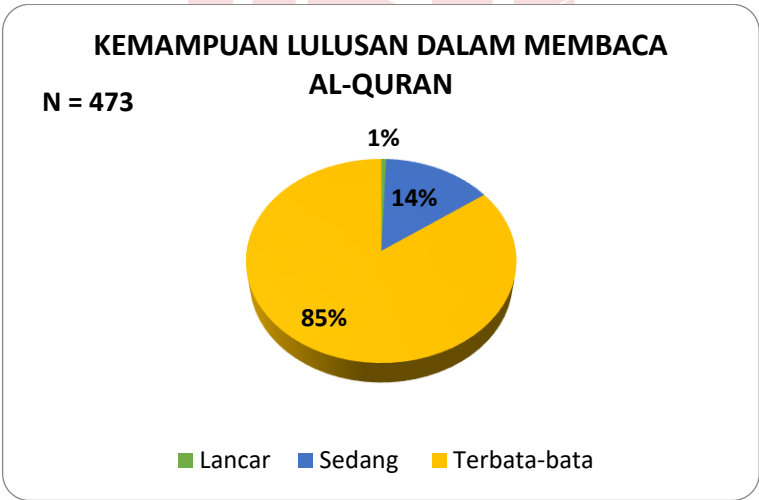
7.3.1 Lulusan Program Studi Magister

Kemampuan 473 lulusan magister dalam membaca Al-Quran ditunjukkan pada Tabel 7.7. dan Gambar 7.7. Sebanyak 3 lulusan (1%) menyatakan bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Quran berada pada kategori lancar, 68 lulusan (14%) dalam kategori sedang, dan 402 lulusan (85%) dalam kategori terbata-bata. Hasil tersebut mengindikasikan perlunya penguatan dan kegiatan berkala untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang melibatkan unit terkait, agar lulusan memiliki kemampuan tersebut setelah menyelesaikan studi.

Tabel 7.7. Kemampuan Lulusan Magister dalam Membaca Al-Quran

Lancar	3	1%
Sedang	68	14%
Terbata-bata	402	85%
Jumlah	473	



Gambar 7.7. Kemampuan Lulusan Magister dalam Membaca Al-Quran

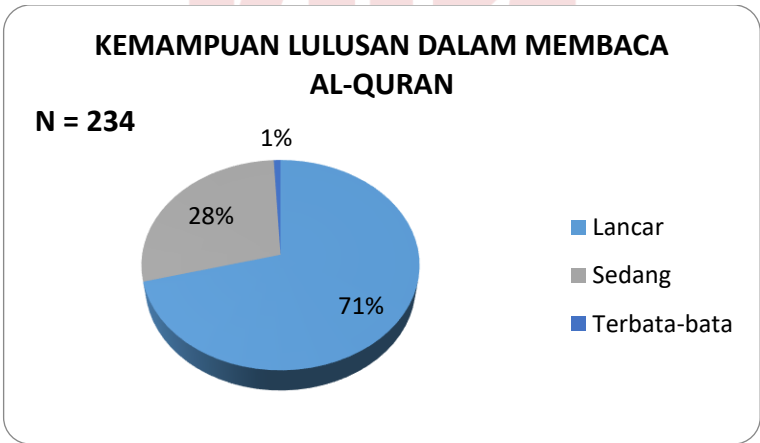
7.3.2 Lulusan Program Studi Profesi

Kemampuan 234 lulusan profesi dalam membaca Al-Quran ditunjukkan pada Tabel 7.7. dan Gambar 7.7. Sebanyak

166 lulusan (71%) menyatakan bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Quran berada pada kategori lancar, 66 lulusan (28%) dalam kategori sedang, dan 2 lulusan (1%) dalam kategori terbata-bata.

Tabel 7.7. Kemampuan Lulusan Magister dalam Membaca Al-Quran

Lancar	2	1%
Sedang	66	28%
Terbata-bata	166	71%
Jumlah	234	



Gambar 7.7. Kemampuan Lulusan Magister dalam Membaca Al-Quran

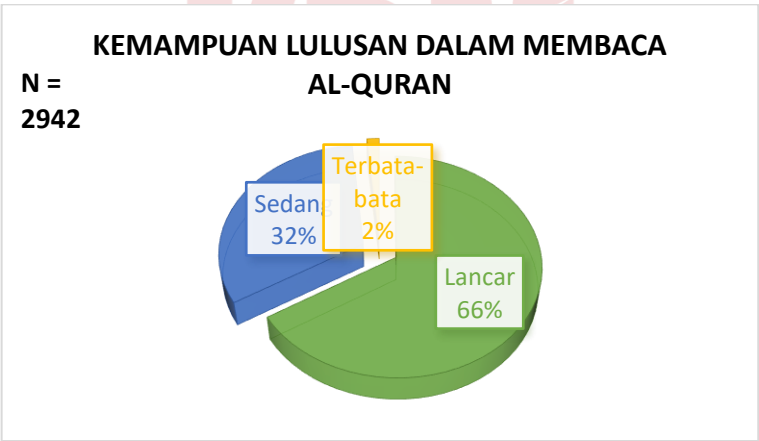
7.3.3 Lulusan Program Studi Sarjana

Kemampuan 2.942 lulusan sarjana dalam membaca Al-Quran ditunjukkan pada Tabel 7.8. dan Gambar 7.8. Sebanyak 1.950 lulusan (66%) menyatakan bahwa kemampuannya dalam

membaca Al-Quran berada pada kategori lancar, 948 lulusan (32%) dalam kategori sedang, dan 44 lulusan (2%) dalam kategori terbata-bata.

Tabel 7.8. Kemampuan Lulusan Sarjana dalam Membaca Al-Quran

Lancar	1.950	66%
Sedang	948	32%
Terbata-bata	44	2%
Jumlah	2.942	



Gambar 7.8. Kemampuan Lulusan Sarjana dalam Membaca Al-Quran

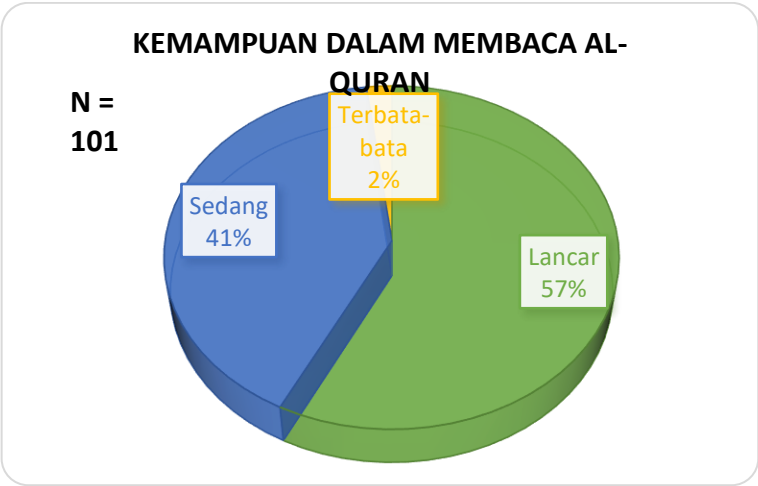
7.3.4 Lulusan Program Studi Diploma

Kemampuan 98 lulusan diploma dalam membaca Al-Quran ditunjukkan pada Tabel 7.9. dan Gambar 7.9. Sebanyak 56 lulusan (57%) menyatakan bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Quran berada pada kategori lancar, 40 lulusan

(41%) dalam kategori sedang, dan 2 lulusan (2%) dalam kategori terbata-bata.

Tabel 7.9. Kemampuan Lulusan Diploma dalam Membaca Al-Quran

Lancar	56	57%
Sedang	40	41%
Terbata-bata	2	2%
Jumlah	98	



Gambar 7.9. Kemampuan Lulusan Diploma dalam Membaca Al-Quran

7.4 Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan

Pembinaan AIK di Uhamka menjadi salah satu integritas alumni dalam menekuni pekerjaan yang dapat dilihat

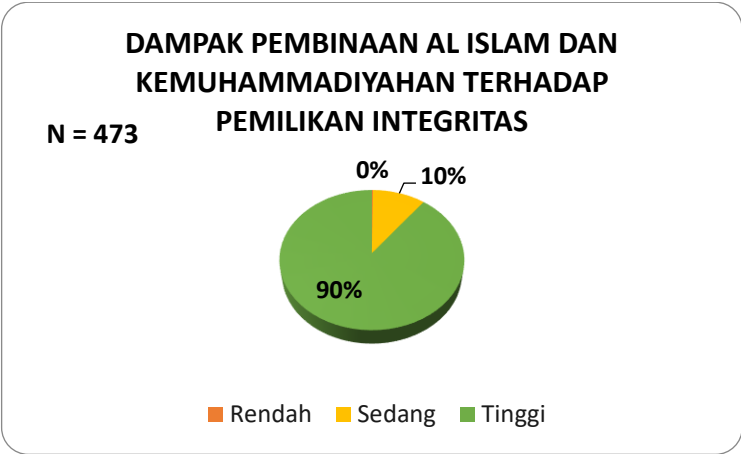
dari etika, kejujuran, loyalitas, etos kerja, dan sebagainya. Hal ini menjadi nilai tambah bagi Uhamka terhadap Pembinaan AIK bagi Alumni dengan integritas pekerjaan. Dampak pembinaan AIK dalam membentuk etika, kejujuran, loyalitas, etos kerja, dan sebagainya dapat dilihat pada uraian berikut.

7.4.1 Lulusan Program Studi Magister

Dampak pembinaan AIK terhadap integritas 472 lulusan magister ditunjukkan pada Tabel 7.10. dan Gambar 7.10. Sebanyak 424 lulusan (90%) menyatakan bahwa pembinaan AIK berdampak tinggi terhadap integritas pekerjaan, sedangkan 48 lulusan (10%) menyatakan berdampak sedang, dan 1 lulusan (0%) berdampak rendah.

Tabel 7.10. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Magister

Rendah	1	0%
Sedang	48	10%
Tinggi	424	90%
Jumlah	473	



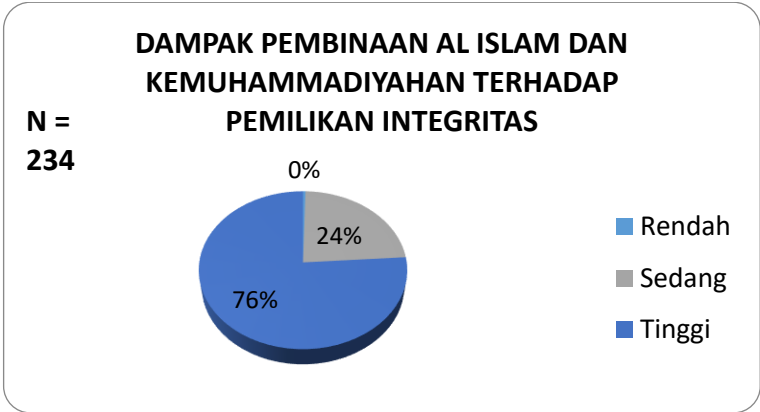
Gambar 7.10. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Magister

7.4.2 Lulusan Program Studi Profesi

Dampak pembinaan AIK terhadap integritas 234 lulusan profesi ditunjukkan pada Tabel 7.11. dan Gambar 7.11. Sebanyak 178 lulusan (76%) menyatakan bahwa pembinaan AIK berdampak tinggi terhadap integritas pekerjaan, sedangkan 55 lulusan (24%) menyatakan berdampak sedang, dan 1 lulusan (0%) berdampak rendah.

Tabel 7.11. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Profesi

Rendah	1	0%
Sedang	55	24%
Tinggi	178	76%
Jumlah	234	



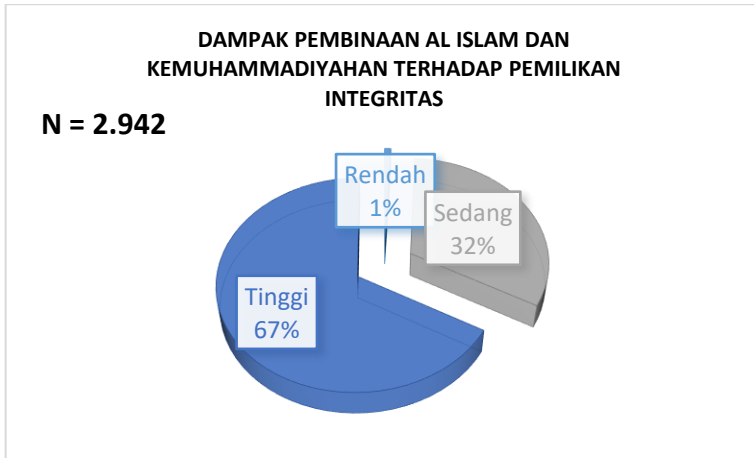
Gambar 7.11. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas
Pekerjaan Lulusan Profesi

7.4.3 Lulusan Program Studi Sarjana

Dampak pembinaan AIK terhadap integritas 2.942 lulusan sarjana ditunjukkan pada Tabel 7.12. dan Gambar 7.12. Sebanyak 1.968 lulusan (61%) menyatakan bahwa pembinaan AIK berdampak tinggi terhadap integritas pekerjaan, sedangkan 951 lulusan (32%) menyatakan berdampak sedang, dan 23 lulusan (1%) berdampak rendah.

Tabel 7.12. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas
Pekerjaan Lulusan Sarjana

Rendah	23	1%
Sedang	951	32%
Tinggi	1.968	61%
Jumlah	2.942	



Gambar 7.12. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Sarjana

7.4.4 Lulusan Program Studi Diploma

Dampak pembinaan AIK terhadap integritas 101 lulusan diploma ditunjukkan pada Tabel 7.13. dan Gambar 7.13. Sebanyak 54 lulusan (53%) menyatakan bahwa pembinaan AIK berdampak tinggi terhadap integritas pekerjaan, sedangkan 40 lulusan (40%) menyatakan berdampak sedang, dan 7 lulusan (7%) berdampak rendah.

Tabel 7.13. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Sarjana

Rendah	7	7%
Sedang	40	40%
Tinggi	54	53%
Jumlah	101	



Gambar 7.13. Dampak Pembinaan AIK terhadap Integritas Pekerjaan Lulusan Sarjana

7.5 Kesiediaan Lulusan menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

7.5.1 Lulusan Program Studi Magister

Kesiediaan 468 lulusan magister menjadi anggota/pengurus organisasi/ortom Muhammadiyah ditunjukkan pada Tabel 7.14. dan Gambar 7.14. Sebanyak 359 lulusan (77%) menyatakan bahwa bersedia, sedangkan 109 lulusan (23%) menyatakan tidak bersedia.

Tabel 7.14. Kesiediaan Lulusan Magister Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

Ya	359	77%
Tidak	109	23%
Jumlah	468	



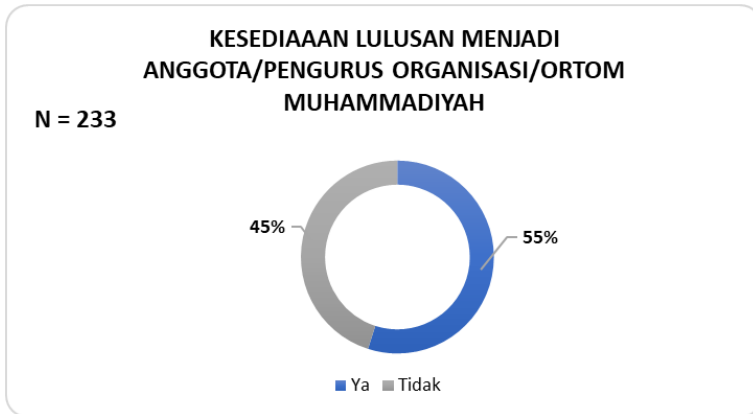
Gambar 7.14. Kesiadaan Lulusan Magister Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

7.5.2 Lulusan Program Studi Profesi

Kesiadaan 233 lulusan profesi menjadi anggota/pengurus organisasi/ortom Muhammadiyah ditunjukkan pada Tabel 7.15. dan Gambar 7.15. Sebanyak 105 lulusan (45%) menyatakan bahwa bersedia, sedangkan 128 lulusan (45%) menyatakan tidak bersedia.

Tabel 7.15. Kesiadaan Lulusan Profesi Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

Ya	128	55%
Tidak	105	45%
Jumlah	233	



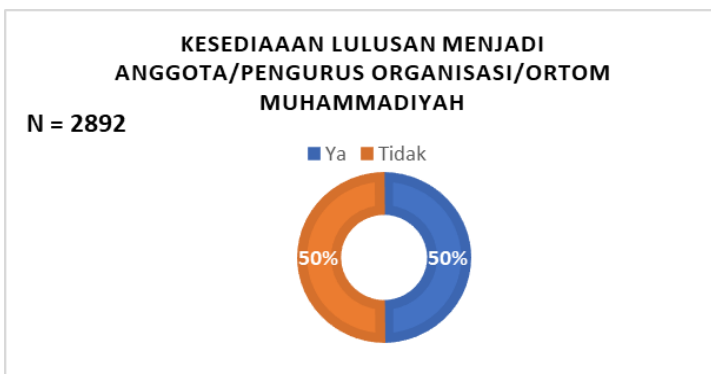
Gambar 7.15. Kesiadaan Lulusan Profesi Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

7.5.3 Lulusan Program Studi Sarjana

Kesiadaan 2.892 lulusan sarjana menjadi anggota/pengurus organisasi/ortom Muhammadiyah ditunjukkan pada Tabel 7.16. dan Gambar 7.16. Sebanyak 1.444 lulusan (50%) menyatakan bahwa bersedia, sedangkan 1.448 lulusan (50%) menyatakan tidak bersedia.

Tabel 7.16. Kesiadaan Lulusan Sarjana Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

Ya	1.444	50%
Tidak	1.448	50%
Jumlah	2.892	



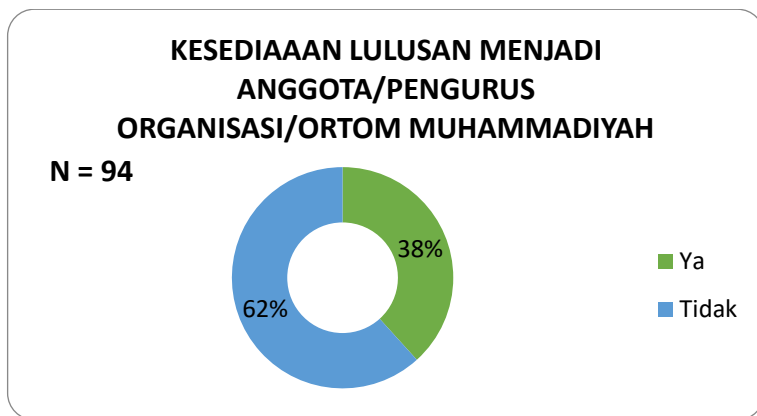
Gambar 7.16. Kesediaan Lulusan Sarjana Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

7.5.4 Lulusan Program Studi Diploma

Kesediaan 94 lulusan diploma menjadi anggota/pengurus organisasi/ortom Muhammadiyah ditunjukkan pada Tabel 7.17. dan Gambar 7.17. Sebanyak 36 lulusan (38%) menyatakan bahwa bersedia, sedangkan 58 lulusan (62%) menyatakan tidak bersedia.

Tabel 7.17. Kesediaan Lulusan Diploma Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

Ya	36	38%
Tidak	58	62%
Jumlah	94	



Gambar 7.17. Kesiediaan Lulusan Diploma Menjadi Anggota/Pengurus Organisasi/Ortom Muhammadiyah

Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan kegiatan yang lebih optimal dalam penguatan ideologi Muhammadiyah pada mahasiswa, sehingga lulusan dapat berperan aktif dalam persyarikatan Muhammadiyah.

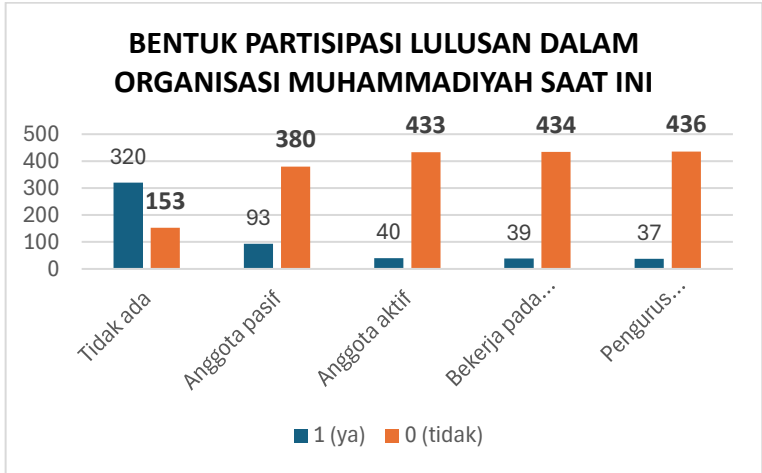
7.6 Bentuk Partisipasi Lulusan dalam Organisasi Muhammadiyah Saat Ini

Di Indonesia terdapat beberapa organisasi Islam dan Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar. Muhammadiyah memiliki banyak kader dan jaringan yang luas tersebar di seluruh dunia. Diharapkan, alumni Uhamka dapat mengembangkan jaringan dan mencerminkan hidup bermuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

7.6.1 Lulusan Program Studi Magister

Partisipasi lulusan magister dalam organisasi Muhammadiyah ditunjukkan pada Gambar 7.18. Sebanyak 37

lulusan menjawab "ya" dan 436 lulusan menjawab "tidak" terkait keterlibatan mereka sebagai pengurus organisasi Muhammadiyah atau Ortom Muhammadiyah. Sebanyak 39 lulusan menjawab "ya" dan 434 lulusan menjawab "tidak" terkait apakah bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Lalu, 40 lulusan menjawab "ya" dan 433 menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota pasif, 93 lulusan menjawab "ya" dan 380 orang menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota aktif. Mayoritas lulusan tidak berpartisipasi dalam Persyarikatan Muhammadiyah.

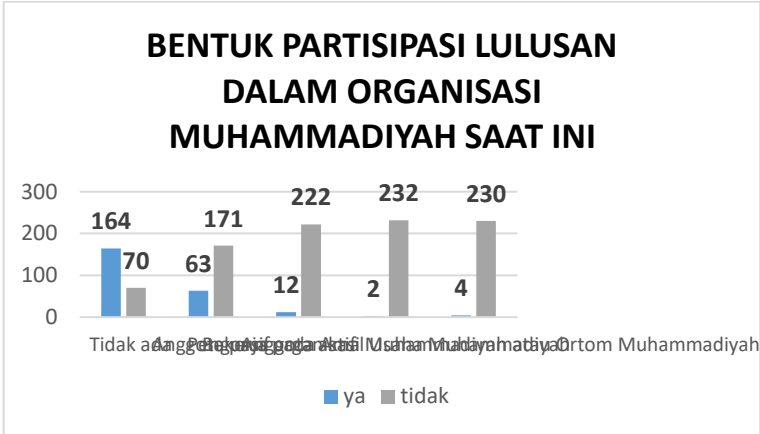


Gambar 7.18. Partisipasi Lulusan Magister dalam Organisasi Muhammadiyah

7.6.2 Lulusan Program Studi Profesi

Partisipasi lulusan profesi dalam organisasi Muhammadiyah ditunjukkan pada Gambar 7.19. Sebanyak 4 lulusan menjawab "ya" dan 230 lulusan menjawab "tidak" terkait keterlibatan mereka sebagai pengurus organisasi

Muhammadiyah atau Ortom Muhammadiyah. Sebanyak 2 lulusan menjawab "ya" dan 232 lulusan menjawab "tidak" terkait apakah bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Lalu, 12 lulusan menjawab "ya" dan 222 menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota pasif, 63 lulusan menjawab "ya" dan 171 orang menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota aktif. Mayoritas lulusan tidak berpartisipasi dalam Persyarikatan Muhammadiyah.

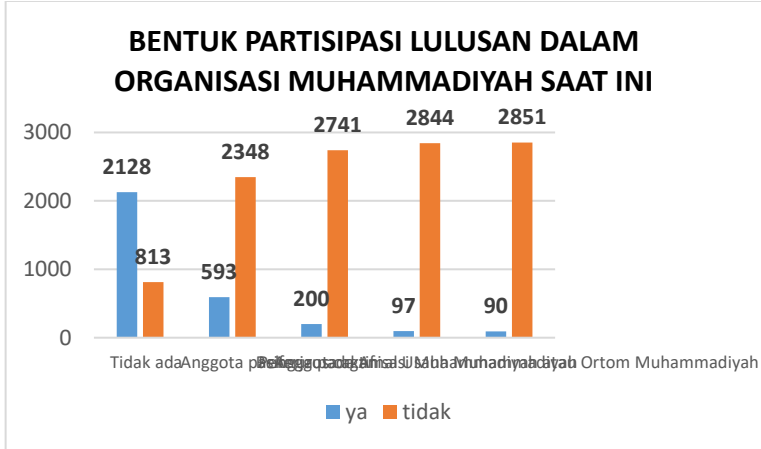


Gambar 7.19. Partisipasi Lulusan Profesi dalam Organisasi Muhammadiyah

7.6.3 Lulusan Program Studi Sarjana

Partisipasi lulusan sarjana dalam organisasi Muhammadiyah ditunjukkan pada Gambar 7.20. Sebanyak 90 lulusan menjawab "ya" dan 2.851 lulusan menjawab "tidak" terkait keterlibatan mereka sebagai pengurus organisasi Muhammadiyah atau Ortom Muhammadiyah. Sebanyak 97 lulusan menjawab "ya" dan 2.844 lulusan menjawab "tidak" terkait apakah bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Lalu,

200 lulusan menjawab "ya" dan 2.741 menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota pasif, 593 lulusan menjawab "ya" dan 2.348 orang menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota aktif. Mayoritas lulusan tidak berpartisipasi dalam Persyarikatan Muhammadiyah.

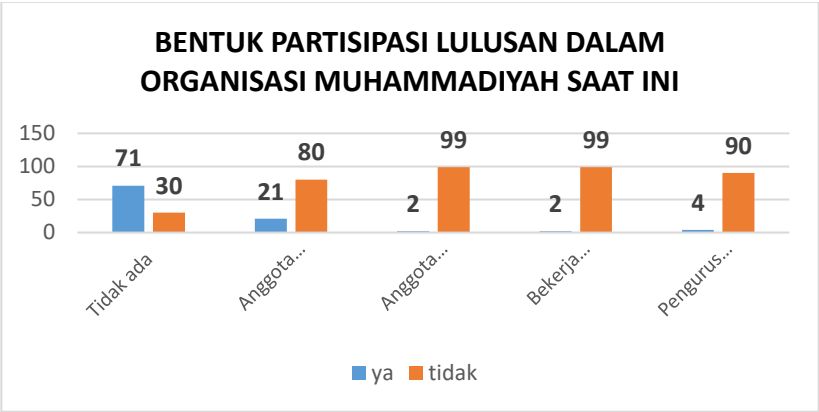


Gambar 7.20. Partisipasi Lulusan Sarjana dalam Organisasi Muhammadiyah

7.6.4 Lulusan Program Studi Diploma

Partisipasi lulusan diploma dalam organisasi Muhammadiyah ditunjukkan pada Gambar 7.21. Sebanyak 4 lulusan menjawab "ya" dan 290 lulusan menjawab "tidak" terkait keterlibatan mereka sebagai pengurus organisasi Muhammadiyah atau Ortom Muhammadiyah. Sebanyak 2 lulusan menjawab "ya" dan 99 lulusan menjawab "tidak" terkait apakah bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah. Lalu, 2 lulusan menjawab "ya" dan 99 menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota pasif, 21 lulusan menjawab "ya"

dan 80 orang menjawab "tidak" terkait keterlibatan sebagai anggota aktif. Mayoritas lulusan tidak berpartisipasi dalam Persyarikatan Muhammadiyah.



Gambar 7.21. Partisipasi Lulusan Sarjana dalam Organisasi Muhammadiyah

Berdasarkan data-data di atas, hal ini perlu menjadi perhatian dan tindak lanjut untuk mengoptimalkan mata kuliah Kemuhammadiyahan serta program AIK, seperti mengadakan program sebagai syarat kelulusan, yakni mendaftar sebagai anggota Muhammadiyah dengan kartu NBM melalui ranting dan cabang setempat sesuai domisili lulusan. Dengan demikian, lulusan dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam AUM atau persyarikatan Muhammadiyah serta kegiatan lainnya yang dapat mendukung keterlibatan aktif di persyarikatan Muhammadiyah.

Mengingat begitu banyak lulusan Uhamka yang tidak berpartisipasi dalam organisasi Muhammadiyah, maka Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Al Islam dan

Kemuhammadiyahan (LPP AIK) UHamka agar memberikan perhatian lebih terkait hal ini dengan membuat peraturan pembuatan KTA bagi Alumni UHAMKA sehingga dapat memberikan peningkatan jumlah lulusan menjadi anggota Muhammadiyah yang tersebar di berbagai tempat asal dan aktif dalam perserikatan Muhammadiyah maupun di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

08

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

- Kesimpulan dari data yang disajikan adalah bahwa waktu lulusan mulai mencari pekerjaan bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan dan preferensi individu, namun beberapa pola umum dapat diidentifikasi. Mayoritas lulusan, baik dari tingkat Profesi, Sarjana, maupun D3, cenderung baru mulai mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini menunjukkan fokus pada penyelesaian studi terlebih dahulu sebelum memasuki

pasar kerja. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam persentase lulusan yang mencari pekerjaan sebelum lulus. Pada tingkat D3, sebanyak 39% lulusan menunjukkan inisiatif lebih dini dalam mempersiapkan karier, sedangkan pada tingkat Sarjana angka ini sebesar 33%, dan pada tingkat Profesi hanya 20%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan D3 lebih proaktif dalam memanfaatkan peluang sebelum kelulusan dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.

- Durasi waktu lulusan memulai pencarian kerja sebelum kelulusan menunjukkan adanya pola yang beragam di antara tingkat pendidikan Profesi, Sarjana, dan D3. Meskipun terdapat perbedaan persentase dan kecenderungan di setiap kelompok, secara umum dapat dilihat bahwa mayoritas lulusan memulai pencarian kerja dalam rentang waktu yang relatif dekat dengan kelulusan masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan rata-rata dibawah 4 bulan.
- Sebagian besar lulusan di semua tingkat pendidikan menyadari pentingnya segera mencari pekerjaan setelah kelulusan. Namun, ada kelompok tertentu yang membutuhkan waktu lebih lama, dikarenakan alasan persiapan tambahan, pertimbangan pribadi, atau kendala lain.
- Cara lulusan mencari pekerjaan menunjukkan berbagai pola berdasarkan tingkat pendidikan, dengan perbedaan signifikan dalam preferensi metode yang digunakan oleh lulusan Profesi, Sarjana, dan D3. Analisis ini memberikan wawasan tentang perilaku pencarian kerja yang

mencerminkan perkembangan teknologi, peran jaringan sosial, dan tingkat inisiatif lulusan.

- Bagi lulusan dalam 4 minggu terakhir masih cukup kompetitif. Persentase lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan cukup tinggi di semua jenjang pendidikan, dengan angka tertinggi pada lulusan Profesi (69%), diikuti oleh Sarjana (49%) dan D3 (47%). Hal ini menunjukkan tantangan yang signifikan bagi para lulusan baru dalam memasuki pasar kerja.
- Pencarian pekerjaan bagi lulusan, baik dari jenjang Profesi, Sarjana, maupun D3, menunjukkan tingkat persaingan yang cukup tinggi. Sebagian besar responden melamar ke lebih dari 10 perusahaan, mencerminkan tantangan besar dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai.
- Sebagian besar pencari kerja dari jenjang Profesi, Sarjana, dan D3 berhasil mendapatkan respons positif dari lebih dari satu perusahaan. Hal ini mencerminkan adanya peluang yang cukup baik di pasar kerja, meskipun tingkat kompetisi tetap signifikan. Mayoritas Mendapatkan Respons dari Lebih dari Satu Perusahaan.
- Responden dari jenjang Profesi, Sarjana, dan D3 menunjukkan pola yang konsisten, yaitu mayoritas mendapatkan undangan wawancara dari lebih dari satu perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa pasar kerja menawarkan peluang yang terbuka bagi pencari kerja dari berbagai latar belakang pendidikan. Banyaknya undangan wawancara menunjukkan bahwa pasar kerja masih cukup aktif dan terbuka, terutama bagi lulusan baru. Meski demikian, tidak semua pelamar mendapatkan undangan

dari seluruh perusahaan yang dilamar, menandakan pentingnya strategi yang efektif dalam proses pencarian kerja.

- Tingkat serapan kerja di berbagai jenjang pendidikan sudah cukup baik, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh beberapa lulusan, terutama dalam menemukan pekerjaan.
- Prospek yang positif bagi lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, dengan waktu tunggu yang relatif singkat.
- Sebagian besar lulusan telah memperoleh pekerjaan dengan pendapatan menengah.
- Sebagian besar lulusan telah mencapai penghasilan yang layak, masih ada kelompok lulusan yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan daya saing dan mendapatkan pekerjaan yang memenuhi standar minimum.
- Sektor swasta mendominasi pilihan pekerjaan lulusan, namun sektor kewirausahaan, pemerintah, dan BUMN/BUMD tetap memiliki potensi untuk menarik lebih banyak lulusan jika diberikan perhatian lebih dalam hal pengembangan keterampilan dan peluang kerja.
- Banyak lulusan yang memulai usaha mereka sebagai staff atau pendukung, ada juga kecenderungan yang kuat untuk menjadi founder atau co-founder, terutama di kalangan lulusan Sarjana.
- Lulusan di berbagai tingkat pendidikan (profesi, sarjana, dan D3) cenderung memulai wirausaha mereka dalam waktu yang relatif singkat setelah kelulusan, dengan mayoritas melakukannya dalam 3 hingga 6 bulan pertama.
- Keberagaman tempat kerja lulusan, dengan dominasi pada tingkat nasional dan kontribusi signifikan di sektor lokal,

serta sejumlah lulusan yang berhasil meraih peluang di pasar internasional.

- Mayoritas lulusan dari semua kelompok pendidikan (Profesi, Sarjana, D3) merasa bahwa pekerjaan mereka sesuai atau cukup relevan dengan bidang ilmu yang mereka pelajari. Namun, ada sebagian kecil yang merasa ketidaksesuaian, yang menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam hal orientasi karier dan penguatan keterkaitan antara pendidikan dan dunia kerja.
- Mayoritas lulusan dari berbagai kelompok pendidikan merasa tingkat pendidikan mereka sesuai dengan pekerjaan yang dijalani. Namun, ada pandangan minoritas yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pendidikan dan tuntutan pekerjaan, baik ke arah yang lebih tinggi, lebih rendah, atau bahkan tidak memerlukan pendidikan tinggi sama sekali.
- Faktor-faktor praktis seperti lokasi pekerjaan, prospek karir, keamanan pekerjaan, dan kesulitan mencari pekerjaan menjadi alasan utama mengapa pekerjaan tidak selalu sesuai dengan pendidikan yang dimiliki oleh lulusan.
- Lulusan UHAMKA memiliki kompetensi yang baik secara umum, tetapi aspek kemampuan bahasa asing menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar global.
- Biaya Sendiri/Keluarga adalah sumber utama pembiayaan pendidikan tinggi di semua tingkat pendidikan, dari Magister hingga D3.
- Etika, Kerja Sama Tim, dan Pengembangan Diri adalah kompetensi yang paling dikuasai oleh lulusan di semua

tingkat pendidikan. Komunikasi dan Bahasa Inggris cenderung menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan daya saing lulusan secara global. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu dan Penggunaan Teknologi Informasi juga menunjukkan hasil yang baik di semua tingkat pendidikan, meskipun perbaikan dalam komunikasi dan penguasaan bahasa Inggris diperlukan.

- Penilaian terhadap penekanan berbagai metode pembelajaran di program studi Magister, Profesi, Sarjana, dan D3, dapat disimpulkan bahwa penekanan terhadap metode-metode pembelajaran cenderung rendah di semua tingkat pendidikan. Nilai penekanan rata-rata berada dalam rentang yang serupa, yaitu antara 1,30 hingga 2,55. Metode pembelajaran diterapkan di semua tingkat pendidikan, tidak ada metode yang benar-benar mendapatkan penekanan tinggi, yang mungkin menunjukkan adanya kebutuhan untuk penyesuaian atau perbaikan dalam strategi pembelajaran yang ada.
- Sumber biaya untuk lulusan yang melanjutkan studi di berbagai tingkat pendidikan (Magister, Profesi, Sarjana, dan D3), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan yang melanjutkan studi masih bergantung pada dana pribadi (biaya sendiri) untuk mendanai pendidikan lanjutan mereka, sementara akses terhadap beasiswa terbatas.
- Penilaian lulusan terhadap layanan pimpinan di berbagai jenjang pendidikan (Magister, Profesi, Sarjana, dan Diploma 3) di UHAMKA. Komitmen terhadap mutu menjadi indikator dengan kepuasan tertinggi di semua jenjang pendidikan, yang menunjukkan bahwa lulusan merasa

pimpinan memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas pendidikan. Pengembangan minat dan bakat mahasiswa mendapat perhatian baik, namun ada beberapa jenjang yang menunjukkan kepuasan yang lebih rendah di indikator ini, seperti pada lulusan Magister dan Profesi, yang mungkin mengindikasikan adanya kebutuhan untuk lebih banyak dukungan atau program yang bisa mengakomodasi minat dan bakat mahasiswa. Ketersediaan waktu untuk berkomunikasi dan berkonsultasi mendapat penilaian paling rendah di semua jenjang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa lulusan merasa pimpinan kurang menyediakan waktu untuk berkomunikasi atau berkonsultasi mengenai permasalahan akademik maupun pengembangan pribadi.

- Layanan dosen di berbagai jenjang pendidikan (Magister, Profesi, Sarjana (S1/D4), dan Diploma 3) di UHAMKA. Di semua jenjang pendidikan, aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah berbusana rapi dan serasi, bertutur kata, bersikap dan bertindak santun, yang menunjukkan bahwa lulusan merasa dosen secara konsisten mempertahankan etika dan penampilan profesional mereka. Strategi pembelajaran yang efektif dan pemanfaatan media pembelajaran juga mendapat penilaian yang lebih rendah, terutama di lulusan Magister dan Profesi Apoteker, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran dan alat bantu pembelajaran digital masih perlu diperbaiki. Proses bimbingan akademik dan penyusunan tugas akhir/skripsi/tesis sudah cukup mendukung bagi mahasiswa untuk meraih keberhasilan akademik.

-
- Layanan tenaga kependidikan/karyawan di berbagai jenjang pendidikan (Magister, Profesi, Sarjana (S1/D4), dan Diploma 3). Di semua jenjang pendidikan, aspek bersikap informatif dan komunikatif mendapat penilaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa, yang memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan administrasi dan fasilitas akademik. Aspek memberikan pelayanan dengan ramah, tertib, dan tepat waktu memperoleh penilaian yang lebih rendah di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tenaga kependidikan sudah memberikan pelayanan yang informatif, mereka perlu memperbaiki ketepatan waktu dan kualitas pelayanan, agar lebih ramah dan sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.
 - Penilaian lulusan terhadap sarana dan prasarana di berbagai jenjang pendidikan (Magister, Profesi Apoteker, Sarjana (S1/D4), dan Diploma 3). Penilaian Tertinggi yakni Tempat ibadah adalah indikator yang paling dipuji oleh lulusan di seluruh jenjang pendidikan. Penilaian ini menunjukkan bahwa lulusan merasa puas dengan fasilitas tempat ibadah yang tersedia di kampus, dengan nilai rata-rata tertinggi pada lulusan Diploma 3 (4.19), Sarjana (S1/D4) (4.16), Profesi Apoteker (4.32), dan Magister (4.75). Selain itu, lingkungan yang nyaman dan aman juga memperoleh penilaian yang baik, terutama di jenjang Magister (4.76), yang menunjukkan bahwa lulusan merasa kampus menyediakan suasana yang mendukung proses belajar dan memberikan rasa aman. Laboratorium juga mendapatkan penilaian rendah,

terutama pada lulusan Sarjana (S1/D4) (3.92) dan Diploma 3 (3.71), yang menandakan bahwa masih ada kebutuhan untuk menambah fasilitas laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan program studi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

- Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual mahasiswa. Berdasarkan data dari berbagai jenjang pendidikan (Magister, Profesi, Sarjana (S1/D4), dan Diploma 3), terlihat bahwa sebagian besar lulusan merasakan dampak positif dari pembinaan tersebut terhadap ketaatan mereka dalam beribadah dan berdakwah Islamiyah.
- Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA juga mencakup pelaksanaan praktik ibadah yang sesuai dengan tuntunan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Berdasarkan data yang diperoleh dari lulusan berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa praktik ibadah mereka sesuai dengan tuntunan tersebut, meskipun terdapat sebagian kecil yang merasa tidak demikian.
- Mayoritas lulusan Magister (85%) mengaku memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbata-bata, sementara hanya sedikit yang merasa mampu membaca dengan lancar (1%). Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lulusan UHAMKA. Pada jenjang Profesi, sebagian besar lulusan (71%) mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara 28% berada pada tingkat sedang, dan hanya 1%

yang menjawab terbata-bata. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan di jenjang Profesi cenderung lebih baik, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan sebagian lulusan. Pada jenjang Sarjana, sebagian besar lulusan (66%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, 32% berada pada tingkat sedang, dan hanya 2% yang menjawab terbata-bata. Meskipun mayoritas lulusan sudah lancar, masih ada sebagian yang membutuhkan peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Hasil pada jenjang Diploma 3 hampir serupa dengan jenjang Sarjana, di mana 66% lulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, 32% sedang, dan 2% terbata-bata.

- Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas alumni, khususnya dalam hal etika, kejujuran, loyalitas, etos kerja, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Berdasarkan data survei dari lulusan berbagai jenjang pendidikan di UHAMKA, berikut adalah hasil analisis dampak pembinaan tersebut terhadap integritas pekerjaan
- Kesiediaan lulusan UHAMKA untuk terlibat dalam organisasi atau ortom Muhammadiyah menjadi penting dalam memperkuat peran dan kontribusi mereka dalam perserikatan Muhammadiyah. Secara umum baik magister, sarjana, maupun profesi lulusan siap ikut untuk berpartisipasi dalam ortom Muhammadiyah. Diploma 3, lebih banyak lulusan yang tidak bersedia terlibat (62%)

dibandingkan yang bersedia (38%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam membangun minat dan kesediaan lulusan untuk berperan aktif dalam organisasi atau ortom Muhammadiyah.

- Mayoritas lulusan baik pada magister, sarjana, diploma maupun profesi. Tingkat Partisipasi lulusan UHAMKA dalam organisasi Muhammadiyah, baik dalam pengelolaan organisasi atau Ortom Muhammadiyah, bekerja pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), maupun sebagai anggota aktif atau pasif masih termasuk dalam kategori rendah.

REKOMENDASI

- Perlunya institusi pendidikan untuk memperkuat program persiapan karier bagi mahasiswa, baik sebelum maupun setelah kelulusan. Dukungan karier yang terarah dapat membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, sekaligus memberikan panduan kepada mereka yang memilih jalur non-konvensional. Selain itu, data ini juga penting bagi pembuat kebijakan dan perusahaan untuk lebih memahami pola pencarian kerja lulusan, sehingga dapat menyesuaikan strategi perekrutan dan pengembangan tenaga kerja.
- Institusi pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan dukungan karier yang terarah dan fleksibel, baik bagi mereka yang membutuhkan pelatihan pencarian kerja secara intensif menjelang kelulusan maupun bagi yang ingin memulai lebih dini. Dengan demikian, setiap lulusan dapat didukung sesuai dengan kebutuhan dan strategi

pencarian kerja mereka, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

- Institusi pendidikan disarankan untuk memberikan program pendampingan karier yang intensif pada periode sebelum dan segera setelah kelulusan. Program ini dapat mencakup pelatihan wawancara, pengembangan keterampilan profesional, dan akses ke peluang kerja. Selain itu, program jangka panjang seperti pelatihan kewirausahaan atau magang juga dapat ditawarkan bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memulai pencarian kerja. Dengan strategi ini, institusi dapat membantu lulusan mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi tantangan pasar kerja.
- Pendekatan strategis dan adaptif terhadap perubahan tren dapat memastikan lulusan lebih siap dan kompetitif dalam pasar kerja modern.
- Peningkatan informasi pasar kerja. Informasi yang lebih baik tentang tren pasar kerja, sektor yang sedang berkembang, dan kebutuhan tenaga kerja dapat membantu lulusan menargetkan pencarian pekerjaan mereka secara lebih strategis.
- Membangun jaringan profesional melalui platform seperti linkedin, menghadiri job fair, atau bergabung dengan komunitas profesional dapat membuka peluang yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan. Institusi pendidikan diharapkan memberikan bimbingan karier yang lebih intensif, termasuk pelatihan wawancara, simulasi proses rekrutmen, dan informasi terkini mengenai tren pasar kerja.

-
- Pencari kerja disarankan untuk memprioritaskan perusahaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Ini membantu mengurangi risiko frustrasi dan memungkinkan mereka untuk fokus pada peluang yang lebih realistis.
 - Persiapan yang matang dan strategi yang efektif, pencari kerja dapat memaksimalkan peluang yang tersedia di pasar kerja, meningkatkan daya saing, dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka.
 - Diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan keterampilan, memperkuat jaringan, dan memperbanyak peluang kerja yang relevan dengan pasar kerja yang terus berkembang.
 - Diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam mendukung lulusan yang menghadapi kesulitan untuk memperoleh pekerjaan.
 - Lebih banyak upaya perlu dilakukan untuk membantu lulusan mencapai penghasilan yang lebih tinggi, baik melalui peningkatan keterampilan, pengembangan karier, atau kewirausahaan.
 - Perlu ada evaluasi terhadap kualitas pendidikan dan keterampilan lulusan yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh lulusan dalam memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak. Upaya perbaikan terus-menerus harus dilakukan agar lulusan siap bersaing di dunia kerja dan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan harapan mereka.
 - Meskipun sektor swasta menjadi pilihan dominan, ada indikasi bahwa kewirausahaan semakin diminati, terutama

di kalangan lulusan profesi dan sarjana. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan program kewirausahaan di lembaga pendidikan untuk mendukung minat ini dan memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk membangun usaha sendiri.

- Pemberian dukungan pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan potensi keberhasilan wirausaha lulusan di masa depan.
- Peningkatan program persiapan wirausaha, waktu yang dibutuhkan lulusan untuk memulai usaha umumnya cukup singkat, dengan mayoritas memulai dalam 3 hingga 6 bulan setelah kelulusan. Oleh karena itu, program-program pendidikan kewirausahaan dan persiapan usaha perlu mempercepat proses pembekalan lulusan dengan keterampilan yang relevan untuk memulai usaha mereka lebih awal.
- Peluang karir di sektor internasional, meskipun jumlah lulusan yang bekerja di perusahaan multinasional atau internasional masih kecil, proporsi tersebut menunjukkan adanya peluang karier global. Diharapkan bahwa lebih banyak lulusan dapat mendapatkan kesempatan untuk berkarier di pasar internasional melalui peningkatan jaringan dan peluang magang internasional.
- Sebagian besar lulusan dari semua tingkat pendidikan bekerja di bidang yang relevan dengan pendidikan mereka. Untuk meningkatkan relevansi lebih lanjut, kurikulum pendidikan sebaiknya terus diperbarui agar lebih sejalan dengan kebutuhan industri yang berkembang.

-
- Meskipun mayoritas lulusan merasa pendidikan mereka sesuai dengan pekerjaan yang dijalani, terdapat sejumlah kecil yang merasa pekerjaan memerlukan tingkat pendidikan lebih tinggi atau lebih rendah. Pendidikan sebaiknya menyesuaikan dengan tuntutan industri untuk mengurangi kesenjangan ini.
 - Fokus pada pelatihan dan pengembangan karir, mengingat adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang sebenarnya, pengembangan keterampilan tambahan atau sertifikasi dapat membantu lulusan menemukan pekerjaan yang lebih sesuai.
 - Pengembangan kemampuan bahasa asing, untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar global, disarankan untuk memperkuat program bahasa asing, baik dalam kurikulum maupun pelatihan tambahan.
 - Perlu adanya peningkatan aksesibilitas program beasiswa, terutama untuk mahasiswa yang kurang mampu secara finansial.
 - Meningkatkan kompetensi lulusan di bidang komunikasi dan bahasa inggris, serta untuk memperkuat keahlian berdasarkan bidang ilmu dan penggunaan teknologi informasi.
 - Program studi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia profesional, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.
 - Akses terhadap pendidikan lanjutan akan lebih merata, dan lebih banyak lulusan yang dapat melanjutkan studi tanpa terlalu terbebani oleh biaya pribadi. Ini juga dapat

mendorong lebih banyak lulusan untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas sdm di masa depan.

- Universitas perlu mengadakan survei atau diskusi terbuka dengan mahasiswa dan lulusan untuk mengidentifikasi area lain yang perlu diperbaiki dalam pelayanan. Menanggapi feedback ini dengan tindakan yang jelas dan terukur akan meningkatkan kepuasan lulusan.
- Universitas perlu secara rutin mengadakan survei kepuasan mengenai layanan dosen, terutama setelah semester berakhir, untuk mengevaluasi kualitas pengajaran dan identifikasi masalah yang perlu diperbaiki. Melakukan survei dengan lebih sering memungkinkan respons yang lebih tepat waktu terhadap masalah yang muncul.
- Universitas perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja tenaga kependidikan melalui survei kepuasan mahasiswa, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi untuk memastikan bahwa standar pelayanan tetap terjaga. Ini juga dapat menjadi dasar untuk peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan.
- Meningkatkan kelengkapan laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan program studi harus menjadi prioritas. Laboratorium yang modern dan lengkap akan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, terutama bagi mahasiswa yang mengambil program studi yang berbasis praktikum.
- Evaluasi program pembinaan secara berkala untuk memastikan bahwa program yang dijalankan relevan dan efektif dalam mencapai tujuan peningkatan ketaatan

beribadah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap program pembinaan dapat memberikan dampak yang optimal bagi seluruh lulusan.

- Perlu ada evaluasi berkala mengenai implementasi praktik ibadah di kalangan mahasiswa untuk memastikan bahwa pembinaan yang dilakukan sesuai dengan harapan dan standar majelis tarjih.
- Program kursus atau pelatihan membaca Al-Qur'an harus diadakan secara rutin, terutama di awal masa studi. Hal ini bisa melibatkan unit pembinaan spiritual di UHAMKA untuk memberikan pembelajaran intensif tentang cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
- Perlu ada penguatan dan perluasan program pembinaan Al-Islam dan kemuhammadiyah yang lebih terintegrasi, agar lebih banyak lulusan yang merasakan dampak positif yang lebih besar terhadap integritas pekerjaan mereka.
- Peningkatan pemahaman ideologi Muhammadiyah, menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan kegiatan penguatan ideologi muhammadiyah di setiap jenjang pendidikan agar lulusan lebih memahami pentingnya kontribusi mereka dalam organisasi. Fasilitasi keterlibatan alumni, menyediakan saluran yang mudah bagi lulusan untuk bergabung dan aktif dalam organisasi, seperti program alumni yang berfokus pada penguatan ikatan antara alumni dan muhammadiyah.
- Optimalisasi mata kuliah kemuhammadiyah dan AIK, menyusun program yang lebih terintegrasi dengan kehidupan mahasiswa agar mereka lebih terlibat dalam muhammadiyah sebelum lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, F. F., & Kusnawi, K. (2018). Implementasi Data Mining untuk Menemukan Pola Asosiatif Data Tracer Study. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi (DASI)*, 18(4)
- Aclan, E., Ann Saban, G., Fameronag, J., & Francisco, R. (2018). *Tracer study of AUP BEED and BSED graduates from 2012-2016*. Journal of Education, Psychology, and Humanities, 1 (1).
- Akbar, R., & Hajrianti, R. (2020). Sebuah Kerangka Kerja untuk mengembangkan e-Tracer study berbasis Sistem Cerdas. *Jurnal JTik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 4(2).
- Albina, A. C., & Sumagaysay, L. P. (2020). Employability *tracer study* of Information Technology Education graduates from a state university in the Philippines. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100055. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100055>
- Alasdtr, Gilchrist. (2016). *Industry 4.0: The Industrial of Things*. Thailand: Bangken Nonthaburi.
- Bakhtiar, M. I., dan Latif, S. (2017). *Tracer study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 32-40.
- Bhagwati, Jagdish. (2004). *In Defense of Globalization*. Oxford University Press- New York.

-
- Budi, Bambang Setia. (2017). *Report Tracer study ITB 2018*. ITB Career Center Lembaga Kemahasiswaan. ITB Press.
- Budi Santoso, dkk. (2019). Studi Pelacakan Kinerja Lulusan Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi (MIE) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram. *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-15.
- Bogy Febriatmoko, & Erisa Aprilia Wicaksari. (2023). Tracer Study: Memaksimalkan Peluang Kesuksesan Berkarir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i2.299>
- Cahyo Nugroho, E., Nugroho, I., Stmik,), & Surakarta, A. (2018). Sistem Pusat Karir Dan Tracer Study Perguruan Tinggi. In *Ijns.org Indonesian Journal on Networking and Security* (Vol. 7, Issue 1).
- Cuadra, L. J., Aure, Ma. R. K., & Gonzaga, G. L. (2019). The Use of Tracer Study in Improving Undergraduate Programs in the University. *Asia Pacific Higher Education Research Journal*, 6(1), 13–25. https://www.academia.edu/40583968/The_Use_of_Tracer_Study_in_Improving_Undergraduate_Programs_in_the_University?auto=download
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A. D. W., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (*Tracer study*) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 44–45
- Fahmi, R. (2017). Tracer study pada perguruan tinggi ilmu keislaman. In *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.

-
- Febrianti, S., & Fitria, L. (2021). Penerapan Metode K-Means Clustering Terhadap Alumni Berdasarkan Kuesioner Tracer Study Application of Method K-Means Clustering To Alumni Based on Tracer Study Questionnaire. *Journal of Informatics and Computer Science*, 7(2).
- Firmansyah, G., & Informasi, T. (2022). Tracer Study Untuk Sistem Pemantauan Alumni Perguruan Tinggi Dalam Dunia Kerja. In *Cyberarea.id* (Vol. 2, Issue 7).
- Hafiz, A. (2020). Tracer Study Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stain Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam*, 4(1).
- Hakim, L., & Oktariandi, M. A. (2017). Perancangan Sistem Tracer Alumni STMIK Musi Rawas Berbasis Web Mobile. *Jusim*, 2(2).
- Institut Teknologi Bandung. Laporan Tracer Study Tahun 2017
- Kalaw, M. T. B. (2019). Tracer study of bachelor of science in mathematics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 537–548. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.17343>
- Khasanah, U. (2019). Tracer study as an effort to improve higher islamic education quality and relevance. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 4(2), 121–143. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i2.121-143>
- Marisa, F., Efendi, D. U., Mumpuni, I. D., Borobudur, J., Malang, N., Borobudur, J., Malang, N., Malang, S., La, J., & No, S. (2016). *Tracer study* System Portal-Based Social Network To Optimize Data Collection on Higher Education Graduates. *Prosiding International Conference*

-
- on *Information Technology and Business (ICITB)*, 19–24.
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/icitb/article/view/558>
- Moktis, H. N., Indrayani, L., & Zulkarnain. (2020). Sistem Informasi Tracer Study Alumni Berbasis Website. *Jisti*, 3.
- Mauludi, D. (2019). Tracer Study Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011-2015. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 22(1).
<https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i1.12050>
- Moktis, H. N., Indrayani, L., & Zulkarnain. (2020). Sistem Informasi Tracer Study Alumni Berbasis Website. *Jisti*, 3.
- Qodariah, Lelly., dkk (2021). “Tracer Study UHAMKA 2021, Jilid 1: Lulusan 2021”. Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA. Jakarta. UHAMKA Press.
- Rahmanto., dkk (2021). “Tracer Study UHAMKA 2023, Jilid 1: Lulusan 2022”. Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA. Jakarta. UHAMKA Press.
- Rahim, M., & Puluhulawa, M. (2018). Tracer Study Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p121-127>
- Renny, Chandra, R., Ruhama, S., & Sarjono, M. W. (2013). *Exploring Tracer*
- Rofaida, R., & Gautama, B. P. (2019). Strategi peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi melalui studi pelacakan alumni (tracer study). *Image: Jurnal Riset*

-
- Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23171>
- Rahmi, A. N. (2015). Pengembangan Sistem Tracer Study Online Berbasis Website Di Stmik Amikom Yogyakarta. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 6(2). <https://doi.org/10.22303/csrid.6.2.2014.108-117>
- Rofaida, R., & Gautama, B. P. (2019). Strategi peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi melalui studi pelacakan alumni (tracer study). *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23171>
- Study Service in Career Center Web Site of Indonesia Higher Education*. 11(3), 36–39. <http://arxiv.org/abs/1304.5869>
- Rizka, M. (2018). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Tracer Study Berbasis WEB*.
- Rahmanto, M. A., & Ramadhan, A. R. (2024). Improving Quality on Indonesia Curriculum Management: Reactualizing Total Quality Management as Methods. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 145–158. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1606>
- Rosario, P. Y. del. (2019). Tracer Study Of Graduates Of The College Of Industrial Technology. *International Journal of Advanced Research and Publications*. www.ijarp.org
- Roviati, E., dkk. (2015). *Tracer study: Studi Rekam Jejak Alumni dan Respons Stakeholder Jurusan Tadris IPA-Biologi Iain Syekh Nurjati Cirebon*. *Scientiae Educatia*, 5(1).
- Safi'i, I., & Priyantoro, P. (2019). *Tracer study as an Effort to Improve Alumni Careers in Kadiri University Job*

-
- Placement Service. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5195>
- Saragih, A. N. F., Andrian, R., & Widodo, S. (2023). Perancangan User Experience Design Untuk Platform Rekam Data Jejak Alumni (Tracer Study) Di Perguruan Tinggi. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i1.6397>
- Syafiqoh, U., & Fitriyanto, R. (2021). Penyusunan Arsitektur Bisnis Dan Data Perguruan Tinggi Sebagai Sumber Daya Akreditasi Menggunakan TOGAF-ADM Berorientasi Artefak. *Sebatik*, 25(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1581>
- Schomburg, H., (2009). *Diversity and Benefits of Tracer Studies*. Jakarta.
- Sukardi, Thomas. (2010). "Studi Penelusuran Lulusan S1 Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sriyono. (2009). *Tracer study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. Jurnal Geografi*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jg.v6i2.96>
- Sucipto, S., Resti, N. C., Andriyanto, T., Karaman, J., & Qamaria, R. S. (2019). Transactional database design information system web-based tracer study integrated telegram bot. *Journal of Physics: Conference Series*, 1381(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1381/1/012008>
- Saragih, A. N. F., Andrian, R., & Widodo, S. (2023). Perancangan User Experience Design Untuk Platform

-
- Rekam Data Jejak Alumni (Tracer Study) Di Perguruan Tinggi. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i1.6397>
- Suharti, L., & Laksono, F. P. (2012). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. *Proceeding for Call Paper*, 17(2).
- Susilawati, S., Sudrajat, S., Nugraheni, Y., Rachmat, A. A., & Chamidy, H. N. (2019). Peran Penting Tracer Study sebagai Salah Satu Penilaian dalam Peningkatan Klasterisasi Politeknik Negeri Bandung. *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1).
- Thomas, G. G., & Wagiu, E. (2019). Graduate Tracer study System Design Using Web-Based Gps (Case Study of Universitas Advent Indonesia). *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1801–1817. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.2006>
- Zulhimma. (2015). Tracer study Alumni Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Padangsidempuan. *Jurnal Tazkir*, 1(2), 92-107.

-
- Utami, M., & Putra, E. D. (2022). Analisis Dan Perancangan Aplikasi Pelacakan Alumni (Tracer Study) Untuk Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia Analysis And Design Of Alumni Tracking Applications (Tracer Study) Of Private Universities In Indonesia. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 5(2).
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>



www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

PROFIL PENULIS



Muhammad Arifin Rahmanto, saat ini menjadi Dosen Tetap Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengajar mata kuliah Desain Bahan Ajar, Praktikum Administrasi Pendidikan, Teori Pembelajaran, Ilmu Pendidikan Islam. Ia menyelesaikan

Magister dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta tahun 2016 dan sedang menempuh Pendidikan S3 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Adapun Karya artikel dan buku ajar yang telah diterbitkan. Sebagai dosen ia aktif dalam Catur Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penerapan nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyahan (AIKA). Selain itu, Ia menjabat sebagai Kepala Divisi Tracer Study dan Alumni Uhamka. salah satu prestasi yang ia toreh ialah sebagai dosen pembimbing Pekan Kreatifitas Mahasiswa tahun 2022 dengan judul *World Of Makhoriul Huruf* (WOMH) sebagai alat peraga media pembelajaran Al-Qur'an bagi anak inklusi di Noble Education Center dan pada tahun 2023 lolos pendanaan PKM dengan Skema PKM Karsa Cipta dengan menghasilkan Prototype Alat peraga bola Makharijul Huruf Berbasis Kecerdasan Buatan dalam meningkatkan kualitas baca Al

Qur'an yang telah di patenkan dengan No. Paten S0020230838 dan lolos pendanaan Paten oleh kemendikbudristek dengan Alat peraga Bola Makharijul Huruf tahun 2022. Penulis dapat dihubungi melalui surel: m.arahmanto@uhamka.ac.id



Sugiono, saat ini menjadi Dosen Tetap Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, mengajar mata kuliah Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro, Mitigasi Ekonomi dan Kewirausahaan. Ia menempuh S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jurusan Pendidikan Ekonomi, selain itu, ia menyelesaikan studi Magister di Universitas Sebelas Maret Tahun 2018 dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS). Sebagai dosen ia aktif dalam Catur Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penerapan nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyah (AIKA). Pada tahun 2021 Berhasil Mendapatkan Insentif Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) 2021 Skema Artikel Ilmiah, yang berjudul: "Potret Usaha Mikro Kecil Menengah Di Masa Pandemi Covid-19". Adapun karya yang telah penulis terbitkan yaitu Jurnal dengan Jurnal dengan judul "Implementation of The Values Of Entrepreneurship in Students of SMA Negeri in DKI Jakarta", Jurnal dengan judul "Analysis of the Pattern of the Cultivation of the Values of Entrepreneurship in High School Level in DKI Jakarta", Jurnal

Pendidikan dengan judul “Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Ia menjabat sebagai Kepala Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni. Penulis dapat dihubungi melalui surel: sugiono@uhamka.ac.id.



Sekar Kama Dianingrum lahir di Jakarta. Ia Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jurusan Pendidikan Ekonomi. Kini ia sebagai Staf Divisi Tracer Studi dan Alumni di Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni. Adapun karya tulis yang telah diterbitkan yaitu Jurnal dengan Judul “Urgensi Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi, Jurnal judul “Analisis Culture Shock Pada Pegawai di Era New Normal”, Prosiding dengan Judul “Pembentukan Karakter Wirausaha Melalui Integrasi Pembelajaran”, Prosiding dengan Judul “Pentingnya *Branding Awareness* Untuk Kemajuan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kriya di Masa Pandemi”. Penulis dapat dihubungi melalui surel: sekarkd@uhamka.ac.id.



Ahmad Saoki Andriyana lahir di Tangerang. Ia Alumni Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jurusan Pendidikan Ekonomi. Kini ia sebagai Staf Divisi Prestasi, Kemahasiswaan dan Ortom di Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni.

Adapun karya tulis yang telah diterbitkan yaitu pada Jurnal dengan judul *"Konsep Work Life Balance Terhadap Produktivitas Pegawai yang Menerapkan Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19"*, Jurnal dengan judul *"Development of Business Potential Through Promotion of Entrepreneurial Spirit Among University Students"* dan Jurnal dengan judul *"Factors Influencing Entrepreneurial Innovation"* Penulis dapat dihubungi melalui surel: saokiandriyana@uhamka.ac.id



Fitri Alyani adalah dosen tetap Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA). Ia mengajar di Program Studi Pendidikan Matematika dan PGSD dengan mengampu mata kuliah Aljabar Abstrak, Analisis Riil,

Konsep Dasar Matematika serta Geometri dan Pengukuran. Fitri Alyani menyelesaikan Magister bidang Matematika di

Universitas Indonesia dan mendapatkan beasiswa dari Australia Awards untuk mengikuti Graduate Certificate Program in Education di The University of Adelaide, Australia dengan tema National Educational Assessment and Computer Based Testing. Sebagai dosen, ia aktif dalam Catur Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penerapan nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyah (AIKA). Berbagai karya artikel ilmiah dan buku telah diterbitkan. Salah satu karya artikel terbaru adalah kolaborasi riset dengan dosen dari Utrecht University, Belanda bersama dosen pendidikan matematika dan PGSD UHAMKA. Penulis dapat dihubungi melalui surel: fitrialyani@uhamka.ac.id



Asih Miatun, saat ini menjadi Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan mengajar mata kuliah Fungsi Peubah Kompleks, Geometri Dasar, dan Aljabar Linear. Ia menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan magister di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Berbagai Karya artikel dalam bentuk publikasi ilmiah yang telah diterbitkan. Sebagai dosen ia aktif dalam Catur Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penerapan Al Islam dan kemuhammadiyah (AIKA). Beberapa kegiatan yang

dilakukan adalah sebagai dosen pembimbing Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang lolos Pendanaan Kemendikbudristek tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Anak Usia Sekolah di Desa Ciater Tangerang Selatan dengan Menciptakan Aliansi Belajar Matematika (ABM)” dan lolos pendanaan Hibah RisetMu Batch VIII Tahun 2024 dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Komputasi Siswa SMP pada Elemen Geometri”. Penulis dapat dihubungi melalui email: asihmiatun@uhamka.ac.id



Achmad Abimubarak, kelahiran Bekasi, Jawa Barat, menempuh pendidikan S1, S2, S3-nya di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Uhamka) dalam bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2020 menjadi dosen tetap di kampus almamaternya dengan bernaung di Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah yang diampu di antaranya bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis Kreatif, Keterampilan Menulis Ilmiah, Kajian dan Kritik Prosa, Musikalisasi Sastra, dan Manajemen Pagelaran. Sejak mahasiswa, ia aktif di dunia sastra dan pernah menjadi Presiden Komunitas Vanderwijck tahun 2014-2016. Hingga saat ini aktif menjadi pemateri dalam bidang pembelajaran bahasa

Indonesia, pelatihan berkarya dan apresiasi sastra, menjadi juri di berbagai festival sastra, dan penyunting naskah. Bersama grup musik Lima Alinea, ia aktif menampilkan musikalisasi puisi di berbagai panggung dan telah merilis mini album *Apa yang Kaucari?* yang dapat dinikmati melalui platform Youtube dan Spotify. Penulis dapat dihubungi melalui surel: a_abimubarok@uhamka.ac.id



Salmah Fauziah, biasa disapa Salma. lahir di Bogor 7 Dzulhijjah 1417 H di bawah kaki gunung salak. alumni Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA. Aktif di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, mulai dari Pimpinan komisariat FIKES UHAMKA dan sampai saat ini di Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Selain itu aktif di organisasi putri Muhammadiyah yaitu Nasyiatul Aisyiyah tingkat Pimpinan Wilayah DKI Jakarta. Salma bekerja sebagai Tenaga Pendidik (Tendik) Badan Pengembangan dan Pembinaan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni (BPPKKA) UHAMKA.

Salma pernah aktif mengawal isu perempuan khususnya Kekerasan Seksual dan menerbitkan jurnal Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dan menulis buku Shifting Kepemimpinan Profetik Dalam Diskursus Dunia Digital – Bunga Rampai Profetic Leadership Camp FIKES

UHAMKA. Kontak saya dapat menghubungi: Instagram:
@salma.faza15/email: salmahfauziah15@gmail.com.




www.penerbitbukumurah.com

**Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit**

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

SK Struktur Organisasi dan Uraian Tugas BPPKKA UHAMKA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
NOMOR 460 /A.01.01/2023

TENTANG
STRUKTUR ORGANISASI DAN URAIAN TUGAS
BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN KARIR DAN ALUMNI
(BPPKKA)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA,

Menimbang : a. bahwa untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, perlu mengatur lebih lanjut struktur organisasi dan uraian tugas Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Karir dan Alumni, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
b. bahwa sebagaimana dimaksud dalam konsideran diatas, maka dipandang perlu menetapkan Struktur Organisasi Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Karir dan Alumni, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tanggal 24 Januari 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
6. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.O/D/2023 tanggal 2 Rajab 1444 H./24 Januari 2023 M, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;
7. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
8. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.O/B/2012 tanggal 12 Sya'ban 1433 H/02 Juli 2012

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat UNGGUL
Visi : Menjadi *prophetic teaching university* yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan


Lampiran : 1 (Struktur Organisasi)
Nomor : 460 /A.01.01/2023.

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN KARIR DAN ALUMNI
(BPPKKA)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**



LAMPIRAN II.

SK Pengangkatan Kepala Divisi Tracer Studi dan Alumni BPPKKA UHAMKA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
NOMOR 483 /A.01.01/2023

TENTANG
PENGANGKATAN KEPALA DIVISI
TRACER STUDI DAN ALUMNI
BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN
KARIR DAN ALUMNI (BPPKKA)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA,

Menimbang : a. bahwa Sdr. **Muhammad Arifin Rahmanto, S.Pd.I., M.Pd.** memenuhi syarat dan dipandang cakap serta mampu untuk diangkat menjadi Kepala Divisi Tracer Studi dan Alumni, Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Karir dan Alumni (BPPKKA), Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

b. bahwa sebagaimana dimaksud dalam konsideran a di atas, maka dipandang perlu mengangkat Sdr. **Muhammad Arifin Rahmanto, S.Pd.I., M.Pd.** menjadi Kepala Divisi Tracer Studi dan Alumni, Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Karir dan Alumni (BPPKKA), Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 28 Januari 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

5. Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;

6. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.0/D/2023 tanggal 2 Rajab 1444 H./24 Januari 2023 M., tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

7. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H./16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

8. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.0/B/2012 tanggal 12 Sya'ban 1433 H/02 Juli 2012 M, tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M, tentang Majelis Pendidikan Tinggi;

10. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat Unggul
Visi : Universitas utama yang menghasilkan lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

LAMPIRAN III.

Surat Permohonan Pengisian Tracer Studi Dan Pengguna Lulusan 2024

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA	
	Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620 Website : www.uhamka.ac.id ; E-mail : info@uhamka.ac.id , uhamka1997@yahoo.co.id	
<hr/>		
Nomor	: 1478 /WR IV/KM/2024	23 Dzulq'adah 1445 H.
Lampiran	: ---	31 Mei 2024 M.
Perihal	: Permohonan Pengisian Data Tracer Study 2024	
<p>Yang terhormat, Alumni UHAMKA Lulusan 2023 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA</p> <p>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,</p> <p>Semoga berkah serta Rahmat Allah Subhannahu Wata'ala senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, sehingga diberi kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari, Aamiin.</p> <p>Pimpinan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni (BPPKA) sedang melakukan pendataan alumni UHAMKA yang telah menyelesaikan masa studi pada Tahun 2023. Dengan ini kami memohon kesediaan para alumni UHAMKA untuk dapat mengisi kelengkapan data <i>tracer study</i> melalui link berikut https://tracer.uhamka.ac.id/. Username dan Password akan diberikan oleh masing-masing surveyor pada setiap program studi. UHAMKA sangat menjamin kerahasiaan dan keamanan informasi yang diberikan</p> <p>Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.</p> <p>Nasrun minallah wa fathun qarib, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p> <p style="text-align: right;">a.n. Rektor Wakil Rektor IV,  Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I.</p> <p>Tembusan: Yth.1. Rektor (sebagai laporan); 2. Sekretaris Universitas; 3. Biro Akademik dan Kemahasiswaan; 4. Direktur Pascasarjana dan Dekan Fakultas; 5. Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni; 6. Arsip.</p> <p style="text-align: center;">Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA</p> <p style="text-align: center;">Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat UNGGUL</p> <p style="text-align: center;">Visi : Menjadi <i>prophetic teaching university</i> yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkembang</p>		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

Nomor : 1477 /WR IV/KM/2024

23 Dzulqa'dah 1445 H.

Lampiran : ---

31 Mei 2024 M.

Perihal : **Pemohonan Pengisian Data Pengguna Lulusan 2024**

Yang terhormat,

Pengguna Lulusan UHAMKA Tahun 2023

Kepala Sekolah/Direktur/Kepala Bagian/Kepala Divisi/HRD/Owner

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Semoga berkah serta Rahmat Allah Subhannahu Wata'ala senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, sehingga diberi kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari, Aamiin.

Melalui Wakil Rektor IV Bidang Kemahasiswaan, UHAMKA sedang melalui riset karir alumni UHAMKA melalui Studi Penelusuran Alumni (*Tracer Study*) yang dilakukan sebagai evaluasi untuk mendapatkan masukan, perbaikan dan penyempurnaan sistem layanan pendidikan.

Oleh karena itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja lulusan UHAMKA pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Hasil dari Survey ini akan menjadi data yang sangat berharga bagi UHAMKA dan sangat diperlukan berbagai kebutuhan pengembangan dan kemajuan kampus kami. **UHAMKA sangat menjamin kerahasiaan dan keamanan informasi yang diberikan.** Pengisian data tersebut dapat melalui link berikut <https://bit.ly/PenggunaLulusanTahun2023>.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qariib,

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Rektor IV,

Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I.

Tembusan:

- Yth:
1. Rektor (sebagai laporan);
 2. Sekretaris Universitas;
 3. Direktur Pascasarjana dan Dekan Fakultas;
 4. Badan Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan, Karir dan Alumni;
 5. Arsip.

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat UNGGUL

Visi : Menjadi *prophetic teaching university* yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan

LAMPIRAN IV.

Surat tugas panitia Pelaksana Tracer Studi Tahun 2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

SURAT TUGAS
Nomor *0643/WR IV/KM/2024*

Pimpinan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) memberikan tugas kepada:

Nama : *(Daftar Nama Terlampir)*

Tugas : Panitia Pelaksana pada Tracer Study Tahun 2024

Hari, tanggal : Maret s.d. Agustus 2024

Tempat : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Catatan : Setelah melaksanakan tugas agar membuat laporan secara tertulis kepada yang memberi tugas.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah SWT.

Jakarta, 05 Ramadhan 1445 H,
15 Maret 2024 M.

an. Rektor
Wakil Rektor IV UHAMKA

Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I.

Tembusan :
Yth : 1. Rektor (sebagai laporan);
2. Sekretaris Universitas;
3. Arsip.

Terakreditasi Institusi BAN-PT dengan Peringkat UNGGUL
Visi : Menjadi *prophetic teaching university* yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkembang

Lampiran 1.

Nomor 0643/WR IV/KM/2024

**DAFTAR PANITIA PELAKSANA
TRACER STUDY UHAMKA TAHUN 2024**

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum.	: Pengarah
2. Anisia Kumala M., Lc, M.Psi. Psikolog	: Penanggungjawab
3. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.	: Penanggung jawab
4. Prof . Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.	: Penanggungjawab
5. Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I	: Penanggung jawab
6. Dr. Eko Digoyo, M.Hum.	: Penanggung jawab
7. Muhammad Arifin Rahmanto, M.Pd.	: Ketua Pelaksana
8. Sugiono, M.Pd.	: Sekretaris Pelaksana
9. Khadirin ST.	: Bendahara
10. Sutiwi, SE.	: Divisi Pemutahiran Data
11. Sekar Kama Dianingrum, S.Pd.	: Divisi Pemutahiran Data
12. Subhan Ajiz Awalludin, S.Pd., M.Sc.	: Divisi Pengembangan Instrumen
13. Siti Dahlia, S.Pd.I., M.Sc.	: Divisi Pengembangan Instrumen
14. Lutphi Safahi, M.Pd.	: Divisi Pengembangan Instrumen
15. Muhammad Abdul Halim Sani, S.Sos., M. Kesos.	: Divisi Pengembangan Instrumen AIK
16. Sumardi, SE,, M.Si.	: Divisi Koordinator Surveyor
17. Ahmad Saoki Andriana, S.Pd.	: Divisi Koordinator Surveyor
18. Asih Miatun, M.Pd.	: Divisi Analisis Data
19. Fitri Alyani, S.Pd., M.Si.	: Divisi Analisis Data
20. Tirta Anhari, ST.	: Divisi Penunjang IT
21. Bahar Sobari, ST.	: Divisi Penunjang IT
22. M. Rizal Pangestu, ST.	: Divisi Penunjang IT
23. Ahmad Rozi, SH.	: Divisi Sekretariat
24. Muhammad Rivan Adhy Putra, SE.	: Divisi Sekretariat
25. Dr. Muntazhimah, M.Pd.	: Divisi Tabulasi Dokumen
26. Ilham Mariyanto, S.Pd.	: Divisi Tabulasi Dokumen
27. Salma Fauziah, S.Gz.	: Divisi Tabulasi Dokumen

LAMPIRAN V.

Flyer Ajakan Pengisian Tracer Studi Tahun 2024



YUK SUKSESKAN !!!
PENGISIAN TRACER STUDY
UHAMKA 2024

Untuk Seluruh Alumni Yang Lulus pada Tahun 2023



JADWAL PENGISIAN
Juni s.d. Agustus 2024

TAUTAN PENGISIAN
<https://Tracer.uhamka.ac.id/>

CALL US
BPPKA UHAMKA : 0821-1664-1628
Arlina : 0821-2237-2163

Apa Itu Tracer Study
Tracer Study adalah proses pelacakan dan pendataan alumni. Data tracer study akan dijadikan sebagai umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan di lingkungan UHAMKA.

Apa Itu Pengguna Lulusan
Pengguna lulusan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi, khususnya di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dan pengguna alumni.

**Video tutorial pengisian dapat dilihat pada**
<http://tuturialpengisianTS2024>
<http://tuturialpengisianTS2024>

**http://tuturialpengisianTS2024**
<http://tuturialpengisianTS2024>

Tata cara Pengisian Tracer Study 2024 & Pengisian Pengguna Lulusan

Pengisian Tracer Study 2024

1. Tuliskan user anda dengan memasukkan NIM dan Password akun tracer anda yang sudah dibagikan pada masing-masing progra studi
2. Alumni dapat mengisi identitas dan kuesioner lainnya yang berkaitan dengan tracer study dan isi sampai dengan selesai



Pengisian Pengguna Lulusan

1. cara pengisian pengguna lulusan dapat diakses web tracer.uhamka.ac.id lalu pilih menu pengguna lulusan
2. Setelah mengklik pengguna lulusan anda akan diarahkan pada form yang telah disediakan dan isi sampai selesai

[@bppka_uhamka](#) bppka@uhamka.ac.id kemitrasian.uhamka.ac.id

LAMPIRAN VI.

Instrumen Validasi Kuesioner Tracer Studi Tahun 2024

**FORMULIR VERIFIKASI VALIDASI INSTRUMEN TRACER STUDY UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2024**

Nama Lengkap : Rafa Baryrah, S.Pd, M.Pd
Status : Alumni/unit terkait ~~coret yang tidak perlu~~
Homebase/unit kerja : SMP Islam Al-Ibra
Lulusan Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Lembar Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat tentang instrumen Tracer Study Tahun 2024 yang dibuat untuk mengumpulkan data lulusan tahun 2023. Sehubungan dengan hal ini, dimohon saudara dapat memberikan penilaian pada setiap butir kriteria yang disajikan.

Petunjuk pengisian :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda check (v) pada kolom yang tersedia;
2. Jika terdapat catatan, tuliskan pada lembar catatan yang telah disediakan.

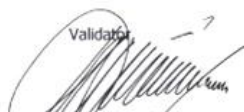
Tabel kriteria penskoran masing-masing komponen item instrumen yang dinilai:

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Cukup	2
4.	Kurang	1

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan judul pada lembar instrumen				✓
2.	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓
3.	Informasi yang diberikan sesuai				✓
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
5.	menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai kaidah				✓
6.	Sistem yang digunakan mudah diakses dan dipahami				✓
7.	Kompleksitas instrumen yang diberikan sudah komprehensif pada semua aspek				✓
8.	Tingkat privasi yang diberikan dapat diterima			✓	
9.	Tampilan website <i>tracer study</i> menarik			✓	
10.	Instrumen yang diberikan ringkas				✓

Catatan:

Di bagian metode agak membingungkan (perkuliahan)
Jumlah No. Hp/Wa pimpinan belum diperbaiki

Validator,

(M. Bakri M. B.)

Jakarta, 6 Juni 2024
Verifikator,


(Rafa Baryrah)

**FORMULIR VERIFIKASI VALIDASI INSTRUMEN TRACER STUDY UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2024**

Nama Lengkap : Resti Sintya Sari
Status : Alumni/unit-terkait *coret yang tidak perlu
Homebase/unit kerja : PT. PCI Group Indonesia
Lulusan Program Studi : D3 Perpajakan

Lembar Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat tentang instrumen Tracer Study Tahun 2024 yang dibuat untuk mengumpulkan data lulusan tahun 2023. Sehubungan dengan hal ini, dimohon saudara dapat memberikan penilaian pada setiap butir kriteria yang disajikan.

Petunjuk pengisian :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda check (v) pada kolom yang tersedia;
2. Jika terdapat catatan, tuliskan pada lembar catatan yang telah disediakan.

Tabel kriteria penskoran masing-masing komponen item instrumen yang dinilai:

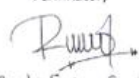
No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Cukup	2
4.	Kurang	1

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan judul pada lembar instrumen				✓
2.	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓
3.	Informasi yang diberikan sesuai				✓
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
5.	menggunakan bahasa Indonesia yang baku sesuai kaidah				✓
6.	Sistem yang digunakan mudah diakses dan dipahami				✓
7.	Kompleksitas instrumen yang diberikan sudah komprehensif pada semua aspek			✓	
8.	Tingkat privasi yang diberikan dapat diterima				✓
9.	Tampilan website <i>tracer study</i> menarik				✓
10.	Instrumen yang diberikan ringkas				✓

Catatan:

Validator,

(M. Hamka B.)

Jakarta, 06 Juni 2024
Verifikator,

(Resti Sintya Sari)

LAMPIRAN VII.

Instrumen Tracer Studi Tahun 2024 pada Sistem Tracer Studi UHAMKA

Detail Kuesioner

ID : 1675 - A - IDENTITAS ALUMNI

Go

IDENTITAS ALUMNI

1. Nomer Induk Mahasiswa (NIM)

NULL

2. Kode Perguruan Tinggi *

☐ Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka

3. Kode Prodi *

PGSD

4. Nama Lengkap

Administrator

5. Tahun lulus *

☐ 2023

6. Nomor telepon/WA *

7. Alamat email *

8. Nomer Induk Kependudukan *

9. NPWP

10. Akun Sosial Media (Instagram)

Instagram

TikTok

Facebook

Detail Kuesioner

ID : 1676 - B1 - PENCARIAN PEKERJAAN Go

PENCARIAN PEKERJAAN

1. Kapan Anda mulai mencari pekerjaan? (Tidak termasuk pekerjaan sampingan) [f301] *

- ☐ Sebelum lulus [f302]
- ☐ Sesudah lulus [f303]
- ☐ Saya tidak mencari kerja [f301]

3. Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir? [f1001] *

- ☐ Tidak
- ☐ Tidak, tapi saya sedang menunggu hasil lamaran kerja
- ☐ Ya, saya akan mulai bekerja dalam 2 minggu ke depan
- ☐ Ya, tapi saya belum pasti akan bekerja dalam 2 minggu ke depan
- ☐ Lainnya

4. Berapa perusahaan/instansi/institusi yang sudah Anda lamar (lewat surat atau e-mail) sebelum Anda memperoleh pekerjaan pertama? [f6] *

! Format pengisian: Angka

Detail Kuesioner

ID : 1677 - B2 - IDENTITAS PEKERJAAN ▼ Go

Bagian ini berisi status pekerjaan, masa tunggu mendapatkan pekerjaan, tingkat/ukuran tempat bekerja, dan penghasilan

1. Jelaskan Status Anda Saat ini [f8] *

- ☐ Bekerja (full time / part time)
- ☐ Belum bekerja
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Melanjutkan Pendidikan
- ☐ Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan


2. Dalam berapa bulan Anda mendapatkan pekerjaan? [f502] *

0 bulan ▼

3. Penghasilan dari Pekerjaan utama *

- ☐ Lebih Dari UMR
- ☐ UMR
- ☐ Kurang Dari UMR

4. Berapa rata-rata pendapatan Anda per bulan dalam rupiah? (take home pay)? [f505] *

 Format pengisian: Angka

5. Dimana Provinsi tempat Anda bekerja? [f5a1] *

Prov. D.K.I. Jakarta ▼

5. Dimana Kota/Kabupaten tempat Anda bekerja? [f5a2] *

Kab. Kepulauan Seribu ▼

6. Apa jenis perusahaan/intansi/institusi tempat anda bekerja sekarang? [f1101] *

- ☐ Intansi pemerintah
- ☐ BUMN/BUMD
- ☐ Institusi/Organisasi Multilateral
- ☐ Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat
- ☐ Perusahaan swasta
- ☐ Wiraswasta/perusahaan sendiri
- ☐ Lainnya

7. Apa nama perusahaan/kantor tempat Anda bekerja? [f5b] *

Detil Kuesioner

ID : 1678 - C – PERKULIAHAN



Go

PERKULIAHAN

C1 Pada Saat Menjadi mahasiswa UHAMKA

1. Sebutkan sumber dana dalam pembiayaan kuliah? [f1201] *

- ☐ Biaya Sendiri/Keluarga
☐ Beasiswa ADIK
☐ Beasiswa BIDIKMISI
☐ Beasiswa PPA
☐ Beasiswa AFIRMASI
☐ Beasiswa Perusahaan/Swasta
☐ Lainnya

2. Pada saat lulus, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini anda kuasai? (A) *

	Sangat Rendah				Sangat Tinggi
	1	2	3	4	5
Etika [f1761]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Keahlian berdasarkan bidang ilmu [f1763]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bahasa Inggris [f1765]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Penggunaan Teknologi Informasi [f1767]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Komunikasi [f1769]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kerja sama tim [f1771]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pengembangan [f1773]	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Detail Kuesioner

ID : 1679 - C2 - Pertanyaan Studi Lanjut



Go

Pertanyaan Studi Lanjut

1. Sumber biaya (f18a) *

Biaya Sendiri ▼

2. Perguruan Tinggi (f18b) *

Tidak disingkat, Contoh: Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA

3. Program Studi (f18c) *

Tidak disingkat, Contoh: Profesi Kedokteran, S2 Pendidikan Matematika

4. Tanggal Masuk (f18d) *

Contoh: 22/09/2023

Detil Kuesioner

ID : 1680 - D - Kepuasan Alumni

Bagian ini mengukur kepuasan alumni terhadap layanan yang diberikan UHAMKA

PIMPINAN (Ketua Prodi/ Sekretaris s.d. Dekan)

1. Mudah untuk menyediakan waktu berkomunikasi dan berkonsultasi *

Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju		
1	2	3	4	5	
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

2. Berkomitmen terhadap mutu *

Sangat Tidak			Sangat Setuju		
1	2	3	4	5	
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

3. Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa *

Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju		
1	2	3	4	5	
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Detil Kuesioner

ID : 1681 - E-AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN ▼ Go

AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN

1. Dampak pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA terhadap ketaatan anda dalam beribadah? *

	Rendah	Sedang	Tinggi
	1	2	3
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

2. Pelaksanaan praktik ibadah (Bersuci dan Sholat) dilakukan sesuai tuntunan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah? *

- ☐ Ya
☐ Tidak

3. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an *

- ☐ Lancar
☐ Sedang
☐ Terbatas - bata

4. Dampak pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah di UHAMKA terhadap pemilihan integritas (etika, kejujuran, loyalitas, etos kerja dan sebagainya) anda dalam menekuni pekerjaan saat ini? *

	Rendah	Sedang	Tinggi
	1	2	3
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Instrumen Tracer Study pada Web Kemendikbud



TRACER STUDY ADMIN PT TRACERSTUDY

Panduan Form

Panduan Form Kuesioner Tracer Study

Identitas

NIM (nimhsmsh)

Kode PT (kdptismh)

Tahun Lulus (tahun_lulus)

Kode Prodi (kdpstsmsh)

Nama (nmhsmsh)

Nomor Telepon/HP (telpomsh)

Alamat Email (emailsmsh)

NIK (nik)

NPWP (npwp)

Kuesioner Wajib

1. Jelaskan status Anda saat ini? (f8) * **(Wajib Diisi)**

- ☐ Bekerja (full time / part time) (1)
- ☐ Belum memungkinkan bekerja (2)
- ☐ Wiraswasta (3)
- ☐ Melanjutkan Pendidikan (4)
- ☐ Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja (5)

2. Dalam berapa bulan Anda mendapatkan pekerjaan pertama ? (f502) *
(Wajib diisi) (Jika Memilih Bekerja / Jika f8 adalah 1)

Instrumen Pengisian Pengguna Lulusan 2024

PENILAIAN PENGGUNA LULUSAN TAHUN 2023 (TRACER STUDY 2024) **USER ASSESSMENT OF 2023 GRADUATES (TRACER STUDY 2024)**

Yang terhormat,

Pengguna Lulusan UHAMKA Tahun 2023

Kepala Sekolah/Direktur/Kepala Bagian/Kepala Divisi/HRD/Owner

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Melalui Wakil Rektor IV Bidang Kemahasiswaan. UHAMKA sedang melalui riset karir alumni UHAMKA melalui Studi Penelusuran Alumni (Tracer Study) yang dilakukan sebagai evaluasi untuk mendapatkan masukan, perbaikan dan penyempurnaan sistem layanan pendidikan.

Oleh karena itu, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kinerja lulusan UHAMKA pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Hasil dari Survey ini akan menjadi data yang sangat berharga bagi UHAMKA dan sangat diperlukan berbagai kebutuhan pengembangan dan kemajuan kampus kami. **UHAMKA sangat menjamin kerahasiaan dan keamanan informasi yang diberikan.**

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qariib ,

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

a.n. Rektor

Wakil Rektor IV,

Dr. Muhamad Dwifajri, M.Pd.I.

Dear,

UHAMKA Graduate Users in 2023

Principal/Director/Head of Division/Head of Division/HRD/Owner

Peace be upon you, and Allah's mercy and blessings,

Through the Deputy Chancellor IV for Student Affairs. UHAMKA is currently conducting career research on UHAMKA alumni through the Alumni Tracer Study (Tracer Study) which is carried out as an evaluation to obtain input, improvements and enhancements to the education service system.

LAMPIRAN VII.

Daftar Surveyor Program Studi

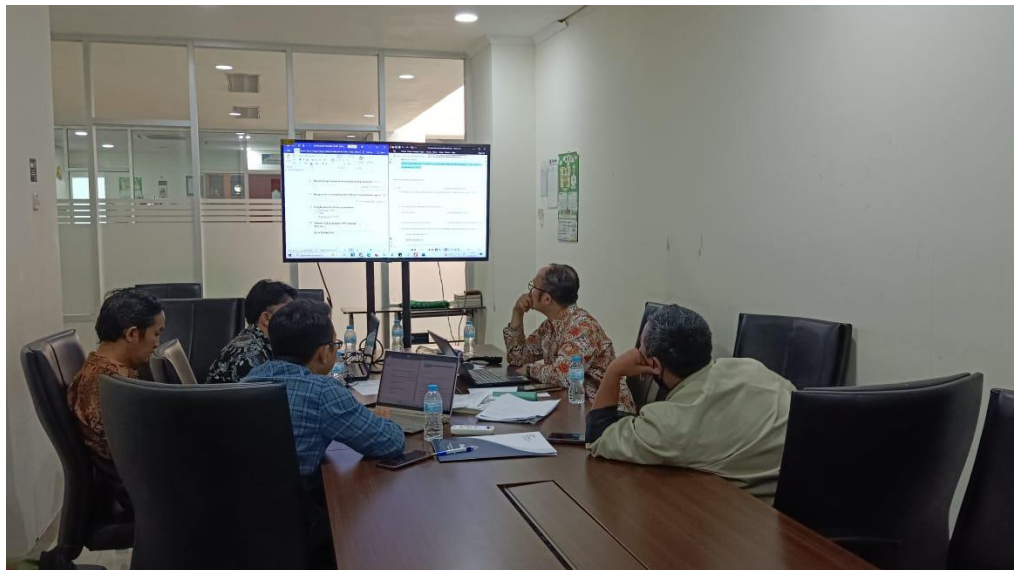
NO	PROGRAM STUDI	NAMA SURVEYOR
1.	S1 Pendidikan Matematika	Syafika Ulfah, M.Sc.
2.	S1 Pendidikan Biologi	Husnin Nahry Yarza, M.Si.
3.	S1 Pendidikan Fisika	Feli Cianda Adrin Burhendi, M.Si.
4.	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Prima Mutia Sari, M.Pd.
5.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Rokhmani, M Pd.
6.	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Abdul Rahman Jupri, M.Pd.
7.	S1 Pendidikan Bahasa Jepang	Aryo Fauzan Jamaludin, S.Pd.
8.	S1 Bimbingan Konseling	Andini Puspa Ningrum, S.Pd.
9.	S1 Pendidikan Geografi	Alwin, S.Pd., M.Pd.
10.	S1 Pendidikan Sejarah	Andi, M.Pd.
11.	S1 Pendidikan Ekonomi	Mega Sifa Eliza, S.Pd.
12.	S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini	Meyke Garzia, M. Pd.
13.	S1 Manajemen	Aisyah Safitri Oktaviani, S.E.
14.	S1 Akuntansi	Fahrani Alya Muslimah, S.E.
15.	S1 Ekonomi Islam	Irsyad Ali Amin, S.E.
16.	D3 Perpajakan	Resti Sintya Sari, A.Md.
17.	D3 Akuntansi	Frida Kusuma Anjani, S.E.
18.	S1 Teknik Mesin	Riyan Ariyansah, S.T., M.T.
19.	S1 Teknik Informatika	Firman Noor Hasan S.Kom., M.TI.
20.	S1 Teknik Elektro	Emilia Roza, S.T., M.T., M.Pd
21.	S1 Ilmu Komunikasi	Shifa Qadri Aulia, S. I.kom.
22.	S1 Farmasi	Yulia Triyani, S.Farm.
23.	Profesi Apoteker	apt. Yassir Hamka Winara, S.Farm.
24.	D4 Analis Kesehatan/TLM	Dra. Fatimah Nisma, M.Si.
25.	S1 Pendidikan Agama Islam	Maulana Arif Al Zazairi, S.Pd.
26.	S1 Perbankan Syariah	Andi Amri, S.E., M.M.
27.	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Harist Shafwan Syani, S.Pd.
28.	S1 Psikologi	Fathia Fitri Azahra, S.Psi.
29.	S2 Pendidikan Bahasa Indonesia	Egi Nusivera, M.Pd.
30.	S2 Pendidikan Bahasa Inggris	Dr. Sya'adiah Arifin, M.Pd.

NO	PROGRAM STUDI	NAMA SURVEYOR
31.	S2 Manajemen	Dr. Budi Permana, SE., MM
32.	S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Nurseha, M.Pd.
33.	S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Dr. Amelia Vinayastri., S.Psi., M.Pd.
34.	S2 Administrasi Pendidikan	Rina Handayanti, M.Pd.
35.	S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat	Suci Anggraini, M.IKM.
36.	S2 Pendidikan Dasar	Dr. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
37.	S2 Pendidikan Matematika	Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
38.	S1 Gizi	Agnia Dwi Nandani, S.Gz.
39.	S1 Kesehatan Masyarakat	Alfi Zahra Moshthafavi, S.K.M.
40.	S1 Pendidikan Kedokteran	dr. Zahra Nurushhofa, Sp.P.A.
41.	D4 Teknik Kardiovaskular	Dwisari Kurniarsi Hi. A. Saubas
42.	Pendidikan Profesi Guru	Dita Prihatna Wati, M.Pd.

LAMPIRAN VIII.

Dokumentasi kegiatan Tracer Studi 2024

a. Rapat Pengembangan Instrumen Tracer Studi





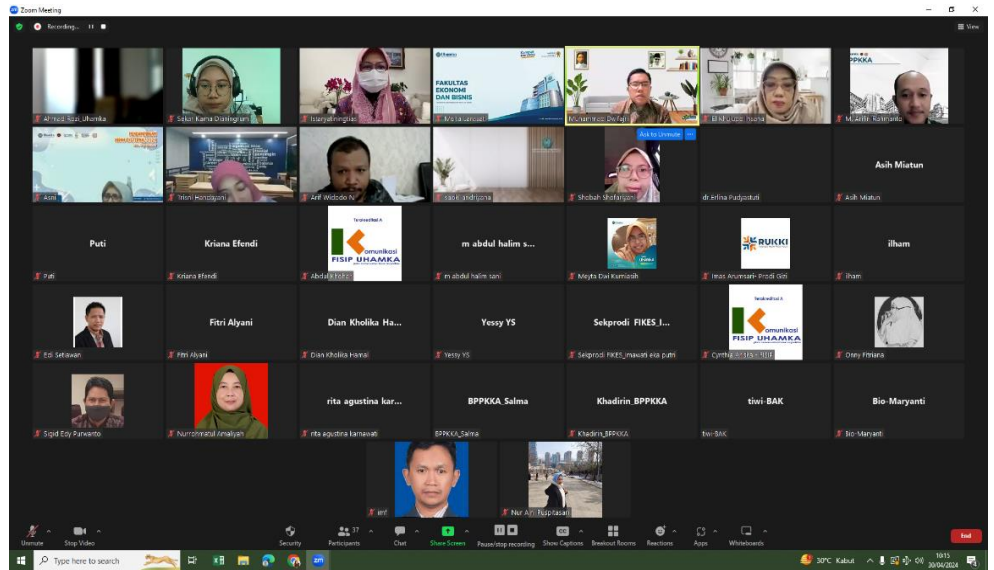
b. Rapat Ujicoba Instrumen Tracer Studi





c. Persiapan Kick Off Tracer Studi 2024

[illegible]



e. Roadshow Fakultas

1. Fakultas Agama Islam



2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis



3. Fakultas Farmasi dan Sains



4. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan



5. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



6. Fakultas Kedokteran



7. Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan



8. Fakultas Psikologi



9. Fakultas Teknologi Industri dan Informatika



10. Sekolah Pascasarjana



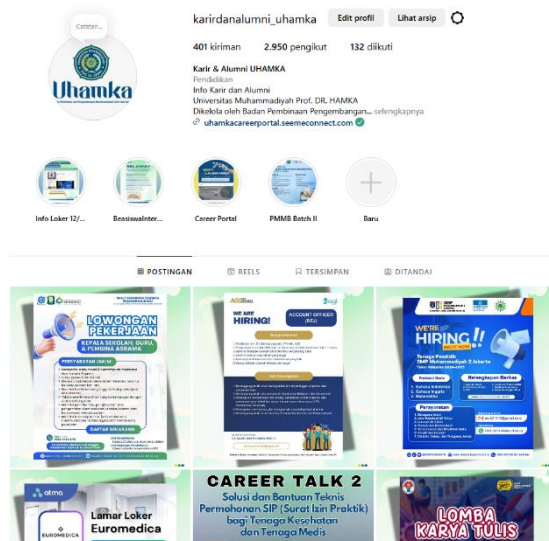
<https://bit.ly/DokumentasiKegiatanTracerStudy>

AJAKAN PIMPINAN UNIV DALAM PENGISIAN TRACER STUDY 2025



<https://bit.ly/TracerStudyTahun2025>

MEDIA SOSIAL RESMI KARIR , TRACER STUDY DAN ALUMNI



https://bit.ly/KarirdanAlumni_Uhamka

WAG KOMUNITAS ALUMNI



<https://bit.ly/KomunitasAlumniUHAMKA>